ORANG-ORANG TALUN

Sebuah Catatan Etnografis

ABDUL HANAN dkk.

INSTITUT PESANTREN BAHASA IPEBA CIREBON

INSTITUT PESANTREN BABAKAN
IPEBA
CIREBON

ORANG-ORANG TALUN

Sebuah Catatan Etnografis

Undang Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Perubahan atas Undang Undang Nomor 12 Tahun 1997 Pasal 44 Tentang Hak Cipta:

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

ORANG-ORANG TALUN

Sebuah Catatan Etnografis

Editor: Syarif Abubakar, Abdul Hanan & Eko Yudi Yanto

ORANG-ORANG TALUN:
Sebuah Catatan Etnografis

Editor: Syarif Abubakar, Abdul Hanan, Eko Yudi Yanto
Tata Letak: Fatich Bagus
Sampul: Aditya Prasetyo

Diterbitkan Oleh:
LPPM STAIMA Cirebon
Jl. KH. Masduqi Aly Blok Kasab, Babakan,
Kec. Ciwaringin, Cirebon, Jawa Barat 45167
E-mail: lp2m@staima.ac.id
Instagram. Lppm_staimaCirebon
Telp/Fax: (0231) 343431

Bekerjasama dengan:
Penerbit Begja
(Grup Penerbitan CV. Lembar Grafika Group)
Badan RT 01 Panjangrejo, Pundong, Bantul, D.I.Y. 55771
E-mail: begja.naskah@gmail.com

xiv + 188 : 14 x 20 cm
Cetakan 1, 17 Februari 2022

© Hak Cipta dilindungi Undang-undang All right reserved

SEKAPUR SIRIH
BUPATI KABUPATEN CIREBON

SEGALA puja – puji syukur kehadirat Allah Swt,. yang telah memberikan limpahan taufik, rahmah dan hidayah- Nya, Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Rasulillah Saw, yang telah membawa pancaran cahaya kebenaran, sehingga pada detik ini kita masih berada dalam kehidupan yang disinari iman dan Islam.

Cirebon merupakan salah satu daerah sentral penyebar Islam di Jawa Barat, cerita rakyat Nusantara merupakan budaya bangsa yang tak ternilai harganya, di dalamnya terkandung suri teladan di mana yang jahat akan menuai celaka sedang orang yang baik akan menuai bahagia. Hal ini penting ditanamkan untuk kita karena sebuah amanat Sunan Gunung Jati bagi generasi penerusnya dan umat Islam pada umumnya '*Ingsun Titip Tajug Lan Fakir Miskin*'. Yakni untuk bisa senantiasa menjaga dan memperkuat keimanan, hablumminallah (vertikal) dan secara bersama pula memperhatikan kesejahteraan kaum, habluminannas (horizontal).

Bersatu dalam aneka ragam kebudayaan, besatu dalam perbedaan yang saling dihormati, itulah tujuan kita sebagai upaya memperkokoh persatuan bangsa. Dari kehidupan masyarakat Cirebon begitu banyak telah terjadi berbagai perubahan baik sebagai tatanan kehidupan yang baru, kolaburasi, kreativitas mampu sebagai penyeimbang dampak

perkembangan keadaan zaman yang begitu semakin cepat. Oleh sebabnya peningkatan mutu kedaerahan Cirebon harus senantiasa bisa diseimbangkan berbagai karya salah satunya buku ini penompang nilai inovasi dan kreatifitas teman - teman akademisi dalam keikutsertaan mewarnai terobosan Cirebon Katon.

Terakhir, membangun kesadaran dalam peningkatan kemajuan daerah harus bisa dilakukan melalui pendekatan nilai gotong royong dari seluruh elemen masyarakat, dari desa membangun kemajuan centrum inilah menjadi langkah konkrit destinasi kreatif bisa melahirkan kemajuan – kemajuan yang lebih baik dalam upaya memperkokoh nilai kemajuan persatuan bangsa.

Mudah – mudahan kehadiran buku orang-orang Talun (sebuah Catatan Etnografis) ini benar – benar dapat dirasakan manfaatnya dan menjadi khazanah pengetahuan bersama.

Cirebon, Februari 2022

Bupati Cirebon

Ttd

Drs. H. Imron Rosyadi, M. Ag

KATA PENGANTAR

ALHAMDULILLAH. Penulisan naskah buku *Orang-Orang Talun: Sebuah Catatan Etnografi* ini yang dalam penyusunannya dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM STAIMA Cirebon) bersama-sama dengan berbagai pihak, merupakan hal yang sangat penting. Ada dua alasan mengapa kelahiran dan kehadiran buku ini penting bagi kami. *Pertama*, catatan etnografi yang dibahas, terbuka untuk mendapat apresiasi, baik oleh publik keilmuan secara luas, birokrasi, atau ranah sosial yang lain. *Kedua*, penulisan antropologi desa semacam ini dapat memantik terbangunnya tradisi menulis bagi masyarakat Indonesia, sehingga sejarah, dan dokumen-dokumen penting yang banyak bertebaran sekaligus banyak terabaikan, dapat terjaga dan dipertahankan.

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali atau yang disingkat sebagai STAIMA Cirebon, berada di kompleks Pesantren Babakan, Ciwaringin, Cirebon, di bawah naungan Yayasan Masduqi Ali. STAIMA Cirebon berdiri sejak tahun 1999, mendapatkan izin operasional dari KOPERTAIS pada tanggal 21 Februari 2000 dan SK dirjen Binbaga Depag RI No.DJ.II/76/2003 untuk program studi S-1 (tarbiyah dan syariah). Kemudian pada tanggal 6 Januari 2015 SK Pendirian No.03/SK/YMA/III/2015 dan tanggal 12 Juli 2016 SK Izin operasional 3812/SK/YMA/2016 untuk program studi S-1 PIAUD (Pendidikan

Islam Anak Usia Dini). Lalu untuk izin pendirian program studi S-1 Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah) dengan izin pendirian tanggal 06 Januari 2015 dengan No. 04/SK/YMA/III/2015 dan izin operasionalnya No.DI.J/145/2015. Untuk program studi Perbankan Syariah dengan nomor SK Pendirian 02/SK/YMA/III/2016 pada tanggal 06 Januari 2016.

Sebagai wujud perhatian kami akan ilmu pengetahuan yang berakar pada kebudayaan Indonesia sekaligus untuk melengkapi salah satu khazanah akademik adalah kami mendorong fungsi Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) bukan hanya sekadar berinteraksi atau melaporkan semua kegiatan, tetapi lebih jauh hasilnya harus memberi dampak yang nyata bagi kehidupan masyarakat yang lebih luas.

Selaras dengan visi kami bahwa menciptakan Tri Darma Perguruan Tinggi dalam lingkup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan menjunjung tinggi karakter mulia berlandaskan akidah Islam *ahlus sunnah wal jama'ah*, melambangkan aktivitas, kerendahan, dan kebesaran hati dari para penyangga. Hadirnya buku di tangan pembaca ini, keberhasilan STAIMA Cirebon diharapkan menjadi inspirasi bagi orang untuk selalu membaca dan berkarya.

Tak lupa kami ucapkan terimakasih atas sumbangan pemikiran, arahan dan saran-saran dari banyak pihak yang membantunya terutama bapak-bapak, ibu-ibu di desa-desa Kecamatan Talun dalam melengkapi penyusunan buku ini. kami beserta seluruh Civitas Akademika STAIMA Cirebon mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah SWT akan memberikan balasan yang berlipat ganda. *Amin ya robbal alamin.*

Terima kasih

Cirebon, 17 Februari 2022
Ketua STAIMA Cirebon

H. Syarif Abubakar M.Si

KATA SAMBUTAN

BISMILLAHIRRAHMANNIRAHIM. Saya sebagai ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi, sehingga buku ini dapat terwujud. Buku ini diberi judul *Orang-Orang Talun: Sebuah Catatan Etnografis*. Isi dalam buku ini memuat tiga isu besar yang ada di kecamatan Talun, yakni: isu kelas (hirarki) sosial, perekonomian, dan aspek geografis.

Pada ketiga poin di atas, isu yang dimunculkan tentang etnografi terdiri dari sepuluh bagian. Dari 'yang sepuluh' ini terdapat tiga poin penting. Poin pertama berkaitan konflik sosial. Kedua, bagaimana aspek ekonomi mempengaruhi (terhadap) sekaligus dipengaruhi (oleh) masyarakat. dan yang ketiga tentang aspek geografis di mana kondisi lingkungan atau alam, memberi pengaruh terhadap mentalitas serta pengembangan potensi masyarakat.

Pada *Orang-Orang Talun: Sebuah Catatan Etnografis*, setiap sub-nya akan mengajak Anda untuk mengenal lebih dekat desa-desa yang ada di Talun mulai dari desa Cempaka hingga desa Wanasaba Lor. Mulai dari sejarah desa dari berbagai perspektif, berikut kelindan sosial antar masyarakat. Setiap tokoh membawa identitas masing-masing: petani, kiai, kaum abangan, pedagang, serta para mukim yang mulanya adalah pendatang. Tidak hanya berhenti di situ saja, dalam buku ini juga

mengangkat wacana seputar budaya, baik yang bersifat material maupun spiritual yang, berkembang sampai hari ini.

Khusus pada wacana budaya material dan spiritual, terkisahkan dari upaya mahasiswa KKM STAIMA dalam memahami, manganalisa dan merespons isu-isu yang berkembang saat melakukan riset.

Bagian terakhir, membahas tentang STAIMA Cirebon berikut gerak tumbuh kembangnya. Jika pada poin kedua fokus pada aspek sejarah dan kesosialan orang-orang Talun, maka di bagian ini penjelasan masuk ke aspek "kampus merdeka untuk desa", atau bagaimana semangat ini diaplikasikan di lapangan. Dari semua gambaran umum yang saya petakan sebelumnya, bagian ini menjadi *puzzle* penutup sehingga seluruh pembahasan menemukan tubuh utuhnya. Tidak ketinggalan, pada poin ketiga ini orang-orang yang ikut serta pada penelitian ini ditampilkan sebagai apresiasi atas seluruh andil mereka.

Terakhir. Pada poin ini, saya mencoba masuk ke level lebih mendasar. Melalui poin ini saya mencoba menemukan kelindan etnografis dalam praktik kehidupan orang-orang Talun yang mencakup sejarah, karakteristik kesejahteraan sosial, dan metode spiritual di tempat mereka tinggal. Penjelasan mengenai mengapa menggunakan sistematika dan metode penyusunan sedemikian itu adalah isu lain yang tentunya akan saya bahas juga. Poin terakhir ini bolehlah disebut kesimpulan.

"Selamat membaca! Semoga bermanfaat."

Terima kasih.

Cirebon, 17 Februari 2022
Ketua LPPM STAIMA

Abdul Hanan, M.A

DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
KATA SAMBUTAN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**

BAGIAN SATU
DESA CEMPAKA **1**
A. Asal Mula atau Membaca yang Silam 1
B. Potret Orang-Orang Cempaka 3
C. Sketsa Geografis 6
D. Jejak KKM (in Memoriam) 7

BAGIAN KEDUA
DESA CIPERNA **11**
A. Asal Mula atau Membaca yang Silam 11
B. Potret Orang-Orang Ciperna 12
C. Sketsa Geografis 13
D. Jejak KKM (in Memoriam) 14

BAGIAN KETIGA
DESA CIREBON GIRANG 17
A. Asal Mula atau Membaca yang Silam 17
B. Potret Orang-Orang Cirebon Girang 21
C. Sketsa Geografis 30
D. Jejak KKM (in Memoriam) 31

BAGIAN KEEMPAT
DESA KECOMBERAN 33
A. Asal Mula atau Membaca yang Silam 33
B. Potret Orang-Orang Kecomberan 34
C. Sketsa Geografis 34
D. Jejak KKM (in Memoriam) 36

BAGIAN KELIMA
DESA KEPONGPONGAN 39
A. Asal Mula atau Membaca yang Silam 39
B. Potret Orang-Orang Kepongpongan 39
C. Sketsa Geografis 47
D. Jejak KKM (in Memoriam) 48

BAGIAN KEENAM
DESA KERANDON 51
A. Asal Mula atau Membaca yang Silam 51
B. Potret Orang-Orang Kerandon 57
C. Sketsa Geografis 59
D. Jejak KKM (in Memoriam) 60

BAGIAN KETUJUH
DESA KUBANG 63
A. Asal Mula atau Membaca yang Silam 63
B. Potret Orang-Orang Kubang 64
C. Sketsa Geografis 70
D. Jejak KKM (in Memoriam) 71

BAGIAN KEDELAPAN
DESA SAMPIRAN..... 77
A. Asal Mula atau Membaca yang Silam 77
B. Potret Orang-Orang Sampiran 80
C. Sketsa Geografis 85
D. Jejak KKM (in Memoriam) 85

BAGIAN KE**SEMBILAN**
DESA SARWADADI..... 89
A. Asal Mula atau Membaca yang Silam 89
B. Potret Orang-Orang Sarwadadi..... 96
C. Sketsa Geografis 101
D. Jejak KKM (in Memoriam) 103

BAGIAN KESEPULUH
WANASABA LOR DAN KIDUL 107
A. Asal Mula atau Membaca yang Silam 107
B. Potret Orang-Orang Wanasaba Lor dan Kidul 110
C. Sketsa Geografis 112
D. Jejak KKM (in Memoriam) 114

BAGIAN SATU
DESA CEMPAKA

A. Asal Mula atau Membaca yang Silam

Dahulu kala di suatu pedukuhan yang penduduknya belum seberapa banyak, mereka hidup terlingkungi alam tahayul dan cerita-cerita mitis. Sesaji-sesaji bertebaran di sekitar pohon-pohon besar, batu-batu besar, perbukitan yang dianggap angker. Datang seorang pengembara. Belakangan diketahui pengembara ini bernama Raden Cempah. Beberapa memanggilnya "pangeran". Melihat kondisi masyarakat yang masih terombang-ambing prinsip hidup seperti itu, Raden Cempah memutuskan untuk menetap di daerah tersebut. Raden Cempah mengajarkan nilai-nilai keluhuran hidup yang bersumber dari agama Islam. Lambat laun masyarakat mulai meninggalkan tahayul-tahayul. Sesaji kepada pohon-pohon besar, batu besar, bukit atau semak angker sudah mulai ditinggalkan. Agama Islam meluas, menyebar, semakin hari semakin kuat sejak kedatangan Raden Cempah.

Setelah cukup lama menetap di pedukuhan atau kampung tersebut, Raden Cempah kedatangan tamu seorang wanita. Wanita ini lain dari yang lain. Ia berparas cantik dan mempunyai ilmu kesaktian (kanuragan) ulung. Disinyalir berasal nasab dari sekitar kerajaan Cirebon, wanita ini bernama Nyimas. Setidaknya begitulah orang-orang kala itu

menyebutnya, karena nama sebenarnya tidak ada orang yang tahu. Paras rupa yang begitu cantik, Nyimas mendapatkan jejuluk "Kembang" di pedukuhan atau kampung tersebut. Raden Cempah tertarik. Ia jatuh hati pada wanita tersebut.

Namun, Nyimas bukan wanita gampangan. Syarat tidak mudah diberikan kepada Raden Cempah jika ia ingin meminangnya. Minimal harus dapat mengalahkan Nyimas, dalam adu kesaktian. Syarat diterima. Pada waktu dan tempat yang ditentukan kedua pendekar itu beruluk tanding kesaktian. Pertempuran hebat terjadi. Setelah berhari-hari saling sulang jurus kesaktian, akhirnya sang Nyimas mengakui kekalahan. Tapi, naas nasib Raden Cempah, sang wanita tidak menepati janji. Ia lari diam-diam, kabur dari desa dan menghilang entah ke mana. Raden Cempah tak terima. Ia pun keluar dari desa, menghilang, mengejar wanita tersebut. Dan tidak kembali lagi ke kampung tersebut.

Penduduk kampung merasakan kehilangan. Tokoh yang sudah kadung menjadi *pathok* atau panutan hilang tanpa kabar. Banyak dari penduduk mencari dan bertanya tentang ihwal Raden Cempah ini. Akan tetapi tidak ada seorang pun yang mendapat kejelasan kabar keberadaan Raden Cempah dan Nyimas sang jelita nan sakti mandra guna tersebut.

Selepas kejadian itu, menjadi satu kebiasaan, ketika ada orang yang bertanya tentang kabar Raden Cempah, jawaban yang diterima "Raden Cempah langka". Jawaban ini bisa diartikan Raden Cempah tidak ada. Hari demi hari bergulir dan berganti, sebutan "Raden" hilang. Biasa didengar: "Cempah langka, Cempah langka, Cempah langka". Seiring berjalannya waktu penduduk kampung dan luar kampung menyebut kampung tersebut dengan "Cempahka" atau "Cempaka". Ada juga sebagian di kalangan penduduk yang menyebut kampung ini dengan sebutan "Cempaka Kembang", namun berangsur-angsur sebutan terakhir ini menghilang dan tak dikenal lagi. Kini kita mengenal kampung tersebut sebagai Desa Cempaka.

B. Potret Orang-Orang Cempaka

Secara umum masyarakat desa Cempaka sama seperti masyarakat desa-desa lain di kabupaten Cirebon. Terbilang sebagai masyarakat tradisional, kebersihan lingkungan dan pola hidup sehat kurang diperhatikan. Melihat hal ini, maka Pemerintah Desa Cempaka terus menerus menguatkan dan mensosialisasikan program Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada masyarakat.

Setiap tahun, masih terdapat kematian dari proses melahirkan. Tahun 2019, terhitung Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 1 kasus. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor. Di samping masih minimnya pengetahuan ibu hamil perihal kehamilan dan resiko-resiko dalam masa persalinan, fasilitas kesehatan di kampung ini juga terbilang belum memadai. Keterlambatan penanganan terhadap persalinan cukup kerap terjadi. Puskesmas dan Rumah Sakit cukup jauh dari pemukiman warga. Banyak ruas jalan yang rusak. Kondisi ini mempengaruhi perjalanan penyelamatan atau penanganan persalinan.

Desa Cempaka tidak memiliki Puskesmas. Terdapat 1 pustu dan 14 Posyandu. Jarak dari desa ke Puskesmas terdekat kurang lebih 1 km. Puskesmas saja tidak ada, apalagi rumah sakit. Jarak dari Cempaka ke rumah sakit terdekat, yakni RSUD Arjawinangun sekira 15 km-an.

Secara umum, kondisi perekonomian masyarakat di Cempaka masih berada di bawah taraf 'sejahtera'. Tingkat pendidikan masyarakat juga tidak menunjukkan harapan yang baik. Warga masyarakat Cempaka mayoritas tamatan Sekolah Dasar (SD), bahkan masih banyak juga yang tidak sampai lulus SD. Untuk detail dalam angka, bisa disimak pada tabel di bawah ini.

Persebaran taraf kesejahteraan sosial desa Cempaka:

Keluarga Prasejahtera	:	265 KK
Jumlah Keluarga Sejahtera I	:	178 KK

Jumlah Keluarga Sejahtera II	:	110	KK
Jumlah Keluarga Sejahtera III	:	130	KK
PUS (Pasangan Usia Subur)	:	1058	orang
Peserta KB Aktif	:	907	orang

Persebaran tingkat pendidikan masyarakat desa Cempaka:

Tidak Sekolah	:	507	orang
Belum Sekolah	:	1060	orang
Belum Tamat SD	:	636	orang
SD/Sederajat	:	429	orang
SLTP/Sederajat	:	375	orang
SMA/Sederajat	:	399	orang
Tamat Sarjana	:	76	orang

Terkait agama yang dipeluk oleh masyarakat desa Cempaka, keseluruhan beragama Islam.

Agama yang dipeluk masyarakat desa Cempaka:

Islam	:	7024	orang
Kristen Katholik	:	-	orang
Kristen Protestan	:	-	orang
Hindu	:	-	orang
Budha	:	-	orang

1. Kondisi Ekonomi

Lembaga-lembaga perekonomian yang ada di desa Cempaka merupakan aset yang besar bagi pertumbuhan perekonomian penduduk desa ini. Di desa Cempaka banyak tumbuh usaha-usaha perekonomian, baik di bidang pertanian, jasa, perdagangan, perbengkelan, warung kelontong, toko, industri rumahan (*home industry*).

Sarana dan prasarana sebagai penunjang geliat perekonomian di desa Cempaka, tercatat sebagai berikut:

Tabel 1
KONDISI PRASARANA JALAN (Km)

JENIS JALAN	PANJANG KM	KONDISI	
Aspal	20	Tidak Baik	Baik
Kerikil	2	Tidak Baik	Tidak Baik
Tanah	1	Tidak Baik	Tidak Baik
Rambat	5	Baik	Baik

Sarana irigasi yang terdapat di desa ini merentang ± 3.700 m dan terdapat 5 pintu air yang perlu direhab karena sudah tidak cukup baik. Terdapat ± 2.500 m jalur irigasi yang masih tradisional dan nampak telah lama terabaikan. Berbeda dengan banyaknya alat telekomunikasi yang ada seperti telepon rumah, telepon genggam (HP), akses internet membuat komunikasi semakin lancar dan mudah. Di samping itu sebagian keluarga telah memiliki sarana TV, radio, komputer yang menjadikan pengetahuan perkembangan jaman semakin cepat.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat muncul berbagai permasalahan, khusunya permasalahan yang ada di desa Cempaka yaitu menurut warga sekitar ada beberapa permasalahan yang mungkin menjadi kendala yang pertama itu ada dari masalah pendidikan, warga sekitar Cempaka masih sebagian besar belum bisa mementingkan pendidikan atau bisa dibilang tingkat kesadaran tentang pendidikan yaitu masih kurang akan tetapi ada sebagian orang juga yang lebih mengedepankan pendidikan seperti memasukkan anaknya SD, SMP dan Mdta.

Permasalahan selanjutnya lagi antara tokoh Agama dengan aparatur desa kurang transparan. Pendekatan emosional atau keakraban

dari kedua belah pihak terlihat kurang baik dan karena mungkin gara permasalahan yang sebelumnya telah terjadi tahun sebelumnya.

Permasalahan di masyarakat tentang keagamaan pun tingkat kesadaran masyarakat tentang agama pun bisa dibilang seperti halnya ketika kita salat berjamaah di masjid hanya berapa orang yang ikut salat di masjid dan itupun orang-orang bukan dari orang sekitar penduduk yang ada di sekitaran masjid tapi dari blok tetangga ataupun dari jauh sehingga mereka mengharuskan menggunakan motor untuk mengunjungi masjid karena jarak yang bisa dibilang jauh.

Kegiatan keagamaan di masjid desa Cempaka pun masih sangat kurang, seperti sholat jama'ah, kegiatan Jami'iyah pengajian, atau pun kegiatan anak mengaji pun kurang. Dan kebanykan lebih aktif di musholanya, tapi ada beberapa mushola yang mati juga, dikarenakan tidak ada orang yang mengurus mushola tersebut.

C. Sketsa Geografis

Desa Cempaka merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Talun. Desa Cempaka memiliki luas wilayah 1,63 Km^2. Luas penggunaan lahan untuk tanaman atau sawah sejumlah 52 Ha dan pekarangan seluas 111 Ha. Desa Cempaka berada di ketinggian 35 meter di atas permukaan laut (MDPL).Jarak tempuh ke ibukota kecamatan 3,9 KM dan jarak menuju ibukota Kabupaten 5,8 KM

Jumlah penduduk di Desa Cempaka adalah 6,238 jiwa atau 1.889 Kepala Keluarga (KK). Desa Cempaka terdiri dari 3 dusun, 8 Rukun Warga (RW) dan 26 Rukun Tetangga (RT). Secara administrative, Desa Cempaka berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kalikoa, Desa Palir dan

Desa Kedungdawa.

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kecomberan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kepompongan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pejambon

Letak geografis dan batas wilayah dengan luas wilayah 163 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 5.920 jiwa yang terdiri dari 2.926 laki-laki dan 2.994 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 1.423 kepala keluarga. Dilihat dari topografi dan kultur tanah Desa Cempaka Kecamatan Talun secara umum berupa tanah seluas 163 Ha, tanah darat seluas 110 Ha , yang berada pada ketinggian laut antara 20.00 m s/d 25.00 m diatas permukaan laut dengan suhu berkisar antara 30 derajat celcius. Desa Cempaka terdiri dari 3 Dusun/Blok , dengan 8 RW dan 25 RT.

D. Jejak KKM (in Memoriam)

Situs Batu Siketapan

Sejarah situs peninggalan kerajaan Galuh yang berada di desa Cempaka ini, dinamakan dengan Batu Siketapan. Lokasi tepatnya berada di blok mure desa Cempaka, kecamatan Talun. Menurut bapak Muripno, situs batu ini sudah ada sejak zaman Hindu sebelum adanya Cirebon atau bisa dibilang jauh hari sebelum berdirinya desa Cempaka,

situs ini telah ada. Namun, situs ini baru ditemukan belakangan. Rencana ke depan, akan diajukan sebagai bagian dari situs-situs peninggalan yang ada di Cirebon. Namun dikarenakan pandemi (2021) menjadikan rencana tersebut diurungkan. Batu tersebut dulunya dipercaya sebagai tempat semedi atau bertapa para dewa. Pada batu-batu tersebut, tiga yang paling besar dinamakan merujuk para tiga dewa teratas (Trimurti), yakni dewa Wisnu, Siwa, dan Brahma.

Seperti halnya situs-situs yang mulanya berorientasi spiritual, beberapa batu di antara batu-batu itu konon digunakan sebagai 'pelataran tempat sesajen'. Hal ini bukan perkara musykil mengingat nenek moyang kita kerap memuliakan pepohonan, dan bebatuan besar. Konon lain, sungai yang terdapat di belakang situs tersebut merupakan tempat pemandian para dewa. Dan sampai sekarang belum ada yang mengetahui ujung dari sungai tersebut berakhir di mana dan di daerah mana. Menurut sumber dari aparat desa mengenai situs tersebut, situs tersebut baru ditemukan pada tahun 2020 setelah rombongan arkeolog menguji batu tersebut. Ternyata, secara usia dan karakter batunya, sesuai dengan sejarah kurun kerajaan Galuh. Satu wangsa yang menjadi cikal bakal desa Cempaka.

Merujuk pada hasil temuan tersebut di atas, masih terbuka kemungkinan adanya situs-situs sejarah lain yang dapat ditemukan. Desa Cempaka merupakan satu desa dengan potensi sejarah yang belum sepenuhnya terkuak.

MENCIPTA KENANGAN

DARI KAMPUS UNTUK DESA
KELOMPOK 01 DESA CEMPAKA

PENUH CINTA

SD NEGERI 1 CEMPAKA

BAGIAN KEDUA
DESA CIPERNA

A. Asal Mula atau Membaca yang Silam

Jauh sebelum dikenal desa Ciperna, terdapat sehampar tanah kosong tak berpenghuni. Menurut tuturan para sepuh desa, bahwa pada zaman para wali di tanah Jawa mendakwahkan ajaran agama Islam, di Cirebon saat itu dipimpin oleh Mbah Kuwu Cirebon. Ia dikenal dengan nama Pangeran Chakrabuana, yang mempunyai nama lahir Raden Sri Mengana atau Raden Kuncung Walangsungsang putera kerajaan Pajajaran. Ia merupakan keturunan dari prabu Siliwangi dari istrinya yang bernama Ratu Mas Subang Larang.

Mbah Kuwu menugasi Ki Ageng Tutugan, salah satu pengikutnya yang berasal dari Cikijing, menempati satu daerah. Ki Ageng Tutugan ini bernama asli Ki Sakala. Daerah tempat Ki Ageng Tutugan ini dikenal dengan nama Tutugan. Wilayah ini sekarang menjadi bagian dari desa Ciperna, kecamatan Talun, kabupaten Cirebon. Ki Ageng Tutugan atau Ki Sakala sendiri pada akhirnya meninggalkan daerah tutugan, pindah ke daerah Ciwaringin. Namun sebelum kepergiannya, ia menyampaikan amanat kepada anak cucunya bahwa jika daerahnya ingin makmur dan *merna*, ajaklah orang-orang atau masyarakat daerah lain untuk menetap di daerah sekitar Tutugan.

Selang beberapa waktu kemudian datanglah masyarakat dari wilayah sebelah barat, yaitu pengikut dari Ki Ageng Karang Pengganten. Wilayah Barat itu sekarang dikenal dengan nama desa Sampiran dan desa Cirebon Girang, sama-sama masih dalam wilayah kecamatan Talun, kabupaten Cirebon. Kedua desa tersebut juga akan kami bahas selanjutnya.

Dari wilayah selatan, berdatangan orang-orang pengikut Ki Ageng. Wilayah Selatan ini sekarang bernama Kondangsari, kecamatan Beber. Mereka datang dan menempati wilayah sebelah Selatan yang kini dikenal dengan nama Blok Warung Duet yang bahasa sehari-hari masyarakatnya campuran Jawa-Sunda.

Dari timur, datang masyarakat daerah Gemulung dan Astana Japura. Daerah yang ditempati mereka sekarang dikenal dengan nama Blok Gemulung, desa Ciperna.

Dari sebelah utara, berdatangan orang-orang pengikut Pangeran Geseng. Asal daerah mereka itu, sekarang menjadi daerah Penggung. Mereka menempati daerah yang sekarang dikenal dengan nama Blok Cangkring dan Blok Wareng, desa Ciperna.

Setelah waktu berlari dan berganti, kawasan Tutugan dan sekitarnya, sepeninggal Ki Ageng Tutugan atau Ki Ageng Sakala ini menjadi ramai dan *Merna*. Dari kata *Merna* inilah kemudian penduduk setempat dan masyarakat di luar daerah itu menyebutnya "Ciperna". Yakni, berasal dari kata *Merna* yang artinya berkembang.

B. Potret Orang-Orang Ciperna

Desa Ciperna mempunyai jumlah penduduk sebanyak 6.025 Jiwa. Mereka tersebar dalam dua (2) dusun, 7 RW dan 29 RT. Iklim desa Ciperna, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia, beriklim tropis: kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Ciperna.

Merujuk pada berbagai sumber, keadaan sosial ekonomi penduduk desa Ciperna dapat diklasifikasikan sebagai berikut: buruh petani berjumlah tujuh puluh enam (76) orang, petani empat puluh (40) orang, peternak lima puluh (50) orang, buruh harian lepas lima ratus dua puluh enam (526) orang, pedagang besar lima puluh dua (52) orang, pedagang kecil seratus lima (105) orang, penyedia jasa lima belas (15) orang, sopir seratus dua belas (112) orang, tenaga ojek empat puluh enam (46) orang, wiraswasta dua ratus tiga puluh empat (234) orang, buruh angkut lima puluh enam (56) orang, perangkat desa sembilan (9) orang, karyawan swasta dua ratus lima puluh enam (256) orang, dan yang tidak memiliki pekerjaan tetap sejumlah seribu delapan ratus empat puluh dua (1.842) sampai dua ribu empat ratus enam puluh empat (2.464) orang. Jadi, totalnya enam ribu enam puluh dua (6.062) orang.

Lahan yang terdapat di desa Ciperna bisa dikatakan belum sepenuhnya digunakan secara produktif. Baru sebagian (kecil) saja yang sudah terolah sebagai lahan produktif. Hal ini tidak lepas dari kurangnya sosialisasi dari semua pihak akan pentingnya mengoptimalkan aset lahan sendiri, serta kurangnya minat masyarakat untuk memanfaatkan lahan tidur yang ada.

C. Sketsa Geografis

Secara administratif, desa Ciperna termasuk dalam wilayah kecamatan Talun, kabupaten Cirebon. Luas wilayahnya sebesar 399,424 Ha. Jarak tempuh ke pusat pemerintahan kecamatan Talun sejauh empat (4) kilometer. Sedangkan dengan pusat pemerintahan kabupaten Cirebon, sekisar tujuh (7) kilometer. Dengan pusat pemerintahan provinsi Jawa Barat (Bandung) berjarak 124 KM. Desa Ciperna berada pada daerah dataran dengan ketinggian rata-rata 300 M di atas permukaan air laut.

Secara administratif, wilayah desa Ciperna berbatasan dengan:

- Sebelah Utara, Kelurahan Harjamukti
- Sebelah Selatan, desa Patapan, Kecamatan Beber
- Sebelah Barat, desa Sampiran, Kecamatan Talun,
- Sebelah Timur, kelurahan Kalijaga.

Secara hidrologis, aliran-aliran sungai yang ada di wilayah desa Ciperna, membentuk pola Daerah Aliran Sungal (DAS). Tercatat beberapa sungai maupun solokan yang terdapat di desa Ciperna, yaitu: Sungai Suba, Sungai Wangan Jati, dan Sungai Cibayem.

Iklim Desa Ciperna, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia, yakni kemarau dan penghujan. Kondisi tersebut tentu mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Ciperna pada umumnya.

D. Jejak KKM (in Memoriam)

BAGIAN KETIGA
DESA CIREBON GIRANG

A. Asal Mula atau Membaca yang Silam

Jika ditelisik, desa Cirebon Girang berdiri sejak tahun 1916. Tetapi jika ditarik lebih jauh, sejarah desa ini sudah terentang dari penanggalan berangka 363 M.

Cerita dibuka dari sebuah kerajaan bernama Indraprasta. Raja pertamanya adalah maha resi Santanu. Ia mulanya seorang Brahmana dari India (daerah sekitaran sungai Gangga). Santanu mengungsi ke Nusantara karena negaranya sedang gonjang-ganjing perang saudara dan perebutan kekuasaan. Negara maha resi Santanu mendapat serangan dari raja Magada Samudra Putra.

Setelah berlabuh di Nusantara (di pantai barat Pandeglang), ia kawin dengan Dewi Indari, putri dari Dewa Warman VIII. Setelah menetap dan berkeluarga, maha resi Santanu semakin meluas pengaruh sosialnya. Akhirnya, ia pun mendirikan wilayah pemerintahan sendiri dengan nama kerajaan "Indraprasta".

Secara pemerintahan, Indraprasta dipimpin oleh raja Santanu, raja Jayastayanagara, raja Wijayabanyu, raja Warnadewaji, raja Braksahariwangsa, Tirta Manggala, Asta Dewa, Jayapranagara, Raja Resi

Padmayasa, Andaphuana, Wisnamurti, Tunggal Nagara, terakhir Padma Hariwangsa. Padma Hariwangsa memiliki tiga putra, yaitu: *pertama,* Citra Kirana yang kawin dengan Purbasora dari Krajaan Galumpang; *kedua,* Wiratara menjadi Raja Indraprasta ke-16, dan *ketiga,* Sangga Kirana menjadi istri Adipati Kusala dari Kerajaan Wanagiri (bawahan Kerajaan Indraprasta). Wiratara adalah raja terakhir Indraprasta.

Di bawah kepemimpinan Wiratara, Indraprasta membantu Purbasora dalam perebutan tahta Kerajaan Galuh. Galuh saat itu dipimpin oleh raja Bratasenawa (Sena). Setelah kalah, Sena mengungsi ke Kerajaan Kalingga di Jawa Tengah. Hal ini karena istrinya, dewi Parwati, adalah putri dari kerajaan Kalingga.

Ketika kerajaan Galuh berganti raja. Sanjaya yang dulunya terusir, berhasil naik tahta. Sanjaya pun mengambil langkah balas dendam. Indraprasta yang dulunya membantu Purbasora naik tahta, digempur habis-habisan oleh pasukan Sanjaya. Indraprasta hancur nyaris tanpa sisa.

Setelah Indraprasta hancur, pusat kekuasaan pindah ke kerajaan Wanagiri di bawah Adipati Kusala, kemudian digantikan oleh putranya bernama Raksa Dewa.

Dalam naskah-naskah milik pangeran Wangsakerta, tercatat bahwa raja Wanagiri terakhir adalah Ganggapermana. Dan dialah yang dianggap sebagai raja pertama kerajaan Carbon Girang. Putri Ganggapermana bernama Ratna Kirana diperistri oleh Giri Dewata yang dikenal dengan sebutan KI Ageng Kasmaya. Ia putra dari prabu Bunisora Suradipati (adik dan pengganti Prabu Maha Raja Lingga Buana yang gugur di Bubat).

Burnisora Suradipati mempunyai 3 (tiga) orang putra. *Pertama,* Giri Dewata berjejuluk Ki Ageng Kasmaya (1347-1437 M). *Kedua,* Bratalegawa. Ia menikah dengan wanita muslim dari Gujarat yang bernama Farhana. Setelah menunaikan ibadah haji bersama istrinya, ia

bergelar H. Baharuddin Al Jawi. Di Galuh ia disebut H. Purwa. *Ketiga,* ratu Barnawati.

Giri Dewata (Ki Ageng Kasmaya) mempunyai banyak keturunan. *Pertama,* Ki Gedeng Carbon Girang yang kelak menggantikan ayahnya. Putrinya bernama Arumsari menjadi istri Ki Danusela. *Kedua,* Ki Ageng Sanggarung yang kemudian menjadi raja Losari. *Ketiga,* Indang Sakati menjadi istri Ki Ageng Surawijaya Sakti, ratu Singapura. *Kempat,* Lara Ruda menjadi istri Ki Dampu Awang dari Campa. *Kelima,* Ratna Kranjang menjadi istri Ki Ageng Tapa (Jumarjan Jati).

Setelah wangsa Indraprasta dan Wanagiri berakhir, satu kerajaan besar yang berpengaruh adalah kerajaan Padjajaran. Satu nama penting dari raja-raja Padjajaran adalah sang prabu Siliwangi. Prabu Siliwangi menikah dengan Nyai Mas Subang Larang atau Subang Krancang, dikaruniai 3 (tiga) orang anak:

- Walangsungsang (lahir 1423 M).
- Nyai Mas Rara Santang (lahir 1427).
- Raja Senggara (lahir 1429 M).

Selepas ibunya wafat, Walangsungsang bersama adiknya Rara Santang pergi berkelana, untuk belajar agama Islam. Dalam pengembaraannya itu Walangssungsang bertemu dengan Danuwarsi (masih memeluk agama Sang Hyang). Dari pertemuannya ini, Walangsungsang mendapat 9 (sembilan) zimat sebagai bekal:

1) Zimat Watu Ali-ali Ampel.
2) Zimat Klambi Kamamayan.
3) Zimat Klambi Pangasihan
4) Zimat Kalmbi Pengambaran.
5) Zimat Ilmu Kadiwan.
6) Zimat Kapilisan.
7) Zimat Kateguhan.

8) Zimat Pangirutan.
9) Zimat Golok Cabang.

Selain mendapatkan piranti kesaktian, ia dinikahkan dengan putri Ki Danuwarsi, yaitu Nyi Endang Geulis. Dari pernikahan ini lahir seorang putri bernama Pakung Wati. Kelak Pakung Wati ini menjadi permaisuri Sunan Gunung Jati.

Pengembaraan selanjutnya, Walangsungsang bertemu dengan Sang Hyang Naga. Ia diberikan 7 (tujuh) buah zimat :

1) Zimat Ilmu Kesakten
2) Zimat Ilmu Kalimunan
3) Zimat Aji Titi Murti
4) Zimat Klambi Waring
5) Zimat Topong Waring
6) Zimat Umbul-umbul Waring
7) Zimat Badong Batok Bolu

Sang Hyang Naga memberi petunjuk untuk menemui Sang Hyang Bangau di Gunung Cangak (Carbon Girang). Disini Walangsungsang mendapat 3 (tiga) buah Zimat.

1) Zimat Piring Panjang
2) Zimat Pendil dan,
3) Zimat Bareng

Atas petunjuk Sang Hyang Bangau, Walangsungsang beserta istri dan adiknya menuju ke gunung Amparan Jati untuk berguru agama Islam kepada Syekh Nurul Jati.

Lulus dari Amparan Jati, Walangsungsang mendapat jejuluk Ki Somadullah. Bersama Ki Danusela, ia lantas membuka lahan di wilayah pesisiran. Momen tersebut terjadi pada tanggal 14 Kresnapaksa bulan Caitra tahun 1367 Saka (kira-kira 8 April 1445 M, atau menurut kalender Hijriyah sekitar 29 Zulhijah 848 atau 1 Muharam 849 H). Lahan baru

ini diberi nama Carbon Larang sebagai kembaran dari "Carbon Girang" yang ada di pegunungan.

Penguasa Carbon Girang adalah Ki Gedeng Kasmaya yang digantikan oleh putranya Ki Gedeng Carbon Girang. Seiring waktu, Carbon Girang pun tertulis menjadi "Cirebon Girang". Sebuah desa yang masuk wilayah administratif kabupaten Cirebon.

Sampai tahun 2017, tercatat nama-nama kepala desa Carbon Girang sebagai berikut:

1) Sireng.
2) Sra'il.
3) Kadma.
4) Warsita atau Sakrib.
5) Salya (1944–1968).
6) H. Mohammad Amin (1968–1989).
7) H. Uci Sanusi (1989–1998).
8) Amad (1998–2001).
9) Tarmidi (2001–2011).
10) Ja'a Selamet Salamudin (2011–2017).
11) Saroni (2017)

B. Potret Orang-Orang Cirebon Girang

1. Tradisi Keagamaan

Di Desa Cirebon Girang masih banyak adat istiadat yang tetap dijalankan oleh warga sekitar, di antaranya 'Guar Bumi' yang dilaksanakan dua kali dalam setahun. Yaitu, pada musim awal tanam. Acara pada tradisi ini berupa pembacaan tahlil (tahlilan) bersama di makam Keramat Talun.

Pembacaan tahlil atau tahlilan ini, menjadi satu tradisi yang dijalankan secara umum oleh masyarakat Cirebon Girang. Setiap ada warga yang meninggal, dari hari pertama sampai hari ke tujuh,

hari ke-40, hari ke-100 dan satu tahun menginggalnya warga, tahlilan dilangsungkan.

Selain tahlilan, tradisi di masyarakat Cirebon Girang adalah berziarah ke makam. Lebih-lebih terhadap makam dari tokoh yang dikeramatkan. Kawasan makam keramat Mbah Kuwu Sangkan, salah satu tempat tujuan para peziarah dari berbagai daerah. Berziarah merupakan suatu kegiatan mengunjungi makam penyebar Islam, untuk mengirim do'a kepada sosok yang dimakaman di sana. Tradisi berziarah yang kuat terjaga di Cirebon Girang, menarik para pengemis untuk mangkal di area yang dilewati peziarah.

a. Fenomena Pengemis di Area Makam

Pengemis di kawasan ziarah sudah menjadi hal yang lumrah. Peziarah sudah tahu sebelumnya bahwa di kawasan ziarah telah menunggu banyak pengemis. Jumlah pengemis bertambah banyak ketika mendekati hari-hari besar Islam tiba. Pada hari-hari biasa, jumlah pengemis juga bertambah pada malam Jum'at, khusunya Jum'at Kliwon.

Pengurus kawasan ziarah makam keramat Mbah Kuwu Sangkan Cirebon tidak melarang siapapun untuk mengemis di kawasan ziarah ini. Alasannya, karena pengemis mempunyai hak untuk mencari rezeki. Serta peziarah juga memiliki hak bersedekah untuk pengemis. Hak-hak itu tidak boleh dihalang-halangi.

Fenomena profesi pengemis ini, melahirkan satu kultur tersendiri. Dalam diri pengemis, jelas terdapat kurangnya etos kerja. Mereka mudah menyerah pada nasib atau kemiskinan. Budaya betah miskin ini tertanam dalam diri 'pengemis-pengemis' di sekitar kawasan ziarah. Sebagai contoh, ketika tiba di usia tua, mereka malas dan tidak mau bekerja lagi. Pekerjaan mereka, *ya* mengemis itu.

Dari penelusuran tim kami, terdapat empat (4) faktor pendorong munculnya pengemis di kawasan makam Mbah Kuwu Sangkan Cirebon.

1) Faktor Individu

Peribahasa mengatakan di dalam tubuh yang sehat memiliki jiwa yang kuat. Seseorang yang masih bisa bekerja dan berusaha, akan terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan berkerja sesuai dengan keterampilannya. Seperti bekerja sebagai buruh bangunan, pedagang, petani, nelayan.

Setiap individu mempunyai keterampilan yang berbeda-beda, tapi keterampilan dan kelebihan itu belum disadari oleh masing-masing pengemis. Terbatasnya lapangan pekerjaan juga berpengaruh terhadap mental pengemis khususnya anak-anak, sehingga mereka lebih memilih cara yang instan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Akhirnya keadaan yang seperti itu, membuat mereka malas untuk bekerja dan lebih memilih untuk menggantungkan hidup kepada orang lain. Keterampilan bisa timbul karena suatu kegemaran dan kemudian dikembangkan yang pada akhirnya mendapat uang dari kegemarannya. Lain halnya individu yang tidak mau mengembangkan keterampilannya, sehingga keterampilan yang dimilikinya akan hilang dan tidak mendapatkan apa-apa.

Kondisi fisik dan psikologis si miskin yang menjadikannya malas bekerja selain mengemis, bisa dikatakan sebagai fenomena patologis atau penyimpangan kejiwaan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh perilaku, pilihan hidup, atau memang tidak memadainya kemampuan dari si miskin itu sendiri dalam menghadapi kehidupannya.

2) Faktor Sosial

Kerasnya hidup di kota dan kondisi lingkungan sosial, memaksa seseorang menjadi miskin. Sebagai contoh, diskriminasi berdasarkan usia, gender, etnis, dalam peluang dan lowongan pekerjaan menggeret seseorang menjadi miskin. Termasuk dalam faktor ini adalah rapuhnya ketahanan ekonomi keluarga si miskin, sehingga imbasnya terjadi siklus

rantai kemiskinan lintas generasi.

3) Faktor Budaya

Watak budaya juga dapat menyebabkan kemiskinan. Faktor ini khusus sering merujuk pada konsep "kemiskinan kultural" atau yang menghubungkan kemiskinan dengan kebiasaan dan mentalitas hidup pribadi. Pengemis nyaman dengan pekerjaannya yang tanpa butuh modal. Tanpa keterampilan khusus untuk mendapatkan uang, menurut mereka dengan mengemis mereka sudah sejahtera. Ada orang tua yang menyuruh anaknya mengemis, anak itu seakan akan dibiasakan untuk meminta-minta kepada orang lain.

Budaya yang berarti kebiasaan dan pola pikir sangat berpengaruh terhadap perilaku individu sehari-harinya. Pola pikir yang pasrah kepada nasib (berada di keluarga dan lingkungan miskin), menentukan pilihan hidup. Jika menurut keyakinan mereka, memang sudah nasibnya jadi pengemis, mereka akan susah beralih pekerjaan yang lebih baik dan lebih sehat secara budaya.

Mental dan sikap malas pada seseorang akan mengakibatkan orang tersebut menjadi pasrah akan keadaan, tidak mau berusaha dan akhirnya menggantungkan nasibnya kepada belas kasihan orang lain. Ketidakmampuan untuk bekerja yang lebih baik, menerima pada nasib, membuat mereka memilih mengemis. Apalagi orang tua yang malah mengajak anaknya untuk mengemis. Anak tersebut perlahan namun pasti akan menjadi orang miskin sepanjang hidup mereka.

Keberadaan pengemis di kawasan ziarah makam Mbah Kuwu Sangkan sudah ada sejak dahulu, bisa dikatakan sudah membudaya bagi kalangan tertentu. Yakni mereka yang memilih jalan hidup sebagai pengemis. Bahkan dalam skala mayoritas, para pengemis itu masih anak-anak.

Setiap hari-hari tertentu seperti malam Jum'at Kliwon, maulid nabi

Muhammad SAW, dan hari-hari besar Islam lainnya, kawasan ziarah makam keramat Mbah Kuwu Sangkan selalu ramai dikunjungi peziarah dan pengunjung. Kabar mengenai hal tersebut membuat pengemis serempak berbondong-bondong mendatangi para peziarah satu-persatu dan berlomba-lomba memanfaatkan situasi.

Kebiasaan yang sudah membudaya seperti mengemis ketika kawasan ziarah sedang ramai, sudah berjalan sejak sangat lama. Sampai sekarang kebiasaan tersebut masih ada. Pengemis yang ada di kawasan makam keramat Mbah Kuwu Sangkan bukan semuanya dari masyarakat desa Cirebon Girang, melainkan banyak yang dari luar desa Cirebon Girang. Pengemis di sini dari berbagai daerah yang ada di Cirebon atau setidaknya dari tetangga desa Cirebon Girang.

Penduduk asli Cirebon Girang sebagian mencari rezeki dengan berjualan, menjadi tukang parkir, tukang ojek, dan ada juga yang menjadi abdi dalem di kawasan ziarah. Mereka memanfaatkan kawasan ziarah dengan berjualan perlengkapan ziarah, makanan-minuman, mainan anak kecil, asesoris. Ada juga yang menyediakan fasilitas umum seperti menyediakan tempat parkir, kamar mandi, WC. Pedagang atau warung-warung yang terletak di sekitar kawasan makam, sehingga memudahkan peziarah untuk membeli sesuatu yang ia cari, sebagian besarnya milik warga Cirebon Girang.

4) Faktor Struktural

Faktor struktural merujuk pada struktur atau sistem yang tidak adil, tidak menyediakan keterbukaan akses fasilitas publik secara setara (diskriminatif) sehingga menyebabkan seseorang atau kalangan tertentu menjadi miskin.

2. Kependudukan dan Pendidikan

Desa Cirebon Girang dipimpin oleh seorang Kepala Desa, Kepala Desa ini bertindak sebagai kepala pemerintahan desa yang bertugas

mengatur dan mengawasai roda pemerintahan. Kepala desa dibantu oleh seorang sekretaris desa, juragan, kepala dusun, hansip, serta semua aparat desa (Kepala Urusan atau Kaur).

Pihak Desa Cirebon Girang tidak melarang seseorang untuk datang ke kawasan ziarah Makam Sunan Gunung Jati termasuk pengemis dari luar, yang terpenting mereka bisa menjaga kenyaman dan tidak membuat kegaduhan.

Sistem dalam suatu daerah tidak membuat seseorang menjadi miskin, akan tetapi menjadikan seseorang dilayani ketika membutuhkan sesuatu. Karena seperti lembaga kemasyarakat akan memudahkan warganya jika ada sesuatu yang diurus. Keadaan miskin seseorang disebabkan oleh dirinya sendiri, ketidakmampuan dia yang tidak mengembangkan potensi dalam dirinya seperti seseorang bisa berdagang, menjahit atau sebatas buruh.

Jumlah penduduk yang besar bisa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan. Berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran, serta sistem kepemerintahan desa.

Dalam hal urusan pendidikan, di Desa Cirebon Girang memang sangat diutamakan oleh apemerintah Desa bahkan dengan adanya Perpustakaan Desa hanya saja peminatnya yang kurang. Hubungan yang baik antara pelaku pendidikan dengan penyedia sarana pendidikan mendarang anak-anak untuk mengikuti kegiatan pendidikan secara instensif. Aktifitas tersebut memang sudah terbiasa dan menjadi kebiasaan anak-anak untut menuntut ilmu. Sehingga aktifitas anak-anak dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali sangat dominan kearah pendidikan.

Masalah pendidikan yang muncul di desa Cirebon Girang adalah kurangnya minat baca bagi anak-anak, tak sedikit anak-anak usaia SD yang belum lancar membaca, bahkan untuk hal keagamaanpun anak-anak desa Cirebon Girang masih kurang lancar dalam membaca *Iqra* atau *juz amma*. Mungkin hal ini disebabkan kurangnya tenaga pendidik di DTA atau Masjid tempat ibadah dan mengaji.

3. Perekonomian Desa

Masalah Ekonomi, terdapat kawasan ziarah makam keramat Mbah Kuwu Sangkan terletak di Desa Cirebon Girang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Mayoritas masyarakat Desa Cirebon Girang bekerja sebagai Buruh Tani. Masyarakat sekitar memanfaatkan kawasan ziarah dengan membuka warung-warung seperti menjual oleh-oleh, makanan-minuman, buku-buku sejarah Mbah Kuwu Sangkan, perlengkapan ziarah, kopiah. Pekerjaan lain masyarakat kawasan ziarah makam keramat Mbah Kuwu Sangkan yaitu petani, buruh bangunan, pegawai negeri sipil, pensiunan, karyawan, maupun bekerja serabutan.

Kawasan ziarah makam keramat Mbah Kuwu Sangkan Cirebon dapat dijadikan tempat bekerja bagi sebagian orang yang memiliki pengetahuan sejarah Cirebon pada umumnya, sehingga mereka memilih bekerja sebagai pemandu ziarah. Mengemis dikawasan ziarah sudah dijadikan pekerjaan oleh beberapa orang, bahkan sudah menjadi rutinitas sehari-hari mereka. Biasanya anak-anak dan orang jompo memilih menjadi pengemis, mereka yang memiliki ekonomi kecil dikeluarganya, tidak bekerja seperti orang pada umumnya. Pengemis usia anak-anak sebagian merupakan masyarakat desa Cirebon Girang, mereka berasal dari keluarga yang mampu, ayah ibunya pun ada.

Mereka mengemis, hanya untuk bermain di sela waktu libur sekolah. Di hari-hari biasa mereka bersekolah. Latar belakang pendidikan para pengemis secara umum mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD), bahkan tingkat sekolah dasar tidak tamat. Rendahnya tingkat

pendidikan pengemis menjadikan pengemis tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan. Pengemis dalam sistem stratifikasi sosial termasuk pada masyarakat kelas bawah. Masyarakat kelas bawah pada umumnya membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari, memanfaatkan penjualan barang-barang yang diobral dan penjualan dengan harga promosi. Mereka setiap harinya mendapat uang berkisar kurang lebih lima belas ribu rupiah (Rp 15.000,-).

Mengacu pada persepsi diatas bahwa latar belakang pendidikan para pengemis secara umum mengenyam pendidikan tingkat hanya sekolah dasar, bahkan tingkat sekolah dasar tidak tamat pun rendah sekali. Sarana Pendidikan dalam rangka mensukseskan Program Wajib Belajar 9 Tahun dan lanjutan Sekolah Menengah yang tersedia sebagai berikut :

SEKOLAHAN	JUMLAH
1) TK Negeri/Swasta	1
2) RA	2
3) TKA	2
4) Madrasah Ibtidaiyah	1
5) SD Negeri	1

Adapun perekonomian masyarakat desa Cirebon Girang yang mana sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh bangunan dan buruh tani rinciannya sebagai berikut:

Mata pencaharian warga dengan profesi Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejumlah 251 orang, TNI/POLISI 22 orang, pensiunan atau sipil 14 orang, swasta 381 orang, guru swasta 18 orang, wiraswasta 61 orang, uruh tani 755 orang, buruh bangunan 237 orang, petani 106 orang, pedagang 328 orang, dan jasa angkutan 47 orang. Maka jumlah seluruhnya adalah 2.220 orang.

a. Kemiskinan

Kemiskinan adalah salah satu dari sekian banyak masalah sosial yang ada di Indonesia, sampai saat ini masalah tersebut belum menemukan solusi pemecahannya. Indikasi dari suatu kemiskinan dalam kehidupan sehari-hari adalah keberadaan pengemis, yang dapat kita jumpai dengan mudah di tempat-tempat umum seperti pasar, sekolah, pinggir jalan, bahkan sampai di tempat ziarah sekalipun. Pengemis adalah fenomena sosial yang mulai dipandang sebagai masalah serius, terutama dengan semakin banyaknya permasalahan sosial, ekonomi, dan politik di kota-kota besar seperti Cirebon.

Pengemis di kawasan ziarah Makam Keramat Mbah Kuwu Sangkan bukan hal yang baru. Soal pengemis ini memang erat kaitannya dengan soal kemiskinan dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Mayoritas memang demikian halnya, walau dalam beberapa kasus tidak semata-mata hanya soal kemiskinan saja. Bahkan, dalam beberapa kasus tertentu, bahkan ada kaitannya dengan soal budaya dan mentalitas sosial.

Makam keramat Mbah Kuwu Sangkan merupakan salah satu tempat ziarah yang ada di Cirebon dan sejak dahulu selalu ramai oleh peziarah dari berbagai kota, seperti Brebes, Subang, Indramayu, Majalengka, dan sebagainya. Selain peziarah, terdapat masyarakat sekitar kawasan ziarah yang memanfaatkan lahan kosong sekitar kawasan untuk berjualan perlengkapan ziarah, seperti kembang tujuh rupa, buku sejarah Mbah Kuwu Sangkan, dan sebagainya.

Selain berdagang sebagian dari mereka mencari rezeki dengan menjadi tukang parkir, tukang ojek, dan ada juga yang menjadi abdi dalem di kawasan ziarah. Selain itu pula terdapat fasilitas umum seperti tempat parkir, kamar mandi, WC yang dikelola langsung oleh masyarakat asli Cirebon Girang.

Pengemis di Kawasan Ziarah Makam Keramat Mbah Kuwu

Sangkan Cirebon meliputi orang tua, dewasa, dan anak-anak. Jumlah pengemis anak-anak lebih banyak daripada pengemis dewasa orang tua. Pengemis anak-anak mayoritas bukan masyarakat asli kawasan ziarah, tetapi berasal dari tetangga desa atau daerah sekitar Cirebon Girang. Kawasan ziarah yang ramai akan dipadati oleh peziarah yang berlalu lalang dan pedagang yang ada di depan kawasan ziarah.

Pengemis anak-anak lebih senang berada di tempat parkir dan pintu masuk tempat ziarah, mereka biasanya berlari mengejar mobil yang akan parkir di kawasan tersebut dan meminta belas kasihan para peziarah yang baru saja tiba. Sedangkan pengemis orang tua, jompo dan anak-anak yang ada di pintu masuk tempat ziarah memanfaatkan lalu lalang peziarah yang melewatinya dan tak jarang mereka mengikuti peziarah tersebut sampai peziarah itu memberinya uang.

C. Sketsa Geografis

Desa Cirebon Girang adalah salah desa yang berada di wilayah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon dengan luas wilayah 169.782 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 10.278 jiwa, yang terdiri dari 5.033 orang laki-laki dan 5.245 orang perempuan dengan jumlah kepala keluarga 3.002 KK.

Tipologi Desa Cirebon Girang termasuk dalam tipologi (pertanian, perindustrian, dan perkebunan), jika dilihat dari topografi dan kontur tanah desa Cirebon Girang, secara umum berupa tanah seluas 169.782 Ha. Tanah darat seluas 169.782 Ha, yang berada pada ketinggian laut antara 60 m s/d 80 meter di atas permukaan laut. Rerata suhu di sini berkisar antara 30 derajat celcius.

D. Jejak KKM (in Memoriam)

Bersama dengan DPL dan Kuwu Cirebon Girang, Cirebon 17 Januari 2022

Makam Mbah Kuwu Sangkan

Pabrik Pembuatan Tempe Ibu Hj. Mariah

Taman TOGA (Taman Obat Keluarga), SDN, dan

DTA Desa Cirebon Girang

BAGIAN KEEMPAT
DESA KECOMBERAN

A. Asal Mula atau Membaca yang Silam

Pada jaman kewalian, desa Kecomberan ini masih berbentuk blok. Yakni, bakal pedukuhan yang disinggahi oleh Ki Gede Sayidina Raden Atas Angin, seorang penyebaran agama Islam kala itu. Setelah daerah ini berkembang, ia pindah ke daerah lain: Megu. Di sana ia melanjutkan syiar agama Islam. Bersama dengan penduduk setempat, kemudian membangun tempat ibadah, serta menggali sebuah sumur: Sumur Gede Megu.

Sumur tersebut menjadi penopang kebutuhan masyarakat yang sehari–hari menggunakan air. Dari sumur itu, mengalir bekas penggunaan air, dan muara air itu diberi nama desa Kecomberan. Kuwu Rakija adalah pemimpin desa ini.

Banyak adat istiadat yang masih terpelihara sampai kini. Di antara tradisi-tradisi khas desa Kecomberan adalah *Nujuh Bulanan, Tahlilan Kifayah*, Sedekah Bumi, *Bebarik*, dan Tahlilan setiap malam Jum'at Kliwon.

Kini kita mendapati desa Kecomberan menjadi salah satu dari 11 desa di wilayah kecamatan Talun, kabupaten Cirebon, yang terletak 300

Meter ke arah Timur dari pusat kota Talun.

B. Potret Orang-Orang Kecomberan

Adat istiadat merupakan prosesi upacara atau lelaku turun temurun yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi sebentuk 'ciri khas' suatu daerah. Di desa Kecomberan, beberapa tradisi tertentu telah menjadi khas. Dalam aspek keagamaan, beberapa blok di desa Kecomberan masih menjaga dan melestarikan "adzan tanpa speaker". Menurut bapak Rusdiyanto, salah seorang sesepuh desa, menyampaikan bahwa tradisi tersebut menitipkan arti, "ketika kita melaksanakan suatu ibadah jangan hanya karena ada panggilan speaker, tetapi lebih penting lagi berangkat dari panggilan hati", sehingga siapapun yang memang berniat untuk ibadah akan tetap kukuh tanpa menghiraukan panggilan dari speaker. Sampai sekarang, di beberapa msjid Kecomberan masih melestarikan budaya tersebut.

Di desa ini, lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non formal, masih belum memadai. Di desa Kecomberan , kami hanya menemuikan kurang lebih 3 Madrasah Diniyah dengan kondisi yang belum bisa dikatakan layak.

Hampir keseluruhan madrasah tersebut tidak memiliki gedung sendiri. Dalam pelaksanaannya, sebagian masih ada yang memanfaatkan ruang masjid atau mushola sebagi ruang kelas dan ruang sekolah (RA atau PAUD). Kondisi gedung madrasah tersebut, tentu menghambat proses kegiatan belajar mengajar yang semestinya dilaksanakan dengan memadai.

C. Sketsa Geografis

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, desa Kecomberan di kecamatan Talun ini, berupa tanah seluas 120.6 Ha. Secara administratif, wilayah desa Kecomberan dibatasi oleh:

- Sebelah Utara : Desa Kepompongan, Kecamatan Talun.
- Sebelah Selatan : Desa Cirebon Girang, Kecamatan Talun.
- Sebelah Barat : Desa Wanasaba Kidul, Kecamatan Talun.
- Sebelah Timur : Desa Harjamukti, Kecamatan Harjamukti, Kotamadya Cirebon.

Jika dilihat berdasarkan kondisi umum, desa Kecomberan memiliki iklim sebagaimana desa-desa yang lain di wilayah Talun. Yaitu beriklim kemarau dan penghujan. Fakta alam tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Kecomberan.

Sedangkan berdasarkan hidrologinya, aliran-aliran sungai yang ada di wilayah desa Kecomberan membentuk pola Daerah Alirah Sungai (DAS), yaitu daerah yang dibatasi punggung-punggung gunung dimana air hujan yang jatuh pada daerah tersebut akan ditampung oleh punggung gunung tersebut dan akan dialirkan melalui sungai-sungai kecil. Tercatat beberapa sungai maupun solokan yang terdapat di desa Kecomberan, yaitu: Sungai Cilayar (yang berbatasan dengan desa Cirebon Girang), dan Sungai Cideng (yang berbatasan dengan desa Kepongpongan).

Terdapat mata air atau sumberan di desa ini yang dapat digunakan sebagai sumber air bersih dan sumber air untuk pertanian. Di antaranya

adalah mata air Sumur Gede di Blok Barat RT 02/02, dan mata air sumur masjid di blok lain.

D. Jejak KKM (in Memoriam)

Situs Sumur Gede

Makbaroh Ki Alang-Alang

POSKO DESA KECOMBERAN

BAGIAN KELIMA
DESA KEPONGPONGAN

A. Asal Mula atau Membaca yang Silam

Sejarah desa Kepongpongan seruntut galur dengan desa Megu Gede. Hubungan ini begitu erat. Pada zaman dahulu masyarakat desa Megu Gede mempercayakan perbaikan atap rumah kepada orang-orang dari desa Kepongpongan.

Dahulu kala, di desa Kepongpongan terdapat bedug di setiap masjid dan mushola. Kemudian, bedug itu hilang dengan sendirinya dan setelah ditelusuri ternyata bedug tersebut berada di desa Sampiran. Masyarakat tidak ada yang tahu siapa yang memindahkan bedug itu ke desa Sampiran.

Masyarakat meyakini bila alasan hilangnya bedug tersebut, dikarenakan masyarakat tidak suka dengan adanya bedug di setiap musola atau masjid. Jadi, dinamakan desa Kepongpongan karena desa ini "kopong". Yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti "kosong melompong".

B. Potret Orang-Orang Kepongpongan

Desa Kepongpongan merupakan salah satu dari 11 desa yang ada di Kecamatan Talun, dengan wilayah seluas 133 Ha yang terdiri dari:

tanah pemukiman seluas 84,85 Ha, area persawahan seluas 33,95 Ha, area Pemakaman 1,34 Ha, area Perkantoran 1,10 Ha, dan sisanya area umum lainnya seluas 6,72 Ha. Desa Kepongpongan termasuk salah satu desa tua di kabupaten Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan adanya peninggalan-peninggalan antara lain adalah sumber air "Sumur Wasiat", masjid "Hidayatul Wasiah", situs "Gedongan" dan "Mande Angin (Pangeran Atas Angin)", makam "Ki Gede Siwedana", "Ki Gede Buyut Angkub". "Ki Gede Panderesan", serta "Istana Panggung".

Tercatat beberapa nama kuwu yang memimpin desa ini. Ki Gede Panderesan (1898), Buyut Kartiman (1899-1911), Bapak Tarsipan (1911-1920), beberapa nama tidak diketahui sampai kepada bapak Wawan Setyawan (2019-2025) yang sekarang menjadi Kuwu di desa Kepongpongan.

1. Perekonomian

Desa ini memiliki aset bersama. BUMDes Aryakusumajati adalah Badan Usaha Milik Desa yang didirikan oleh pemerintah desa Kepongpongan pada tanggal 26 Mei 2016. Alamatnya di Jl. Pangeran Cakrabuana, desa Kepongpongan, kecamatan Talun, kabupaten Cirebon.

Unit usaha BUMDes Aryakusumajati, sebagai berikut: unit simpan pinjam, unit peternakan, perdagangan, pertanian, dan perikanan. Langkah awal pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini dimaksudkan untuk mendorong atau menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang sudah berkembang maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola masyarakat melalui program atau proyek pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Oleh sebab itu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat dikatakan sebagai salah satu tulang punggung penggerak perekonomian masyarakat Kepongpongan.

Selain BUMDes tersebut, perekonomian di desa ini berdenyut dari pengelolaan situs Sumur Wasiat. Sumur Wasiat merupakan obyek wisata yang memiliki nilai sejarah (petilasan) bergalur kepada Mbah Kuwu Cirebon (Pangeran Cakrabuana). Hal ini merupakan bagian dari pelestarian situs sejarah. Pelestarian yang dilakukan tersebut bersifat tanggung jawab bersama antara pemerintah desa, keraton, dan masyarakat sekitar.

Pelestarian tersebut dapat dilihat dari sisi pembangunan fisik di Sumur Wasiat dan area di sekitarnya. Misalnya, perawatan pendopo yang sudah permanen, renovasi batu bata di sekeliling Sumur Wasiat, dan memberikan penamaan-penamaan pada gapura-gapura yang ada di sekitar sumur. Pelestarian dan renovasi Sumur Wasiat tersebut diharapkan menjadi tambahan penopang pendapatan ekonomi masyarakat sekitar.

Hal tersebut terbukti. Sebagian besar masyarakat di sekitar area situs telah mendapatkan manfaat secara ekonomi dari keberadaan sumur wasiat tersebut. Meski signifikansi manfaat ekonomi ini masih belum benar-benar merata, namun kekurangan tersebut menurut hemat peneliti, lebih dikarenakan kurangnya publikasi situs. Publikasi yang dimaksud di sini adalah belum serius dalam memanfaatkan kekuatan media sosial atau media daring (Facebook, Youtube, dan Instagram).

Selain situs Sumur Wasiat, pemancingan Jambu Manis adalah lahan ekonomi desa selanjutnya. Pemancingan ini termasuk usaha yang dikelola bersama oleh sebagian masyarakat desa Kepongpongan. Tempat pemancingan Jambu Manis ini merupakan usaha di atas tanah milik desa yang disewa oleh kelompok usaha bersama. Pemancingan Jambu Manis terletak di daerah yang sangat strategis dan sangat subur untuk penanaman berbagai jenis tanaman dan berbagai ternak.

Pemancingan Jambu Manis terinisiasi berawal dari hobi masing-masing pengurus. Perintis pemancingan Jambu Manis yaitu Pak Aris Prihantoro. Beliau termasuk sesepuh yang ada di desa Kepongpongan.

Beliau juga pernah menjabat sebagai pegawai desa. Fasilitas yang disediakan di pemancingan Jambu Manis yaitu: kolam ikan, aneka jenis tanaman, ternak, pembuatan pupuk, perkebunan jambu biji merah dan warung lesehan.

Pemancingan jambu manis ada di area yang cukup luas. Luas tanah perkebunan jambu biji merah 600 m dan kolam ikan seluas 200 m. Kolam ikan ini dikelompokkan menurut jenis ikan yang menjadi isinya. Satu kolam berisi ikan nila, bawal dan gurame. Di kolam lain (seluas 70 m) berisi ikan koi. Kolam lain (seluas 70 m) diisi ikan lele dan patin. Ada juga kolam yang khusus berisi ikan mas. Semua dikelola sendiri dari mulai penyediaan pakan (pelet) sampai pemasaran.

Di pemancingan ini, selain aneka ikan, juga ditawarkan aneka tanaman hayati. Tanaman yang terdapat di pemancingan Jambu Manis di antaranya: tanaman jenis apotik hidup, tanaman hias dan buah-buahan yang dikelola oleh pak Shobari dan pak Yadi. Untuk pembuatan pupuk juga dikelola oleh pak Shobari, pupuk tersebut terbuat dari kotoran sapi yang difermentasi, termasuk jenis pupuk organic. Dengan keunggulan pupuk organik ini hasil panen lebih tahan lama ketika disimpan, lebih segar dan rasanya lebih enak. Di samping itu juga mengandung senyawa hormon dan vitamin yang kaya. Dibandingkan misalnya dengan pupuk kimia.

Di sana juga terdapat rumah makan yang mana rumah makan tersebut dipasok dari hasil panen ternak dan perkebunan sendiri, yang dikelola oleh pengurus pemancingan Jambu Manis (ibu Linda). Rumah makan tersebut, dibuka atau diresmikan pada kisaran tahun 2018. Di samping sebagai wisata pemancingan, Jambu Manis juga menjadi tempat kunjungan favorit bagi para pejabat dan komunitas tertentu. Sebut saja: kunjungan dari Bupati Cirebon, kunjungan Kapolresta Cirebon, kunjungan komunitas Ontel Cirebon, dan Kunjungan dari sekolah–sekolah

Orang-orang di desa Kepongpongan memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), diantaranya adalah produksi keripik pisang. Pengolahhan keripik pisang ini beralamat di RT 02, RW 05, Bukepin 1, yang dikelola oleh Ibu Sunani.

Selain keripik pisang, ada juga keripik pare. Pare adalah salah satu sayuran ayang. Secara umum, tanpa pengolahan yang memadai, pare mungkin jarang sekali disukai orang-orang, selain dijadikan "lalap" saat sedang makan. Masyarakat desa Kepongpongan ini mengolah pare menjadi cemilan yang khas, yaitu dibikin keripik. Pengolahan keripik pare ini beralamat di dusun II, RT 3, RW 4, jalan Jembatan Sutra, desa Kepongpongan. Pengelolanya adalah Ibu Sunani.

Di Kepongpongan juga ada produksi kerupuk. Usaha ini juga menjadi bagian salah satu UMKM yang ada di desa Kepongpongan. Tempat produksi kerupuk ini beralamat di RT 1, RW 4, dusun 2, jalan Sumur Wasiat. Pengelola usaha produksi kerupuk ini adalah Ibu Baenah.

2. Tradisi dan Budaya

Tradisi yang ada di Kepongpongan, sangat khas. Banyak adat istiadat di desa Kepongpongan yang sudah dijalankan lintas generasi. Tahlilan, dilaksanakan bergilir setiap bulan, semua laki-laki dari berbagai kalangan di masyarakat dan termasuk para pamong desa aktif bertahlil. Bagi perempuan, mereka aktif menyiapkan makanan sebagai sajian selama dan selepas tahlil rampung.

Sedekah bumi, dilaksanakan setiap tahun di bulan tertentu dan ditandai dengan bunyi gong dari pamong masyarakat. Tetapi, informasi yang kami terima, sedekah bumi telah banyak berubah, tidak seperti dulu lagi. Sekarang hanya orang-orang tertentu yang mengetahui adanya sedekah bumi. Sedekah bumi biasanya dilakukan di masjid Hidayatul Wasiah, yang diikuti oleh semua warga desa Kepongpongan. Tanpa terkecuali.

Marhabanan, dilakukan satu bulan sekali pada tiap malam Jumat Kliwon, bertempat di masjid Hidayatul Wasiah, dan diikuti oleh remaja masjid dan masyarakat setempat. Selain tradisi-tradisi tersebut, di Kepongpongan ada juga tradisi Manakiban, yaitu pembacaan manaqib (sejarah atau kisah hidup) Syekh Abdul Qodir Al-jailani.

Dalam momen kehamilan dan kelahiran, ada tradisi *ngupati*, yaitu selametan yang diselenggarakan pada bulan keempat masa kehamilan. Dan untuk makanan khas pada acara tersebut biasanya sejenis lontong yang dibungkus dengan daun kelapa yang masih kuning dan biasa disebut "kupat". Dalam acara tersebut, biasanya "dibacakan surat Luqman, surat Yusuf dan surat Maryam".

Kemudian ada tradisi *Nujuh Bulan*, yaitu selametan yang diselenggarakan pada bulan ke tujuh masa kehamilan. dalam acara tersebut juga biasanya dibacakan surat Luqman, surat Yusuf dan surat Maryam.

Selanjutnya ada *Puputan*, yaitu selametan yang dilaksanakan setelah lepasnya tali pusar dari perut bayi. Lazimnya dibarengkan dengan acara Aqiqah. Acara dilaksanakan setelah seminggu atau kelipatan dari hari ketujuh, yaitu hari ke empat belas, hari kedua puluh satu dan seterusnya.

Tradisi *Mudun Lemah*, yaitu saat anak mulai menapakkan kaki pertama kali di tanah supaya cepat belajar berjalan. Dalam tradisi *Mudun Lemah* ada tahap-tahap yang harus dilalui oleh sang anak. Tahap pertama, anak akan "dimandikan menggunakan air bunga setaman". Harapannya, agar sang anak kelak, dalam mengarungi perjalanan hidupnya senantiasa dalam keadaan bersih (suci). Setelah itu, sang anak dikenakan pakaian yang bersih dan bagus dengan filosofi kelak sang anak, selain berhati bersih juga akan hidup mulia. Prosesi selanjutnya, sang anak diajak berkeliling di lingkungan sekitar rumahnya. Harapannya, agar anak tersebut mengenal dan mencintai lingkungan tempat tinggalnya. Biasanya prosesi berkeliling ini disertai dengan musik rebana yang

berisikan puji-pujian kepada Sang Maha Pencipta. Selanjutnya, sang anak akan dibimbing untuk melangkah dengan menginjakan kaki pada ketan *tetel*. Dengan tujuan agar kelak sang anak tidak pernah melupakan tanah kelahirannya. Usai prosesi tersebut, kemudian sang anak akan dibimbing untuk menaiki anak tangga yang terbuat dari "tebu wulung", dengan maksud agar sang anak dapat menapaki kesuksesannya setahap demi setahap, hingga ia kelak berada di puncak ketinggian prestasi hidup.

Belum selesai. Prosesi terakhir, sang anak akan dimasukkan ke dalam kurungan ayam, di mana dalam kurungan tersebut telah diletakkan benda-benda pilihan, seperti kitab Al-Qur'an, buku tulis, cermin, uang dan benda-benda bermanfaat lainnya. Sang anak akan dibiarkan untuk mengikuti nalurinya mengambil salah satu dari benda tersebut, yang masing-masing mengandung makna yang berbeda yang mencerminkan kehidupan sang anak kelak.

Misal, anak tersebut mengambil Al-Qur'an, maka anak tersebut dianggap akan menjadi orang yang taat beragama. Jika uang yang diambil oleh anak tersebut, maka sang anak kelak akan dianggap akan menjadi seorang pengusaha atau pedagang sukses. Apabila buku tulis yang menjadi pilihan anak tersebut, maka diramalkan anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang pandai. Inilah tradisi: ajaib, indah, penuh makna.

Saat ini tradisi *Mudun Lemah* sudah semakin jarang dilaksanakan. Hanya mereka yang masih memegang kuat tradisi, yang menjalankan. Namun, tradisi ini masih tetap bertahan melawan perubahan zaman. Perubahan yang hampir meresapi berbagai dimensi kemasyarakatan.

Walau begitu, nilai-nilai yang dikandung dalam tradisi ini merupakan nilai-nilai luhur yang wajib ditanamkan oleh setiap orang tua kepada buah hatinya. Agar kelak terbentuk generasi-generasi yang mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa melalui kekukuhan merawat kebudayaan sendiri. Bukan kebudayaan antah-berantah.

3. Sarana dan Prasarana Publik

Secara angka, beberapa sarana dan prasarana sosial tercatat: masjid (6 buah), mushalla (12 buah), lapangan sepak bola (1 buah), lapangan bulu tangkis (1 buah), lapangan tenis meja (4 buah), lapangan voli (4 buah), Puskesmas (1 unit), Posyandu (8 unit), balai pengobatan masyarakat milik yayasan (1 unit), rumah praktik dokter (1 unit), rumah bersalin (1 unit), praktik bidan (2 orang), belum ada Rumah Sakit.

Prasarana dan sarana kebersihan, yang ada tercatat: empat Tempat Pembuangan Sementara (TPS) 1 lokasi, gerobak sampah 4 unit, tong sampah 20 unit, truck pengangkut sampah 1 unit, Satgas kebersihan 3 kelompok, dan pemulung 10 orang.

4. Permasalahan dan Harapan

Selama berada di desa Kepongpongan, tertampung permasalahan-permasalahan desa yang diharapkan bisa teratasi, beberapa di antaranya:

a. SDN 2 Kepongpongan: masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca dan pihak sekolah mengharapkan mahasiswa KKM untuk membantu program sekolah dalam hal bimbingan belajar membaca.
b. RT 01: dalam hal pembuatan format kas iuran bulanan. Pembuatannya masih manual sehingga kesulitan dalam pembuatannya maka ibu RT mengharapkan mahasiswa (kelompok 5) untuk memberikan bantuan dan bimbingan dalam hal pembuatan kas secara digital.
c. Rumah Tahfidz Al-Aziz: banyak program kegiatan di Rumah Tahfidz Al-Aziz menjadi kurang optimal dikarenakan minimnya guru, sehingga kami dibutuhkan untuk ikut membantu dalam program tersebut.
d. Ikatan Remaja Masjid Hidayatul Washiyyah: program kegiatan tersebut baru ada tahun ini, jadi remaja yang aktif dalam program tersebut baru dari perwakilan RW 01 yang

berkecimpung dalam kegiatan IRMAS tersebut. Butuh diadakan dan disosialisasikan rekrutmen anggota IRMAS ke seluruh RT dan RW. Diharapkan mahasiswa (kelompok 5) untuk ikut serta dan memberi motivasi dalam berorganisasi khususnya di kalangan remaja desa Kepongpongan.

C. Sketsa Geografis

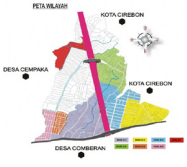

Desa Kepongpongan adalah salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Talun, kabupaten Cirebon. Luas wilayah sebesar 133 Ha. Jumlah penduduk sebanyak 7.362 jiwa, yang terdiri dari 3.696 orang laki-laki dan 3.666 orang perempuan, dengan jumlah Kepala Keluarga 2.036 KK.

Adapun batasan wilayahnya:

Kode Desa (PUM)	:	3209142009
Nama Desa	:	Kepongpongan
Kecamatan	:	Talun
Kabupaten	:	Cirebon
Provinsi	:	Jawa Barat
Luas Desa/Kelurahan (Ha)	:	133 Ha
Koordinat	:	108.516188 / -6.753271
Tipologi	:	Pemukiman
Klasifikasi	:	Swakarya
Kategori	:	Mula
Batas Wilayah :		
a. Sebelah Utara	:	Kota Cirebon
b. Sebelah Selatan	:	Desa Kecomberan
c. Sebelah Timur	:	Kota Cirebon

Desa Kepongpongan memiliki wilayah seluas 133 Ha. Klasifikasi lahan,

sebagai berikut: tanah pemukiman seluas 84,85 Ha, area persawahan seluas 33,95 Ha, area pemakaman dan Kuburan 1,34 Ha, area perkantoran 1,10 Ha, area umum lainnya 6,72 Ha.

Menurut data yang didapat dari bank data desa Kepongpongan: tanah persawahan masih cukup luas. Keterangannya sebagai berikut: sawah irigasi teknis 19,03 Ha/m2, sawah irigasi ½ teknis 13,79 Ha/m2, sawah tadah hujan 1,12 Ha/m2, dan total luas 33,95 Ha/m2.

D. Jejak KKM (in Memoriam)

YAYASAN BERINGIN BHAKTI

KULIAH KERJA
MAHASISWA (KKM)
SELASA, 18 JANUARI 2022
@kkm.staylima
@kepongpongan staylima

RAPAT AKBAR BERSAMA IRMAS
HIDAYATUL WASIAT

KKM STAI MAHAD ALI 2022
CIWARINGIN CIREBON
Sosialisasi & Kunjungan
RA Nurul Hidayah
Kepongpongan staylima
Kepongpongan staylima
Kelompok 5
Desa Kepongpongan-Talun-Cirebon

BAGIAN KEENAM
DESA KERANDON

A. Asal Mula atau Membaca yang Silam

Indraprasta disebut sebagai *bibit-kawit* sejarah desa Kerandon. Diperkirakan sekitar tahun 363 M, berdiri Kerajaan (Hindu-Siwa) Indraprasta. Melalui sejarah desa Cirebon Girang, kerajaan ini akan dibahas lebih panjang.

Sulit didapatkan cerita sejarah desa ini secara runtut dan terang. Konon, beraneka ragam pendapat tentang nama desa ini, dari mulai nama *Karang Daun*, *Krandon* dan *Kerandon*. Pada akhirnya diambillah nama "Kerandon" sebagai nama desa ini.

Desa Kerandon termasuk desa termuda, namun dari aspek kesejarahan termasuk yang tertua. Indikasi ini nampak dari adanya situs-situs tua yang masih eksis hingga saat ini. Sebut beberapa: petilasan kramat Cimandung, Kramat Nyi Ending Geulis, Kramat Balong Biru, Buyut Nangka Gede.

Petilasan Cimandung

Cimandung merupakan petilasan dari Mbah Kuwu Cirebon atau Mbah

Kuwu Sangkan yang berada di desa Kerandon. Letaknya tidak jauh dari Makam Keramat Talun.

Selain tempat petilasan, juga ada beberapa mata air dan batu besar yang dikeramatkan di situs ini yaitu :

Batu Perahu atau Kedung Kencana Ungu

Batu Perahu merupakan batu yang bentuknya mirip anjungan perahu dan kemudian oleh warga sekitar disebut sebagai batu perahu, memang tidak secara keseluruhan batu itu mirip perahu, karena hanya bagian depannya saja yang mirip dek perahu. Masyarakat percaya bahwa batu tersebut merupakan perahu terdampar yang membawa S*yarifah Muda'im* (adik kandung pangeran Walasungsang atau Mbah Kuwu Sangkan).

Batu Pedadaran

Pedadaran berasal dari kata *dadar,* yang artinya melatih. Pedadaran berarti pelatihan, di mana batu tersebut merupakan tempat duduk Mbah Kuwu Sangkan saat melatih prajurit-prajuritnya.

Balong Penganten

Disebut Balong Penganten karena dipercaya masyarakat bahwa dulunya sumur tersebut merupakan tempat mandinya puteri-puteri raja. Ketika memasuki gapura situs Cimandung kita dapat menemukan Sumur Penganten ini tepat di bawah pohon beringin besar yang menaunginya. Suasana adem dan asri.

Batu Gajah

Batu Grobogan

Sumur Pancuran Mas Kejayan

Sumur Jago

Banyu Pancuran Mas Kahuripan

S. Pakung Wati

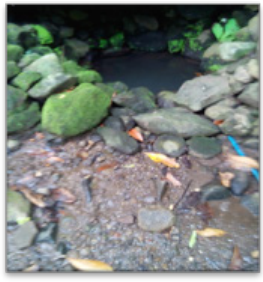

Sumur Jaka Tawa

Melengkapi nuansa mistisnya di Cimandung terdapat juga sebuah pohon langka berbentuk menyerupai ular yang saling membelit, keberadaan pohon itu dipercaya sebagai sebagai gerbang gaib menuju dimensi lain, hingga sekarang belum menemukan orang yang bisa dipercaya tentang nama dari pohon unik tersebut, percaya atau tidak tetapi sebuah acara televisi swasta pernah menjadikannya sebagai destinasi programnya.

Karena lokasinya yang berada di kawasan perbukitan hutan kabupaten Cirebon, Petilasan Cimandung juga dimanfaatkan oleh warga sekitar dan bahkan oleh para pengunjung dari luar kota sebagai destinasi berwisata, beraneka pepohanan yang tinggi dan lebat membuat Cimandung sebagai tempat nyaman dan aman bagi sekawanan

kera atau monyet untuk tinggal di sana.

Keragaman flora dan fauna juga kesejukan alamnya membuat para pegunjung betah berlama-lama di sana, terlebih ketika akhir pekan dan libur hari raya Cimandung menjadi sangat ramai oleh para pengunjung, baik yang berziarah maupun yang sekedar menikmati kesejukan alamnya.

Pengunjung Petilasan Cimandung kebanyakan adalah peziarah, dan Cimandung termasuk dari salah satu tujuan wisata religius di Cirebon yang terkenal memiliki banyak destinasi sejenis.

Petilasan Kramat Nyi Mas Endang Geulis

Balong Kemulyan

Sumur Mulya

Sumur Jaya

Batu Puter Tameng

Batu Pedadaran

Balong Wali/Balong Biru

Batu Kendi

Batu Tameng

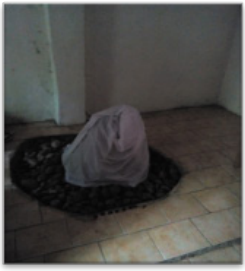

Sumur Gua Garba

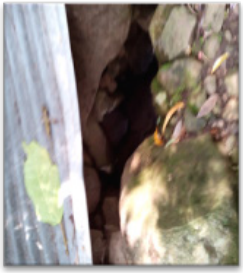

Sumur Tetes

Buyut Nangka Gede

Sumur Rejeki

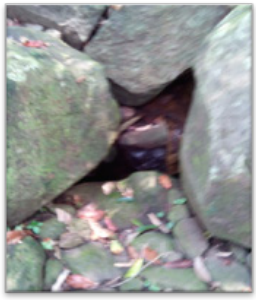

B. Potret Orang-Orang Kerandon

Desa Kerandon merupakan masyarakat bertipikal agraris. Kesuburan tanah di sini cukup baik. Sebagai desa, secara administratif, masih relatif berusia muda, yakni berdiri pada tahun 1983. Desa Kerandon ini merupakan desa pemekaran dari desa Cirebon Girang. Pemekaran dilakukan sebagai upaya untuk memajukan desa dan meningkatkan pelayanan masyarakat supaya lebih layak. Sebagai desa hasil pemekaran, desa Kerandon dinilai sudah cukup layak dari segi pelayanan kesehatan ataupun sarana pendidikan.

Desa ini belum memiliki Puskesmas, Balai Pengobatan, klinik, dokter umum, petugas gizi keliling dan dukun bayi terlatih. Fasilitas kesehatan baru ada satu Polindes, lima Posyandu, satu tenaga ahli di Pos KB dan seorang bidan.

Mayoritas mata pencaharian warga desa Kerandon adalah Petani. Berdasarkan data yang kami dapat setelah kami survei, yaitu: petani berjumlah 227 orang dan buruh tani 125 orang. Petani di sini, tidak melulu menggarap sawah padi. Ada perkebunan juga, palawija, ubi, jagung dan bengkoang. Modal usaha para petani di sini bersumber dari modal sendiri.

Profesi selain pertanian, cukup banyak. Pedagang di desa Kerandon berjumlah 78 orang. PNS berjumlah 9 orang. TNI/Polri berjumlah 1 orang. Karyawan swasta berjumlah 35 orang dan wirausaha lainnya yang belum terdata secara pasti.

Produk unggulan dari desa Kerandon yaitu "lumpia' yang diproduksi oleh Pak Kuwu yang pemasarannya sudah merambah ke luar kota, seperti Jakarta misalnya. Selain lumpia, ada jenis pastel dan makanan lain.

Sarana kesehatan yang ada di desa Kerandon, meliputi: 1 Polindes, 5 Posyandu, 1 Pos KB Desa. Tenaga medis hanya ada 1 orang bidan.

Sarana kesehatan di desa ini terbilang masih kurang memadai. Belum ada Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan/klinik, dokter umum, petugas gizi keliling dan dukun bayi terlatih.

Sarana dan prasarana ekonomi di desa Kerandon masih belum lengkap, karena desa Kerandon sendiri baru berkembang. Di sini belum ada bank, pasar, perusahaan baik skala kecil, sedang, apalagi perusahaan besar. Ketersediaan sarana dan prasarana ekonomi di desa Kerandon, meliputi: Koprasi Unit Desa/Koptan ada 1 buah. BUMDES ada 1 dan Industri Rumah Tanggah ada 12 titik.

Berbeda dengan sarana dan prasarana kesehatan dan ekonomi, dimensi kebudayaan di Kerandon sudah sangat kaya. Sedemikian, adat istiadat yang masih melekat dan dijaga di desa ini, meliputi:

1. Tebang pohon. Dilakukan sebelum acara hajatan tertentu sebagai prosesi menentukan waktu terbaik melangsungkan hajatan.
2. Saka Guru. Tanda akan diadakan hajatan seminggu sebelum hari hajatan dilangsungkan.
3. Ngupati. Tradisi ini untuk menandai usia kandungan seseorang sudah memasuki 4 bulan masa kehamilan.
4. Mitui. Sebuah tradisi yang menandakan usia kandungan seseorang sudah masuk 7 bulan.
5. Puputan. Tradisi pasca kelahiran yang menandakan putus atau sudah keringnya tali pusar.
6. Pendem Ari-Ari. Persis dilakukan setelah kelahiran bayi.
7. Gegeong atau Potong Rambut. Tradisi ini dilakukan pada 40 hari setelah kelahiran. Bayi diayun-ayun dan potong rambutnya.
8. Mudun Lema. Tradisi dilakukan saat anak menginjak umur 8 bulan.
9. Tahlilan Kifayah.
10. Sedekah Bumi

11. Tahlilan setiap Jum'at Kliwon
12. Bebarik.
13. Sura'an.
14. Muludan.
15. Ngalihuma.
16. Mungga suwunan.
17. Tradisi tahunan.

Kampung wisata di desa Kerandon menjadi bukti dari keberhasilan pembangunan Desa Wisata Ziarah. Titik wisata ini telah ditunjang dengan sarana dan prasarana yang bagus, di antaranya jalan raya yang bagus, penerangan jalan umum, gapura di perbatasan desa, serta pembangunan taman wisata. Dari fasilitas-fasilitas tersebut diharapkan peziarah merasa nyaman dan termudahkan saat berkunjung.

C. Sketsa Geografis

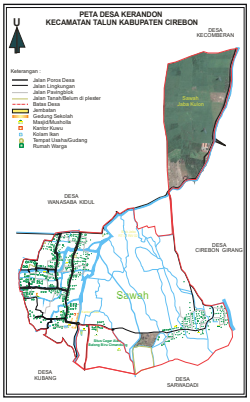

Secara geografis, desa Kerandon mempunyai luas sebesar ± 131 Ha.

Dilihat dari tofografi dan kontur tanah, secara umum desa Kerandon berupa dataran rendah dengan suhu yang sejuk yang berada pada ketinggian antara 100 M s/d 500 M di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara , 30 s/d 32 derajat celcius.

Waktu tempuh dari pusat pemerintahan kecamatan Talun sejarak ± 3 km, dengan waktu tempuh perjalanan normal sekisar ±15 menit. Dan dari ibu kota kabupaten Cirebon ± 5 km, dengan waktu tempuh normal ± 20 menit.

D. Jejak KKM (in Memoriam)

POSKO DESA KERANDON
Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) 2022
Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali Cirebon
POSKO DESA KERANDON
Kampus Merdeka Untuk Desa, Dan Desa Membangun Kemajuan

BAGIAN KETUJUH
DESA KUBANG

A. Asal Mula atau Membaca yang Silam

Sebelum berbicara adanya desa Kubang, terlebih dahulu perlu kembali dibuka lembaran kisah kerajaan Indraprasta dan kerajaan Wanagiri. Jauh sebelum agama Islam berkembang di tanah Jawa, di sini telah berdiri kerajaan Indraprasta dengan maha resi Sentanu Dewa sebagai pendirinya. Ia adalah brahmana dari asal tanah Himalaya, dan air hulu sungai Gangga, India.

Kerajaan Indraprasta didirikan tahun 463 Masehi dan berahir tahun 723, pada wangsa raja Wirata dan dilanjutkan oleh kerajaan Wanagiri tahun 739 Masehi oleh adipati Kusala, kemudian berakhir lagi pada jaman Ki Ageng Kasmaya atau Guru Dewata atau pada wangsa Sanghyang Batara Adi Luhur. Sebagian bekas kerajaan ini berdirilah suatu dukuh (padepokan) yang diberi nama "Kubang". Rujukan tahun berdirinya dukuh ini menunjukkan angka 1482 Masehi, pendirinya adalah Ki Ageng Kasmaya (Giri Dewata). Sekarang desa Kubang merupakan daerah pemukiman yang masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani.

B. Potret Orang-Orang Kubang

Pada perjalanan pemerintahan desa Kubang telah mengalami perubahan atau pergeseran dari yang semula merupakan wilayah desa agraris yang sandaran ekonomi hanya di sector pertanian, sekarang merangkak menjadi daerah pembangunan. Walau sedemikian, dalam praktiknya, berbagai pembangunan yang dilakukan di Kubang, punya pengaruh positif bagi petani-petani di sini. Misalnya, pembangunan kawasan sapi seluas 5 ha, sangat bermanfaat untuk para petani.

Untuk mengontrol keberadaan penduduk dari tingkat bawah sampai tingkat pemerintahan desa serta demi kelancaran hubungan pemerintah pusat dengan desa, maka disusunlah Pemerintah Desa untuk mempermudah menyampaikan aspirasinya melalui perwakilan.

Desa Kubang telah mengalami beberapa kali pergantian kuwu, yaitu: Badak (kuwu pertama), Mangkat (kuwu ke-2), H. Machoed (kuwu ke-3), Suma HS (kuwu ke-4), Sudarna (kuwu ke-5), H. Harja Supriatna (kuwu ke-6), Narima (kuwu ke-7), Sukadi (kuwu ke-8), dan Wawan Karyawan (kuwu ke-9 dan yang sekarang).

Dengan adanya susunan pemerintah tersebut diharapkan seluruh wilayah yang ada di desa Kubang dapat diperhatikan secara memadai. Sehingga semua kebutuhan semua masyarakat dapat terpenuhi dan menjadikan desa Kubang hidup makmur-sejahtera.

Seluruh penduduk desa Kubang meganut agama Islam, sehingga aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, kental dengan corak keislaman. Penerapan terhadap ajaran agama Islam sendiri bagi masyarakat desa Kubang, telah teresapkan menjadi tradisi yang secara turun temurun diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya, anaknya lagi, terus sampai kini. Tentu saja, guru agama dan tokoh agama turut mengambil peran tidak kecil.

Tempat-tempat peribadatan di desa Kubang, meliputi: 2 Masjid

dan 10 Musholla. Kegiatan keagamaan di desa Kubang berjalan rutin dan guyup. Terdapat 4 kelompok Majelis Ta'lim yaitu majelis Ratib Haddad beranggotakan bapak-bapak, majelis Ratib Haddad versi ibu-ibu, majelis rutin Jum`at dan majlis rutin malam Minggu. Sedangkan untuk remaja, beberapa aktif di kepengurusan masjid (2 kelompok, dengan total 187 anggota).

Corak keislaman penduduk desa Kubang, sebagian besar mengikuti ormas Nahdlatul Ulama. Hal ini terbukti dengan antusiasnya mereka mengikuti berbagai aktifitas keagamaan baik berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan sehingga gerak dakwah Islam di desa Kubang menjadi dinamis.

Adapun keadaan pendidikan masyarakat Desa Kubang tergolong baik, karena masyarakat mengerti betapa pentingnya dunia pendidikan bagi generasi penerusnya. Dari generasi ke generasi mengalami kemajuan yang bagus. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya generasi muda yang mengenyam pendidikan. Tapi sebagian besar generasi tuanya (umumnya) adalah petani yang pendidikannya terbilang rendah. Dari sini, terbaca bahwa masyarakat Kubang, khususnya para orang tua memiliki kesadaran tinggi terhadap nasib pendidikan anaknya.

Lebih jauh, keadaan budaya masyarakat desa Kubang tinggi akan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Hal ini ditunjukkan ketika ada proyek pembangunan bersama yang menyangkut kepentingan umum (masyarakat)—bahkan yang bersifat pribadi pun—dilakukan dengan penuh kebersamaan dan gotong royong. Misal, pada acara pernikahan, khitanan dan lain sebagainya.

Adat istiadat yang bersifat ritual, banyak ragam di Kubang. Beberapa meliputi: Tahlilan, *Marhabanan*, *Ratiban* dan peringatan hari besar agama Islam selalu dirayakan dan diikuti oleh seluruh masyarakat desa Kubang penuh antusias.

Di bidang olah raga, juga cukup banyak. Sepak bola, tenis meja, bulu tangkis, menjadi kegemaran sebagian besar masyarakat Kubang. Jenis-jenis olahraga tersebut mendapat dukungan dari pihak aparat desa. Untuk mendorong pemuda, sekaligus membuka wadah untuk menyalurkan minat dan bakat mereka—agar tersalurkan secara positif—khususnya dalam bidang sepak bola dan bulu tangkis, para pemuda difasilitasi untuk mengadakan kunjungan atau pertandingan persahabatan ke daerah-daerah lain di luar Kubang.

Sedangkan, kondisi perekonomian desa Kubang terbilang ekonomi mandiri. Mereka tidak tergantung dan menunggu datangnya belas kasihan orang lain dari pihak luar desa. Mayoritas petani di sini, menunjukkan perilaku gotong royong dan sangat saling membantu satu sama lain. Ketika tiba masa panen raya, hasil panen tidak semuanya dijual, tetapi dibagikan ke tetangga atau saudara–saudara yang masih di sekitar rumah.

Kondisi perekonomian merupakan tulang punggung bagi kehidupan masyarakat secara umum. Apabila tingkat perekonomian baik, maka kemajuan desa tersebut akan dapat tercapai. Sektor pertanian masih memegang peran penting, sedangkan palawija masih belum sebagai tambahan atau selingan saja. Sektor perdagangan bergeliat lambat.

Dari penelusuran tim kami, hasil pendaya gunaan Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai wadah perekonomian resmi, belum dapat dinikmati sepenuhnya oleh masyarakat. Koperasi lainnya pun masih belum mampu mengangkat kelambanan perkembangan perekonomian desa, disebabkan karena hanya mengandalkan dari sector pertanian saja.

Para ibu petani di desa, pola interaksi demokrasi. Mereka memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk menentukan apa yang harus dilakukannya, tetapi tidak melupakan perhatian atau pengawasan terhadap tingkah laku anak agar mereka tidak melakukan hal yang melangar norma agama ataupun norma sosial yang berlaku di

lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ibu di desa Kubang, pada tanggal 26 April 2015, diperoleh data tentang jejak pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap anaknya yang berusia 13-15 tahun, sebagai berikut:

1. Pemberian Materi Keagamaan

Dalam pemberian materi keagamaan, orang tua melakukan kegiatan dialog dengan anak tentang persoalan keagamaan yang kadang-kadang dimulai dari pertanyaan yang diajukan anak. Terkadang orang tua mengajarkan secara pribadi terkait wawasan keislaman, untuk menambah wawasan anak tentang agama selain yang diperolehnya dari majlis taklim. Di samping itu terkadang orang tua membahas tingkah laku atau kejadian yang terdapat dalam media televisi ataupun media cetak (koran dan majalah). Menurut sebagian besar orang tua, bahwa pemberian materi keagamaan melalui diskusi atau dialog ketika seluruh anggota kelurga berkumpul dalam satu ruangan adalah lebih efektif.

2. Dialog atau Diskusi

Waktu yang digunakan untuk diskusi atau dialog ini biasanya pada waktu seluruh anggota keluarga berkumpul, sehingga waktunya bersifat kondisional. Anggota keluarga yang memiliki bekal keilmuan agama, meluangkan waktu khusus untuk berdialog atau berdiskusi. Sebagian besar yang aktif dalam proses ini adalah ibu-ibu berlatar belakang pendidikan pesantren atau yang berprofesi guru.

3. Pemberian Sangsi atau Hukuman

Pemberian sanksi atau hukuman merupakan alat yang cukup baik, dengan batasan-batasan ketat sesuai norma-norma agama. Dengan menerapkan hal ini, orang tua menyatakan perilaku anak jadi terarah, minimal anak selalu berusaha untuk terlihat berlaku baik di dalam rumah (dalam pandangan orang tuanya). Ada pula orang tua yang hampir tidak

pernah memberikan sanksi atau hukuman kepada anaknya. Mereka beralasan anak perlu mendapatkan pemahaman tentang baik dan buruk berdasarkan pengalamannya sendiri.

4. Pemberian Hadiah

Memberikan sangsi atau hukuman kepada anak merupakan hal yang harus dilakukan bagi orang tua jika anak bersalah, akan tetapi disamping itu orang tua, orang tua juga harus memperhatikan anak jika ia melakukan kepatuhan terhadap arang tua. Untuk menambah kegigihan dan semangat sang anak, sesekali anak perlu diberi hadiah atas prestasi yang ia dapatkan. Banyak di antara orang tua yang memberikan hadiah kepada anaknya, namun tidak menyatakan langsung kepada anaknya itu sebagai hadiah untuknya.

5. Keteladanan Sikap

Keteladanan ini sebenarnya berlangsung tanpa kesengajaan. Sikap ini berlangsung sesuai rutinitas (kebiasaan) sehari-hari, sehingga orang tua yang diwawancarai tentang hal ini pada umumnya tidak banyak yang bias menjelaskan metodenya. Hanya melalui keterangan dari pihak anak-anaknya, diperoleh data bahwa sebagian besar mereka mengidolakan ibunya sebagai figur yang baik, lemah lembut, mempunyai rasa kasih sayang, serta dekat secara emosional kepada mereka. Banyak pula mereka yang lebih condong kepada ayahnya, karena kewibawaannya, rasa tanggung jawabnya, dan perhatiannya, walaupun terkadang mereka sesekali menerima sangsi darinya.

Data-data di atas menunjukkan adanya upaya orang tua (minimalnya ibu) dalam pembinaan akhlak anak usia 13-15 tahun di desa Kubang. Dalam praktiknya, dilaksanakan menggunakan sistem yang demokratis. Upaya tersebut ada yang disadari adapula yang tidak disadari, sengaja atau tidak sengaja.

Sedangkan mengenai perilaku sosial anak, pada umumnya anak di

desa Kubang, telah banyak dipengaruhi oleh gawai, internet dan media hiburan yang ada, sehingga mempengaruhi perilaku-perilaku keseharian mereka dalam bermasyarakat dan bersosialisasi.

Jika melihat dari jumlah penduduk berdasarkan mata pencahariannya, masyarakat desa Kubang umumnya mempunyai bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan sumber data dari pemerintahan desa Kubang tahun 2022, sebagai berikut: buruh tani limaratus tiga puluh dua (532) orang, petani dua ratus dua puluh (220) orang, usaha peternakan dua puluh lima (25) orang, tukang jahit dua (2) orang, tukang kerajinan anyam satu orang, tukang rias satu orang, tukang kayu sepuluh (10) orang, tukang sumur sepuluh (10) orang, montir empat (4) orang, dan PNS limabelas (15) orang.

Berdasarkan data di atas menunjukan bahwa jumlah penduduk menurut pekerjaan paling banyak adalah sebagai petani karena memang desa Kubang masih banyak terdapat lahan-lahan luas yang belum dipenuhi oleh bangunan-bangunan seperti halnya daerah-daerah lain.

Berdasarkan sumber data dari pemerintahan desa Kubang tahun 2022 bahwa tingkat pendidikan penduduk desa Kubang, sebagai berikut: PIAUD sembilan puluh lima (95) orang, Sekolah Dasar tiga ratus dua puluh (320) orang, SMP seratus delapan puluh lima (185) orang, SMK sembilan puluh (90) orang, sedangkan yang berkuliah berjumlah empat puluh lima (45) orang.

Sarana pendidikan di desa Kubang terdiri dari gedung sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak satu gedung, gedung SD sebanyak dua (2) gedung, gedung SMP sebanyak dua (2) gedung, dan TPQ atau TPA sebanyak tiga (3) gedung.

Masih menurut sumber yang sama, sektor pertanian menghasilkan padi kurang lebih sekitar tiga ratus dua puluh empat (324) ton dari luas produksi 72 Ha per tahunnya; sektor perikanan lele hasilnya kurang

lebih 7 ton per tahun; sektor peternakan sapi seratus tiga puluh (130) ekor, kambing seratus lima puluh (150) ekor, dan sektor pengangkutan berjumlah lima (5) unit truk.

Pada masa kontes politik, khususnya pemilihan Kuwu, masyarakat di desa Kubang mengalami sedikit pergesekan. Ada kerenggangan antar masyarakat, yakni antara oposisi dengan pendukung Kuwu terpilih. Di luar momen politik itu, masyarakat Kubang cukup guyup. Isu tentang kelas antara kalangan miskin dan kaya tidak menonjol. Mereka baik-baik saja, rukun-rukun saja. Masyarakat desa Kubang saling membantu, bergotong royong dan tidak melihat derajat seseorang itu kaya atau miskin.

C. Sketsa Geografis

Desa Kubang adalah desa yang terletak di perbatasan antara kabupaten Cirebon dan Kuningan. Desa Kubang mempunyai luas wilayah 285 ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 3.093 jiwa, terdiri dari 1.523 orang laki-laki dan 1.570 orang perempuan. Jumlah kepala keluarga di desa ini, 953 KK. Secara sub pemerintahan, Kubang terbagi ke dalam 5 dusun, 5 RW dan 11 RT.

Adapun batas-batas wilayah desa Kubang sebagai berikut:

- Sebelah utara: berbatasan dengan desa Wanasaba,
- Sebelah timur: berbatasan dengan desa Sarwadadi,
- Sebelah selatan: berbatasan dengan desa Tanjolayar-Kuningan, dan
- Sebelah Barat: berbatasan dengan desa Sidawangi-Cirebon

Aspek geografis desa Kubang berada di kawasan pegunungan, sehingga kebanyakan berprofesi sebagai petani. Sistem yang digunakan dakam pertanian yaitu sistem *Bedugan.* Yakni, petani bekerja dari pagi sampai waktu dzuhur (*bedug*). Sistem bedugan ini sudah menjadi tradisi di desa Kubang. Para petani, saling bantu membantu dalam menggarap

sawah, dari masa awal menanam sampai masa panen pun ikut membantu. Para petanipun tidak mengenal lelah dalam bekerja dikarenakan suatu kewajiban ataupun rasa solidaritas satu sama lain.

D. Jejak KKM (in Memoriam)

KULIAH KERJA MAHASISWA
Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali Cirebon
Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon
Hari 03
Dokumentasi Kelompok 7 KKM, Kunjungan Ke RA AN-NAJWA Desa Kubang
Donor Darah Balai Desa Kubang & Taderus di Masjid Desa Kubang Talun
(Rabu, 19 Januari 2022)
@Desa Kubang
@kkmstaisma_07_desakubang

hari ke 04 kegiatan
mim tahlil &
marhabanan..

Hari 04
Dokumentasi Kelompok 7 KKM SDN 1 Kubang, RA An-najwa & Tubing Kubang, Peternakan Sapi dan Masjid Desa Kubang Talun
(Kamis, 20 Januari 2022)

Belajar bersama anak
SDN 1 Kubang

KULIAH KERJA MAHASISWA
Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali Cirebon
Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon
Hari 02
Dokumentasi Kelompok 7 KKM
Perangkat, Tokoh Masyarakat & Halaman Masjid Desa Kubang Talun
(Selasa, 18 Januari 2022)
@Desa Kubang
@kkmstaima_07_desakubang

BAGIAN KEDELAPAN
DESA SAMPIRAN

A. Asal Mula atau Membaca yang Silam

Syahdan, ada sebuah kampung bernama "Kampung Karang Penganten". Pada kampung tersebut datang seorang pendakwah asal Pasai, Auliah Syekh Bayanillah. Sebelum sampai ke Karang Penganten, sang Auliah ini sholat berjama'ah di daerah Gunung Ciremai tepatnya di Batu Lingga. Ia berdakwah bersama (rekan) pendakwah lain. Salah satu rekannya, Syekh Jafar Syidik yang berjejuluk Syekh Ranggajati membuat "Bedug" dari kayu tembulutan untuk mengingatkan dan menandakan masuknya waktu sholat.

Ketika para Auliah tersebut turun gunung sampai ke Karang Penganten, masyarakat menyebutnya mampir untuk sekaligus menyebarkan Islam. Karena kesenangannya menanam jagung, Syekh Bayanillah mendapat julukan Syekh Mahjagung.

Setelah para Auliah tidak lagi berada di Gunung Ciremai, dan ketika masyarakat sudah tidak lagi merawat Bedug buah tangan Syekh Ranggajati, Bedug tersebut tiba-tiba raib. Konon, Bedug itu *kesah* mencari para Auliah yang sudah turun gunung. Bedug sempat berhenti di jalan arah desa Sarwadadi, jejak itu sekarang dinamakan "Tanjakan Sibedug". Bedug tersebut seperti sedang termangu-mangu mencari arah.

Dan daerah tersebut dinamakan "Simangu".

Bedug melanjutkan perjalanan. Sempat berhenti di Masjid Selatan dari Kampung Karang Penganten. Namun, suatu ketika, saat tiba waktu sholat dan warga mau memukul Bedug, 'ternyata Bedugnya terbang' maka warga melongo atau melongpong. Kejadian itu diabadikan menjadi sebuah nama desa: Kepongpongan.

Perjalanan Bedug yang sempat mampir di Kampung Karang Penganten, menjadikan orang-orang menamakannya "Bedug Kramat Mampir". Dari galur cerita kedatangan Syeikh Bayanillah dan fenomena Bedug Kramat yang mampir tadi, maka warga Karang Penganten mengganti nama perkampungan mereka dengan nama baru: "Sampiran".

Sebagian petilasan dakwah para Auliyah itu dijadikan 'pemakaman kramat'. Ada kuncen yang mengurus pemakaman. Bedug Kramat sampai sekarang ada di Masjid Keramat, yakni "Masjid Dagan Sampiran". Dengan sejarah tersebut, nama "Sampiran" dijadikan nama "Desa Sampiran".

Ada cerita versi lain mengenai penamaan desa Sampiran. Namun masih merujuk kepada sosok tokoh yang sama: Syekh Bayanillah. Syekh Bayanillah meninggalkan sebuah peninggalan yaitu sebuah jubah dan surban miliknya. Jubah dan sorban tersebut biasa disampirkan di desa ini, oleh sebab itulah maka desa ini lantas dinamai "desa Sampiran". Begitulah informasi yang kami dapatkan dari ulama setempat yaitu bapak K. Bahrudin yang bertempat tinggal di desa Sampiran.

Pada hari pertama Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), kami pergi mengunjungi *maqbaroh* Syeikh Bayanillah. Kebetulan maqbaroh tersebut tidak jauh dari lokasi posko kami. Kami ingin bertawasul kepada syeikh Bayanillah, sekaligus menggali informasi sejarah mengenai Syeikh Bayanillah.

Dalam proses menggali sejarah mengenai syeikh Bayanillah, kami pergi mengunjungi kuncen atau penjaga dari maqbaroh Syeikh

bayanillah. Alhamdulillah, kami mendapatkan sedikit informasi mengenai situs bersejarah yang dikeramatkan di kabupaten Cirebon ini, khususnya di desa Sampiran. Maqbaroh Syekh Bayanillah terletak di dusun Sampiran RT 2 RW 8, tepatnya di pemakaman umum milik warga dusun Sampiran.

Syekh Bayanillah menurut Bapak Mu'in (kuncen maqbaroh), merupakan ulama asal Mesir yang menyebarkan Islam di daerah kambung Karang Panganten yang sekarang dinamai desa Sampiran.

Syekh Bayanillah sendiri berasal dari jazirah Arab. Merujuk pada cerita rakyat perihal asal-usul desa di kabupaten Cirebon, disebutkan di kota suci Mekah kedua kakak beradik—Raden Walangsungsang dan Nyi Mas Rarasantang—sempat bermukim beberapa bulan di rumah Syekh Bayanillah sambil menambah ilmu agama Islam.

Jika hal tersebut dikaitkan dengan proses penyebaran agama Islam di daerah Cirebon, maka proses penyebaran agama Islam yang dibawa oleh Syekh Bayanillah berkurun lebih awal sebelum proses pengislaman yang dilakukan oleh Sunan Gunung Jati atau Syekh Syarif Hidayatullah. Sebagaimana keterangan sebelumnya, sewaktu Raden Walangsungsang atau Pangeran Cakrabuana dan Nyi Mas Rarasantang bermukim di rumah Syekh Bayanillah, Nyi Mas Rarasantang dinikahkan dengan seorang pembesar Ismailiyah bernama Syarif Abdillah bin Nurul Alim dari galur Bani Hasyim. Selanjutnya, supaya lebih dekat dan diterima masyarakat setempat, Syarif Abdillah menggantikan nama istrinya dengan nama Syarifah Mudain. Dari perkawinan ini, mereka dikaruniai dua orang putra, yakni Syarif Hidayatullah dan Syarif Nurullah.

Setelah Syarif Abdillah wafat, ditunjuklah Syekh Syarif Hidayatullah untuk menggantikan kedudukan ayahandanya menjadi penguasa di Ismailiyah. Namun, karena ia lebih memilih memenuhi harapan ibunya untuk menjadi mubaligh di tanah Jawa, beliau menyerahkan tampuk kepemimpinan Ismailiyah kepada adiknya Syekh Syarif Nurrullah.

Kemudian, beliau sendiri bersama dengan ibunya kembali ke Cerbon unutuk mengembangkan ajaran Islam di tanah Jawa.

Atas keberhasilannya mengembangkan ajaran Islam di negara Cirebon, maka Raden Fatah (Raja Demak) bersama para mubaligh yang bergelar "Sunan", beliau ditetapkan sebagai *Penetap-Penata Agama Rasul* dan dianugerahi gelar "Sunan". Oleh karena menetapnya di walayah Gunung Jati, beliau dijuluki Sunan Gunung Jati. Sedemikian informasi yang kami dapatkan dari kuncen maqbaroh Syekh Bayanillah serta penyesuaian dengan sumber-sumber lain.

B. Potret Orang-Orang Sampiran

Jumlah penduduk yang besar bisa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan. Agar dapat menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan. Berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan struktur sosialnya.

Kondisi perekonomian di desa Sampiran terbilang baik. Rata-rata warga yang ada di desa Sampiran, termasuk ke dalam strata warga yang hidup berkecukupan. Salah satu dusun di desa Sampiran, yaitu dusun Kali Gandu, banyak menjadi pengusaha. Artinya, warga dusun Kali Gandu berpotensi menopang perekonomian desa secara umum.

Dari sisi budaya, terjadi dialog dan pergumulan kebudayaan secara ketat. Banyak masyarakat Sampiran, khususnya generasi muda yang bergaya hidup Barat. Misalnya, menerapkan gaya hidup hedon dan punk. Sebetulnya dinamika ini bukan belaka fenomena di desa Sampiran saja. Ini adalah fenomena lazim di ruang sosial di mana pengaruh global sudah sedemikian 'tak mungkin ditampik'.

Akan tetapi, kita lihat dari sisi positifnya, mereka yang dianggap berketimpangan dengan budaya lokal, toh masih berpegang teguh dengan rasa solidaritas, aktif bermasyarakat, serta peduli akan semua makhluk hidup. Mereka juga tidak seperti anak punk pada umumnya yang bergantung hidup di jalanan. Mereka masih mempunyai rasa tanggung jawab atas diri sendiri dengan gigih bekerja. Mereka tidak seburuk apa yang dikesankan orang-orang (dipandang sebelah mata). Mereka mempunyai *skill* dan tidak malasa bekerja.

Ketimpangan atau gegar budaya, juga merambati mayoritas ibu-ibu yang ada di desa Sampiran. Kami (di kelompok 8) banyak menyaksikan anak-anak terabaikan pendidikan moralnya. Anak-anak yang berumur 12 tahun ke atas atau setara kelas SMP atau MTs, sering dibiarkan begitu saja karena ibu-ibu mereka yang sibuk dengan dengan gawai. Mereka seperti melupakan fakta bahwa perilaku anak dapat berubah oleh pengaruh buruk lingkungan. Anak-anak di desa Sampiran, banyak terabaikan pergaulannya.

Karena pendidikan yang kurang diperhatikan dan lingkungan pergaulan, banyak generasi muda yang tidak lagi kenal dan paham *unggah-ungguh* atau moralitas yang dulu lazim dikukuhi para pendahulu. Kami berusaha meminimalisir masalah ini, dengan cara memberikan pendidikan tambahan. Kami ikut terjun dalam lembaga pendidikan non formal yaitu madrasah untuk memberikan pendidikan akhlak (moralitas) kepada anak-anak yang ada di desa Sampiran. Dalam kegiatan pemberdayaan remaja ini, kami merencanakan kegiatan-kegiatan berupa pembinaan pendidikan agama, pemberdayaan sosial, ekonomi dan lain-lain.

1. Tradisi dan Keagamaan

Sebagaimana kisah galur asal usul desa Sampiran yang khas, tradisi

keagamaan di masyarakat ini juga khas. Adat istiadat orang-orang Sampiran menurut penuturan beberapa warga, meliputi:

a. Sedekah Bumi

Sedekah bumi dilakukan oleh masyarakat, diadakan setahun sekali. Waktu dalam pelaksanaan sedekah bumi ini ditentukan oleh kuncen. Tempatnya biasanya dilangsungkan di sekitar makam keramat yaitu maqbarohnya Syekh Bayanillah.

b. Pemandian Pusaka

Pada bulan *maulud* (Rabi'ul Awal) kuncen makam Syekh Bayanillah, mengadakan upacara pemandian pusaka peninggalan para leluhur. Pemandian benda pusaka ini dilakukan biasanya dimulai pada waktu memasuki bulan *maulud*. Pemandian benda pusaka oleh juru kunci makam keramat Syekh Bayanillah disertai dengan sesaji yang ditata-susun oleh juru kunci sendiri. Selain pemandian benda pusaka yang dilakukan oleh juru kunci makam, orang-orang yang mempunyai benda pusaka peninggalan leluhurnya ikut menyemarakkan prosesi ini. Meskipun demikian tidak semua orang bisa atau paham untuk memandikan barang-barang pusaka yang dipunyainya.

c. Pengajian Rutinan

Masyarakat Sampiran selain melaksanakan kepercayaan para leluhur warisan nenek moyangnya, juga melaksanakan pengajian rutin yang diselenggarakan di masjid yang diikuti oleh bapak-bapak dan ibu-ibu.

Pada dasarnya masyarakat Desa Sampiran merupakan masyarakat yang taat beribadah. Mereka selalu berusaha untuk menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-laranganNya.

d. Upacara Siklus Kehidupan

Kehidupan atau lingkaran hidup adalah suatu peristiwa atau kejadian

yang yang dialami oleh setiap manusia, sejak di dalam kandungan, lahir, tumbuh, perkawinan, sampai kepada kematian. Peralihan dari satu masa ke masa berikutnya, merupakan suatu masa yang penuh dengan resiko hidup, yang oleh masyarakat setempat perlu diperingati secara khusus.

1) Kehamilan dan Kelahiran

Ada beberapa tahapan upacara selamatan atau ritual yang perlu diadakan oleh orang sedang mengandung. Tahapan-tahanpan tersebut oleh masyarakat desa Sampiran selalu dilaksanakan, antara lain adalah:

Ngupat adalah di mana usia kandungan sudah menginjak umur 'empat bulan'. Hal ini dipercayai bahwa tuhan memberikan roh kepada janin yang dikandung, jika sudah berumur empat bulan. Selanjutnya, *Tebus weteng* adalah di nama usia kandungan sudah mencapai umur 'delapan bulan'. Diteruskan dengan *Nglolosi* adalah dimana usia kandungan baru menginjak umur 'sembilan bulan'. Setelah itu, *Nenamu* atau *Mapag* adalah di mana usia kandungan sudah berumur sembilan bulan dan 'sudah mendekati hari kelahiran'.

Setelah bayi lahir, ada uapacara *Jeneng*. Yaitu sebentuk upacara pemberikan nama pada anak yang baru dilahirkan. Setelah itu, *Puputan* dilangsungkan saat tali pusar bayi sudah terlepas atau putus. Tradisi lain adalah *Mendem ari-ari*. Upacara ini diadakan jika bayi tersebut sudah berumur tujuh hari. Upacara ini dilakukan dengan mengundang dukun bayi untuk memimpin upacara *mendem ari-ari*. Setelah ari-ari itu dipendem, di atas muka tanahnya diterangi oleh "damar" sejenis lampu minyak tanah.

Saat anak bertumbuh, ada upacara *Mudun lemah*. Yakni saat si bayi tersebut baru pertama kalinya diturunkan di atas tanah. Ada juga *Nyukur* yang merupakan upacara potong rambut si bayi. Dalam upacara ini biasanya diadakan marhabanan dengan mengundang sanak keluarga dan tetangga. Setelah anak mendekati usia baligh, ada upacara *sunatan*

atau khitanan.

2) Upacara Perkawinan

Upacara perkawinan merupakan upacara sakral dalam perjalan hidup manusia, tidak tercuali bagi masyarakat desa Sampiran. Bagi mereka, upacara perkawinan bukan hanya sekedar peralihan status dari jejaka atau gadis menjadi suami atau istri, tetapi juga mengandung resiko-resiko yang harus dihadapi pada hari-hari kemudian. Resiko-resiko yang harus mereka hadapi di antaranya adalah masalah sosial, ekonomi dan psikologis. Artinya, sesudah mereka menjalani perkawinan, mereka harus mampu untuk bertindak, bersikap serta berperilaku sesuai dengan keadaan lingkungan keluarga dan masyarakatnya. Karena perkawinan dipandang sebagai peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan manusia, maka perlu diadakan suatu prosesi khusus. Masyarakat Sampiran dalam memilih jodoh tidak ditentukan oleh orang tua, mereka diberi kebebasan untuk menentukan pasangannya. Tetapi ada ketentuan yang harus selalu ditaati oleh masyarakat setempat adalah "pertimbangan agama". Artinya orang tua akan merestui perkawinan anaknya jika perkawinan itu seagama.

3) Upacara Kematian

Dalam kaitannya dengan upacara-upacara kematian, masyarakat desa Sampiran melakukan kegiatan-kegiatan spiritual yang berkenaan dengah roh-roh orang yang meninggal. Mereka percaya bahwa kematian merupakan perjalanan dan peralihan dari alam dunia ke alam akhirat. Terkait dengan kematian, masyarakat desa Sampiran mempunyai satu pandangan tentang hidup, bahwa apa yang hidup pasti mati, hal ini apa yang dikatakan oleh salah satu penduduknya, bahwa "*Kabeh wong urip kena ning pati*", artinya manusia yang hidup harus mati. Kematian merupakan peralihan dari alam nyata menuju ke alam gaib. Masa-masa seperti ini dipercayai oleh masyarakat kampung Sampiran, merupakan masa perjalanan roh menghadap Tuhan Yang Maha Esa. Agar perjalanan

roh itu tidak mengalami hambatan dan diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa, maka perlu dikirimi do'a dengan cara mengadakan upacara-upacara.

C. Sketsa Geografis

Desa Sampiran adalah salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Talun, kabupaten Cirebon dengan luas wilayah 330.727 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 11.457 jiwa yang terdiri dari 5.879 orang laki-laki dan 5.578 orang perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 3.740 unit.

Dilihat dari topografi dan kontur tanah desa Sampiran secara umum berupa tanah seluas 330.727 Ha tanah darat seluas 154.927 Ha, sawah seluas 175,8 Ha, yang berada pada ketinggian laut antara 100 m s/d 200 m di atas permukaan laut dengan suhu berkisar antara 25° derajat celcius. Desa Sampiran terdiri dari 5 dusun/blok, 10 RW dan 33 RT.

D. Jejak KKM (in Memoriam)

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN
&
BAPAK KUWU SUJITO

SIAGA COVID-19
Pelepasan
KKm 2022
Kantor Bupati
Cirebon

BAGIAN KESEMBILAN
DESA SARWADADI

A. Asal Mula atau Membaca yang Silam

Sebelum berbicara adanya Sarwadadi terlebih dahulu akan diceritakan adanya dua kerajaan besar yang secara galur kebudayaan menjadi cikal bakal Sarwadadi yaitu: Indraprasta dan Wanagiri. Kedua kerajaan ini berkaitan sangat erat dengan berdirinya padepokan Sarwadadi.

Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya, kerajaan Indraprasta merupakan keberadaan yang sudah ada jauh sebelum ajaran agama Islam muncul dan berkembang di tanah Jawa. Menurut beragam sumber, kerajaan ini bertahun 363 M. kerajaan ini berdiri di pesisir pantai utara Jawa Barat. Pendirinya adalah seorang maharesi dari India yang bernama Sentanu Dewa. Sentanu dipercaya sebagai keturunan dewa Wisnu atau Batara Krisna. Beliau adalah seorang brahmana dari Gunung Himalaya (gunung tertinggi di dunia) dari wilayah hulu sungai Gangga, India.

Maharesi Sentanu Dewa mengungsi ke tanah Jawa hanya dengan ditemani hanya dengan seekor kuda. Karena sedang terjadi gejolak politik, ia keluar wilayah. Kedatangannya di tanah Jawa, di samping menghindarkan diri dari kerusuhan yang ditimbulkan oleh adanya perang saudara, juga untuk berkelana mengukur luasnya Gunung

Himalaya. Dia mencari anak gunung Himalaya yang ada di tanah Jawa. Sang Maharesi ini bertemu dengan burung Cangak di tengah perjalanan. Burung Cangak berada di pinggir laut Jawa, tepatnya di Simandung.

Sentanu bertualang menaiki sebuah perahu kayu. Sesampainya di gunung Cangak, ia tinggalkan perahu kayunya. Kemudian perahu kayu tersebut lambat laun membatu dijamah usia. Petilasan atau jejak perahu ini, sekarang bernama "Batu Perahu". Petilasan lain, dari tempat pemandian kuda milik Sentanu, sekarang dikenal sebagai "Kedung Kuda". Gunung Cangak, walau gunungnya kecil, namun disinyalir bertali sambung dengan anak gunung Himalaya.

Setelah mendarat dan menetap di tanah tersebut, maharesi Sentanu bertemu dengan salah seorang puteri cantik dari seorang Raja Dewa Warman VIII yang bernama Dewi Indari. Membulatkan tekad, ia melamar putri raja ini.

Niat sang Resi dikabulkan baginda raja, menikahlah maharesi Sentanu dengan Dewi Indari. Setelah pernikahannya, Sentanu yang didampingi sang isteri makin hari semakin tersohor. Ia dikenal masyarakat sebagai sosok ramah sekaligus digdaya dengan kesaktian pilih tanding. Ia selalu menolong orang-orang yang sedang berkesusahan, sehingga makin lama makin banyak orang-orang di sekitarnya, ikut mengabdi menemani ke mana pun sang maharesi pergi.

Maharesi Sentanu bersama isteri, keturunan mereka dan para pengikutnya, mendirikan sebuah kerajaan. Inilah kerajaan Indraprasta yang didirikan tahun 363 Masehi.

Kerajaan Indraprasta terbilang subur, rakyatnya makmur, tenteram, aman, serta disegani oleh kerajaan-kerajaan lainnya. Maharesi Sentanu pun menyandang gelar "Sang Maha Prabu Sakala Kretabhuana".

Manusia tidak bisa begitu saja membuang ikatan dirinya dengan tanah kelahiran. Raja Sentanu pun sama. Ia mulai sering mengingat

kampung halaman di India nan jauh di seberang. Dorongan ini menjadikan raja Sentanu merancang dan membangun duplikat Sungai Gangga pada masa kejayaannya. Rencana pembuatan duplikat sungai Gangga ini, menghasilkan "Setu": sebuah sungai buatan yang mirip sungai Gangga di India.

Setu tidak hanya difungsikan sebagai monumen nostalgia sang raja saja. Namun, sekaligus dipergunakan untuk ritual penyucian diri, sebagaimana sungai Gangga. Sungai Gangga sendiri merupakan tempat mandi yang disucikan, khususnya bagi para penganut ajaran Wisnu (Hindu). Jika di India ada sungai Gangga, di Indraprasta ada sungai Setu. Setu ini sangat dikeramatkan dan diberi nama "Setu Gangganadi".

Di Setu ini, para keturunan raja-raja Indraprasta bahkan keturunan Tarumanagara, menyucikan diri mereka. Di tempat ini pula dibuat tempat pemujaan para leluhur Tarumanagara dan Indraprasta, yaitu semacam kebiasaan yang dilakukan di sungai Gangga.

Prasasti pemujaan dengan gambar tapak tangan sang Purnawarman, pernah dibuat di Setu. Di Setu Gangganadi, para keturunan Indraprasta dan Tarumanagara menjaga tradisi "mandi suci" dari generasi ke generasi. Namun lambat laun tradisi ini makin pudar, makin sirna. Mandi suci tersebut dinamai *Ngirab* (mandi suci agar mendapat keberkahan hidup, serta mendapat lindungan dewa). Sedikit yang tersisa dari sejarah ini, yaitu "Kali Drajat" yang masih bisa dijumpai sampai sekarang.

Sang prabu Indraprasta atau Prabu Sakala Kretabhuana, setelah menikah dengan Dewi Indari dikaruniai seorang putra bernama Jayastayanagara. Dari galur keturunan inilah, kisah raja-raja Indraprasta dapat dikenang sampai sekarang.

Raja-raja yang pernah berkuasa di Indraprasta, yaitu :

1) Prabu Sentanu Dewa atau Prabu Sakala Kretabhuana. Berkuasa antara 363–398M. Menikah dengan Dewi Indari (Puteri raja Dewa Warman VIII) Pandeglang, dikaruniai Putra bernama Jayastayanagara.
2) Prabu Jayastayanagara. Berkuasa antara tahun 398–421M. Ia menikah dengan Dewi Ratna Manik (Puteri Raja Wisnu Murti atau Raja Maleber), dikaruniai putra bernama Wirabanyu.
3) Prabu Wirabanyu berkuasa tahun 421–444 M. Menikah dengan Dewi Nilemsari (puteri kerajaan Manukrawa, bawahan kerajaan Tarumanagara, dikaruniai anak bernama Suklawati. Putri ini kemudian menikah dengan raja Tarumanagara (Warna Dewaji).
4) Prabu Warna Dewaji, berkuasa tahun 444–471 M.
5) Prabu Raksahariwangsa, berkuasa tahun 471–507 M.
6) Prabu Tirtamanggala, berkuasa tahun 507–526 M.
7) Prabu Astadewa, berkuasa tahun 526–540 M.
8) Prabu Jayanagranaga, berkuasa tahun 540– 556 M.
9) Prabu Raja Resi Padmayasa, berkuasa tahun 556–590 M.
10) Prabu Andabhuana, berkuasa tahun 590–636 M.
11) Prabu Wisnu Murti, berkuasa tahun 636–661M. Puteri sulungnya yang bernama Dewi Ganggasari dinikahi raja Linggarma (Raja Tarumanagara XII).
12) Tarumanagara, berkuasa 661–707 M.
13) Prabu Padmahariwangsa berkuasa tahun 707– 719M, dikaruniai anak, yaitu : Dewi Citra Kirana menikah dengan Prabu Purbasura. Prabu Purbasura adalah cucu dari Rajagaluh I (Raja Wretikandayun). Anak yang kedua Wiratara, dan anak yang ketiga Dewi Ganggakirana yang menikah dengan raja Wanagiri pertama, Adipati Kusala.

14) Wiratara berkuasa tahun 719– 723M.

Di zaman berkuasanya Prabu Wiratara inilah kerajaan Indraprasta mengalami kehancuran atau berakhirnya kerajaan Indraprasta. Hal ini dikarenakan pada saat Purbasura (Cucu Rajagaluh I atau Raja Wretikandayun) merebut tahta kerajaan Galuh dari Raja Bratasena. Ia meminta bantuan pasukan Indraprasta untuk merebut tahta kerajaan Galuh.

Pada saat itu, peperangan dipimpin langsung oleh prabu Wiratara. Raja Bratasena (raja Galuh) yang kalah perang, melarikan diri bersama dengan permaisurinya bernama Dewi Parwati serta anaknya yang masih kecil bernama Sanjaya ke kerajaan Mataram (Kalingga). Dewi Parwati adalah anak dari raja Kalingga (wilayah Jawa Tengah).

Setelah anak Bratasena dan dewi Parwati dewasa, ia merebut kembali kerajaan Galuh dari Prabu Purbasura dan pasukan Indraprasta yang dahulu membantu Purbasura dipukul mundur. Kerajaan Indraprasta dihancurkan luluh rata dengan tanah. Tidak berbekas. Di tahun inilah (tahun 723 M) kerajaan Indraprasta sirna dari bumi.

Dengan musnahnya kerajaan Indraprasta, Sanjaya merasa menyesal. Ia bermaksud menghidupkan kembali kerajaan ini karena sebenarnya bukan Indraprasta yang bersalah. Indraprasta hanya terbujuk oleh ajakan Purbasura. Lebih dari itu, bahwa kerajaan Indraprasta masihlah merupakan keturunan dari pendahulu Sanjaya (saudara tua). Kerajaan baru ini, diberi nama Kerajaan Wanagiri. Dan penguasanya pertamanya adalah Adipati Kusala.

Adipati Kusala sebagai penguasa kerajaan Wanagiri, berkuasa tahun 719.M sampai dengan tahun 727.M. Dilanjutkan oleh putranya bernama Raksadewa (727-750 M). Setelah itu, dilanjutkan lagi oleh anaknya yang bernama Ganggapermana.

Ganggapermana ini adalah raja Carbon pertama. Ganggapermana

mempunyai putri bernama Dewi Ratna Kirana, yang kemudian menikah dengan Raden Giri Dewata atau lebih dikenal Ki Ageng Kasmaya.

Giri Dewata atau Ki Ageng Kasmaya atau Rakaragawarna adalah anak sulung dari Prabu Bunisora Soradipati, seorang raja Linggabuana yang arif bijaksana, disenangi rakyat, dan disegani oleh kerajaan-kerajaan lain.

Kerajaan Wanagiri berakhir pada masa pemerintahan Ki Ageng Kasmaya atau Giri Dewata yaitu penguasa Wanagiri ke-8. Ia sudah tidak lagi berkeinginan untuk menjadi raja atau penguasa pemerintahan. Ia ingin hidup damai di tempat yang sepi, tertiris dari keramaian manusia.

Dari kisah kerajaan Wanagiri ini, terselip satu hubungan diplomatik dengan kerajaan Kawali. Salah seorang raja Kawali bernama Prabu Wastu Kencana menikah dengan Dewi Mayangsari (Dewi Banawati), yaitu adik dari Ki Ageng Kasmaya (Giri Dewata). Dari pernikahan itu, mereka dikaruniai anak, bernama :Dewa Niskala. Dewa Niskala kemudian menggantikan ayahandanya menjadi raja di Kawali. Prabu Dewa Niskala mempunyai anak bernama Sri Baduga atau yang dikenal dengan sebutan Prabu Siliwangi raja Padjadjaran termasyhur. Prabu Siliwangi mempunyai anak, bernama: Raden Walangsungsang, Nyi Ratu Rarasantang, dan Raden Kian Santang.

Raden Walangsungsang memiliki banyak sebutan, yakni Embah Kuwu Cirebon Girang atau Pangeran Cakrabuana atau Sapujagat. Nyi Rarasantang menikah dengan Raja Mesir dan dikaruniai anak bernama Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati). Sedangkan putra Siliwangi yang lain, yakni Raden Kian Santang menjadi penyebar agama Islam di wilayah selatan dengan menurunkan tokoh-tokoh bernama: Ki Ageng Surawijaya, Ki Ageng Sindangkasih, dan Ki Ageng Tapa.

Dari hubungannya dengan kerajaan Kawali, galur kerajaan besar di Jawa Barat sampai pada Kerajaan Padjadjaran dengan rajanya Sri Baduga

Prabu Siliwangi. Seorang raja tersohor, yang adil bijaksana, disenangi rakyatnya. Dari Siliwangi ini kemudian menurunkan keturunan yang menjadi pemeluk dan penyebar agama Islam di Jawa, yaitu Raden Walangsungsang dan Nyimas Rarasantang sebagaimana banyak dikenal melalui cerita-cerita yang masih dikenang sampai hari ini.

Dengan berakhirnya kekuasaan kerajaan Wanagiri karena rajanya, Ki Ageng Kasmaya, sudah tidak berminat lagi menjadi seorang penguasa kerajaan. Ia bermaksud ingin bertapa menyendiri tidak mau lagi berhubungan dengan keramaian dunia, maka Ki Ageng Kasmaya mulai berdiam diri disebuah Padepokan. Padepokan tempat menepi dari keramaian ini, sejak tahun 1377 M, diberi nama "Padepokan Soradadi".

Nama Sarwadadi berasal dari kata *Sora* dan *Dadi*. Kata *Sora* bermula dari rasa bakti dan sayang Ki Ageng Kasmaya terhadap ayahnya: Prabu Bunisoradipati. Prabu Bunisoradipati, mempunyai suara (*sora*) yang disegani dan dihormati rakyatnya, dan setiap ucapan atau *sora*-nya selalu terbukti atau *dadi* nyata.

Saat mendiami padepokannya, walaupun sepi-sunyi dari kehidupan manusia, Ki Ageng Kasmaya merasa sangat senang. Ia begitu betah di sana. Karena lisan (dialek) Sunda, kata "Sora" menjadi "Sarua", kemudian berubahlah nama *Soradadi* menjadi *Saruadadi* atau "Sarwadadi".

Padepokan ini sangat subur wilayahnya. Makin lama keturunan Ki Ageng Kasmaya semakin banyak berdiam di padepokan ini. Padepokan ini juga disebut sebagai Griyacalamadu (padepokan manis bagai madu).

Ki Ageng Kasmaya (1377–1437M) pernah berpesan bahwa kita sebagai penguasa atau pimpinan harus bisa melakukan Hastabrata (8 pegangan atau 8 *cecekel*) dan mengayomi rakyat serta tidak boleh mementingkan diri sendiri. Kalau tidak bisa, maka akan gugur wibawanya sebagai penguasa (pemimpin).

Dihimpun dari berbagai sumber, tercatat para pemimpin

padepokan Sarwadadi. Mereka adalah,

1) Ki Ageng Kasmaya (Giri Dewata) tahun 1377 – 1437 M.
2) Ki Gedeng Carbon Girang tahun 1437 – 1493 M.
3) Ki Dani Sela tahun 1493 – 1553 M.
4) Ki Dampu Awang tahun 1553 – 1623 M.
5) Ki Natakarya tahun 1623 – 1673 M.
6) Ki Anggasura tahun 1673 - 1718 M.
7) Ki Rebeng tahun 1728 – 1757 M.
8) Ki Jaka Tali Angin tahun 1757 – 1797 M.
9) Nyai Geden Mangkunegara tahun 1797–2837.M.
10) Ki Kuwu Wangsa Dinata tahun 1837 – 1869 M.
11) Ki Kuwu Kaslim tahun 1869 – 1895 M.
12) Ki Kuwu Raksa Wijaya tahun 1895 – 1924 M.
13) Ki Kuwu Kerta Dinata tahun 1924 – 1948 M.
14) Ki Kuwu Surasa tahun 1948 – 1967 M.

Sungguh satu galur sejarah yang panjang. Namun, membaca sejarah desa Sarwadadi ini, menjadikan kita dapat menghargai sebuah nama yang di dalamnya terhimpun nilai-nilai budaya masyarakat dari mula sampai masa kini.

B. Potret Orang-Orang Sarwadadi

1. Perekonomian

Orang-orang Sarwadadi adalah orang yang ulet. Kegiatan usaha produksi alat-alat kebersihan merupakan jenis mata pencaharian yang telah lama dilakukan masyarakat di desa Sarwadadi, kecamatan Talun. Pelaku usaha produksi alat-alat kebersihan sebagian besar memiliki keterampilan, dari 'pengalaman bekerja' di perusahaan-perusahaan tempat mereka bekerja. Ketersediaan dan kesinambungan bahan baku relatif terjamin. Bahkan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang, sebagai penyuplai alat-alat kebersihan di dalam wilayah kabupaten

Cirebon. Usaha produksi alat-alat kebersihan dipandang tidak membutuhkan modal besar. Umumnya para pelaku usaha ini tidak membutuhkan pinjaman atau kredit usaha. Jangkauan pemasaran hasil produksi ini sudah berkembang semakin luas. Yakni, ke beberapa tempat di Jawa Tengah.

Kendala yang dirasakan, berada di sektor distribusi. Besaran volume dan dimensi produk, membatasi fleksibilitas distribusi. Masalah biaya pengangkutan ini, masih menjadi kendala untuk mengembangkan dan memekarkan usaha tersebut ke luar daerah.

Dari hasil temuan di lapangan, faktor keahlian dan ketersediaan tenaga kerja, menjadi penopang keberlangsungan usaha tersebut. Hanya lima persen dari penduduk Sarwadadi yang dapat dikategorikan sebagai "tenaga kerja terampil" (*skilled*).

Masyarakat Sarwadadi lebih mementingkan, atau lebih berminat dengan penguasaan 'ketrampilan kerja' daripada mengejar pencapaian pendidikan. Tingkat pendidikan sampai sekolah tingkat menengah sebesar 2,6%. Sebanyak 2,5% warga Sarwadadi pernah mengikuti 'pelatihan kerja'. Prosentase tertinggi adalah orang-orang yang memiliki pengalaman kerja langsung, yakni mencapai 3,1%. Kursus keterampilan atau pelatihan yang dapat menunjang peningkatan kualitas pekerja dan kualitas hasil produksi diikuti oleh 2,5%.

Terkait sirkulasi atau ketersediaan bahan baku produksi, tidak banyak terkendala. Ketersediaan dan kemudahan akses bahan baku tidak menjadi masalah. Harga (*cost*) perolehan bahan baku juga masih terjangkau. Keawetan atau daya tahan bahan produksi (*parishability*) tidak banyak memberikan kendala. Kesinambungan bahan baku dan kualitas bahan baku juga terbilang tinggi. Sedangkan terkait permodalan usaha, bisa dikatakan tidak mudah juga tidak sulit. Artinya, usaha produksi alat-alat kebersihan di Sarwadadi masih memiliki peluang bagus sebagai penopang ketahanan ekonomi masyarakat secara umum.

Hal lain, terkait sarana produksi atau usaha berada di taraf aman. Akses dan kesinambungan dengan teknologi penopang produksi juga bagus. Mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi mengalami penyesuaian dengan perkembangan teknologi. Masyarakat Sarwadadi cukup bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, untuk kemudahan serta efisiensi hasil produksi.

Secara budaya (faktor endogen), masyarakat Sarwadadi cukup antusias menjaga dan mengembangkan usaha jenis ini. Ketersedian pasar, sebagai pengguna atau pembeli produk-produk hasil produksi dari Sarwadadi juga tidak nampak ada kendala. Tinggal bagaimana sinergi masing-masing pihak untuk terus mengembangkan pasar ke luar wilayah, menjadikan penentu nasib usaha ini.

Pada aspek ekonomi secara umum, selain dari jenis usaha alat-alat kebersihan, ada juga geliat dari sector lain semisal pertanian, buruh pabrik, usaha makanan ringan dan akhir-akhir ini mulai bermunculan usaha jenis cafe.

Perekonomian masyarakat desa Sarwadadi sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh tani dan buruh bangunan. Di samping dua pekerjaan itu, masih terdapat penduduk yang mempunyai mata pencaharian lainnya. Adapun secara rincian dapat diuraikan sebagai berikut: petani, buruh tani, buruh serabutan, Pegawai Negeri Sipil, pengrajin Industri Rumah Tangga, pedagang, peternak, montir atau jasa bengkel, bidan desa/bidan swasta, karyawan perusahaan swasta, karyawan perusahaan pemerintah, Polri, TNI, tukang, guru swasta, pensiunan, dan wiraswasta.

2. Pendidikan dan Tradisi Keagamaan

Meski dilihat dari sudut pendidikan kurangnya tenaga pendidik di TK dan PAUD. Kepala sekolah SD masih PJ dengan SD Ciperna, dari sisi perekonomian warga Desa Sarwadadi kebanyakan memilih bekerja

di luar daerah atau luar kota. Kebanyakan warga sebagai pelajar/buruh bukan usaha milik sendiri. (ikut ngesuplyer bahan dari pengusaha luar), di lingkungan TPA belum ada penanggulangan yang terorganisir, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penanggulangan sampah rumah tangga.

Dari sisi keagamaan, banyak majlis taklim di setiap mushola/RT. Namun selain itu sebagian masyarakat menganut aliran syahadatain, walaupun kelompok ini sedikit dibandingkan Jam'ah Nahdaltul Ulama pada tingkat toleransinya masih terjalin dengan baik.

Mapag sri ditilik dari bahasa jawa halus (*kromo*) mengandung arti menjemput padi. Dalam bahasa kromo, *mapag* berarti menjemput, sedangkan *sri* dimaksudkan sebagai padi. Maksud dari menjemput padi adalah panen. Mapag Sri dilaksanakan dengan maksud sebagai ungkapan rasa syukur para petani kepada Tuhan Yang Mahaesa karena panen yang diharapkan telah tiba dengan hasil yang memuaskan. Mapag Sri dilaksanakan menjelang musim panen. Meskipun panen ini berlangsung setiap tahun, Mapag Sri tidak selalu dilaksanakan setiap tahunnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan upacara ini tidak bisa selalu dilaksanakan seperti faktor keamanan, dan faktor buruknya hasil panen sehingga upacara ini tidak dapat dilaksanakan.

Selain mapag sri, ada "tahlil berjamaah" di krapyak. Tahlilan merupakan kegiatan membaca serangkaian ayat Al-Qur'an dan kalimat thayyibah (tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir), di mana pahala bacaan tersebut dihadiahkan untuk para arwah (mayit) yang disebutkan oleh pembaca atau oleh pemilik hajat dan biasa dilakukan masyarakat Sarwadadi di krapyak.

Ada "Ngupati", Ngupati berasal dari kata bahasa jawa yaitu papat (empat). Tradisi Ngupati adalah tradisi bagi ibu hamil yang usia kehamilannya menginjak 4 bulan. Saat usia 4 bulan saatnya Allah meniupkan roh kepada si janin melalui ngupati semoga diberi roh yang

baik. Ngupati biasanya digelar dirumah ibu hamil dengan cara selamatan kenduri yang mengundang bapak-bapak dari tetangga desa. Kemudian "sedekah bumi", Upacara Sedekah Bumi merupakan salah satu upacara adat berupa prosesi seserahan hasil bumi dari masyarakat kepada alam. Upacara ini biasanya ditandai dengan pesta rakyat yang diadakan di balai Desa Sarwadadi atau di lahan pertanian maupun tempat-tempat yang dianggap sakral oleh masyarakat. Upacara ini sudah berlangsung turun temurun dari nenek moyang Desa Sarwadadi, dan berkembang di Pulau Jawa, terutama di wilayah yang kuat akan budaya agraris.

Ada "ngadeg suhunan", di desa Sarwadadi terdapat tradisi yang dimana disaat membangun rumah selalu dilaksankan seperti Memasang atau meletakkan pohon pisang, memasang seuntai padi dan memasang bendera merah putih. Dan yang telakhir "aqiqah kelahiran", aqiqah adalah proses kegiatan menyembelih hewan ternak pada hari ke tujuh setelah bayi dilahirkan. Hal ini dilakukan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT. Aqiqah biasanya dilakukan pada hari ke-7, ke-14, atau ke-21 setelah kelahiran seorang anak.

Lebih jauh, dari enam tradisi di atas yang paling penting di desa ini adalah cagar budaya "Krapyak" Konon menurut para orang tua di Situs Krapyak ini adalah tempat berkumpulnya para sesepuh di sini. Dahulu di Situs Krapyak ini merupakan pintu gerbangnya kerajaan Indrapahasta. Situs Krapyak ini di dirikan pada tahun 363 Masehi.

Pendiri dari kerajaan ini adalah Maharesi Sentanu. Konon katanya bahwa di bawah Situs Krapyak ini adalah laut. Jadi kita ini sebenarnya berada di pinggir pantai dan laut. Karena orang India yang Maharesi Sentanu datang ke Situs Krapyak ini, beliau datang dengan sebuah perahu, hanya di temani oleh seekor kuda dan mendarat di Pantai

Smandung.

Batu Perahu Cimandung atau Petilasan Cimandung merupakan sebuah daerah wisata yang ada di perbatasan desa krandon dan desa Sarwadadi Kecamatan Cirebon selatan Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Meski begitu petilasan ini dikelola oleh desa krandon. Petilasan Cimandung yang dalah petilasan dari mbah kuwu Cirebon atau mbah kuwu sangkan dan nyimas ratu cempa mulia yang berada di desa krandon, talun, letaknya tidak jauh dari makam keramat talun. Selain tempat petilasan, juga ada beberapa mata air dan sebuah batu besar yang bentuknya mirip anjungan perahu dan kemudian oleh warga sekitar disebut sebagai batu perahu, emang sih tidak secara keseluruhan batu itu mirip perahu, karena hanya bagian depannya saja yang mirip dek perahu.

"Embung" atau cekungan penampung (*retention basin*) adalah cekungan yang digunakan untuk mengatur dan menampung suplai aliran air hujan serta untuk meningkatkan kualitas air di badan air yang terkait (sungai dan danau). Embung digunakan untuk menjaga kualitas air tanah, mencegah banjir, estetika, hingga pengairan. Embung menampung air hujan di musim hujan dan lalu digunakan petani untuk mengairi lahan di musim kemarau.

C. Sketsa Geografis

Desa Sarwadadi terhampar di tanah seluas 2,12 km^2, di ketinggian

200 m di atas permukaan laut. Bersama dengan wilayah lain, desa ini berbatasan:

- Sebelah Utara: desa Kerandon dan Cirebon Girang,
- Sebelah Selatan: desa Tenjolayar, kec. Pancalang dan tarikolot, kec. Palasah
- Sebelah Barat: desa Kubang
- Sebelah Timur: Cirebon Girang

D. Jejak KKM (in Memoriam)

Hari ketiga
Bersama sejarawan desa sarwadadi
Dr.H. Juhana
Kunjungan wisata Embung
Bersama penggerak pemuda Desa Sarwadadi

Hari ke 4 KKM desa Sarwadadi
Berbincang dengan kelompok kkm Tahun 2022
Berbincang dengan pak ulis terkait struktur desa dan adat istiadat

HARI ke 5
KELOMPOK 9
KUNJUNGAN KE TAMAN HIDROPONIK
DESA SARWADADI KEC. TALUN KAB. CIREBON

Hari ke 4 KKM desa Sarwadadi
Berkunjung ke pak hendra tempat pembuat Alat kebersihan

HARI ke 5
KELOMPOK 9
MONITORING DENGAN DPL PAK SUBHANNUR
DESA SARWADADI KEC. TALUN KAB. CIREBON

HARI ke 5
KELOMPOK 9
MUBUK NGAJI DI MASJID BAITUL MU'MININ
DESA SARWADADI KEC. TALUN KAB. CIREBON

HARI ke 5
KELOMPOK 9
KUNJUNGAN UMKM PEMBUATAN SUMPIA
DESA SARWADADI KEC. TALUN KAB. CIREBON

KEGIATAN HARI MINGGU
Kerja bakti di yayasan
Senam bersama anak anak
Senam bersama ibu ibu
Kelompok 9 Desa Sarwadadi
Kec. Talun kab. Cirebon

BAGIAN KESEPULUH
WANASABA LOR DAN KIDUL

A. Asal Mula atau Membaca yang Silam

1. Wanasaba Kidul

Tersebut sebuah nama, Pangeran Suta Jaya Putra dari Pekandangan, Indramayu. Nama ini adalah orang pertama yang *mbabad* (membuka area) Alas Wanasaba. Pangeran Suta Jaya Putra mendapat tugas dari Sultan Matangaji Benda. Pada waktu itu, Pangeran Suta Jaya memulai *mbabad* Alas tersebut dari ujung utara yang sekarang dinamakan Cimembik. Dengan kesaktian yang dimilikinya, Pangeran Suta Jaya mengetahui bahwa Cimembik merupakan tempat yang sangat angker. Sebuah tempat yang di situ berkumpul para mahluk halus (lelembut) dari bangsa Jin. Selain lelembut, Cimembik merupakan habitat alami binatang-binatang buas yang tidak terhitung jumlahnya. Wanasaba adalah sebuah nama dari penggabungan kata *Wana* dan *Saba*. *Wana* artinya *alas* atau hutan dan *Saba* berarti 'belum ada yang pernah menjamah, menginjak atau melewati'.

Tidaklah disebut sakti bila tidak memiliki jurus andalan dan pusaka keramat. Pangeran Suta Jaya mempunyai jimat keramat bernama Keris Setan Kober. Menggunakan keris keramatnya ini, Pangeran Suta Jaya menundukkan Cimembik yang dikenal angker luar biasa. Bangsa Jin,

Setan, Dedemit semua bubar tunggang langgang. Termasuk hewan–hewan buas, tidak kuasa menanggung tuah Keris Setan Kober. Mereka lumpuh, bahkan mati terkapar setelah merasakan keampuhan atau pribawa Keris Setan Cober tersebut. Setelah itu Pangeran Suta Jaya melanjutkan dan *mbabad* ke sebelah Selatan. Di sana ada sesosok mahluk halus dari bangsa Jin yang sangat cantik. Jin tersebut tertarik, kagum, mencintai Pangeran Suta Jaya dan minta dikawin oleh Pangeran ini. Tidak jelas bagaimana akhir kisah keduanya. Namun, menurut tutur para sepuh, Pangeran Suta Jaya diberi tambahan kesaktian oleh Jin tersebut berupa "Aji Kupas". Satu ajian yang mampu melumpuhkan musuh hanya dari bau keringat saja. Sebuah jurus unik yang langka.

Sebagai penanda jejak, Pangeran Suta Jaya menanam beton (biji) Nangka di Alas tersebut. Biji Nangka ini tumbuh sampai sekarang, dinamakan Nangka Gede. Tempat tumbuhnya pohon Nangka ini berada tepat di sebelah selatan desa Wanasaba kidul. Sudah masuk wilayah desa Kerandon.

Pangeran Suta Jaya meneruskan perjalanan. Ia *mbabad* Alas yang berada di sebelah timur, berupa hutan jati yang menghampar luas. Di sana, Pangeran Suta Jaya menemukan beberapa sumur gaib. Sumur-sumur itu bernama: Sumur Jago, Sumur Kejayaan, Sumur Tegang Pati, dan Sumur Blere. Orang-orang di sekitar Wanasaba percaya ini. Mereka menganggap sumur-sumur tersebut sampai sekarang masih disembunyikan atau belum waktunya diperlihatkan secara kasat mata.

Selain sumur-sumur gaib itu, ada juga sumur-sumur lain yang nyata, di antaranya: Sumur Tuk Jasih, Sumur Tuk Belik, Sumur Tuk Bunut, Sumur Tuk Meningsih. Sumber air (sumur) itu sebenarnya peninggalan dari era Pangeran Cakra Buana, ketika beliau bersemedi.

Selain sumur, ditemukan juga makam-makam. Makam-makam ini begitu sunyi. Dinamai Lagasari, makam-makam itu sekarang dikenal dengan *Makbaroh* (kuburan) Pangeran Surya Laga beserta keturunan-

keturunannya seperti Buyut Kindra, Buyut Muhamad Bajun, Muhamad Kamarudin, Buyut Abdul Jalil, Buyut Nurudin, dan Buyut Sadri.

Ketika laku *mbabad* Alas Wanasaba hampir selesai, ada musuh datang. Raja Puser Bumi dan seluruh pasukanya bermaksud mencelakai Pangeran Suta Jaya. Melihat gelagat ini, Pangeran Suta Jaya berdoa kepada Allah. Pangeran Suta Jaya berkata, "dengan seizin Allah, kalau para pasukan itu mau berbuat kebajikan, semoga Allah utuhkan pasukan tersebut sebagai manusia. Namun, kalau mereka bermaksud mencelakai serta akan membuat kerusuhan, dengan seizin Allah semoga menjadi pohon Pandan". Karena maksud jahat mereka, pasukan Prabu Puser Bumi tersebut berubah menjadi pohon Pandan. Sampai sekarang di sepanjang sungai sebelah timur Wanasaba, terdapat rimbunan yang seakan berbaris, pohon-pohon Pandan.

2. Wanasaba Lor

Syahdan, desa Wanasaba Lor dulunya merupakan hamparan hutan belantara. Seorang sakti datang. Bernama Pangeran Elang Sutajaya Mas, ia mendapat perintah dari Sunan Gunung Jati Cirebon untuk menyebarkan agama Islam di wilayah Cirebon bagian Selatan. Orang-orang di sana, masih mengukuhi ajaran animisme dan Hindu. Sanghyang Pucuk Umun (Ki Gede Telaga) adalah leluhur di sana yang menurut cerita, merupakan orang kepercayaan Prabu Siliwangi.

Elang Suta Jaya berasal dari Indramayu Pekadangan. Ia merupakan putra angkat dari Ki Jepuk Arum. Sampai di hutan ini, Elang Suta Jaya langsung menetap di daerah yang sekarang menjadi Wanasaba Lor.

Di tempat ini, Elang Suta Jaya mencoba bercocok tanam. Berseiring bergulirnya waktu, Elang Suta Jaya memperkembangkan pertaniannya. Bibit-bibit tanam semakin bervariasi, ia mulai menaman timun, waluh, emes dan cabe. Awal muasal bibit tanaman itu diambil dari Indramayu, daerah asalnya. Ki Jepuk Arum berpesan kepada Elang Suta Jaya,

"seandainya kamu menanam tanaman di desa itu, kemudian berhasil dan sukses maka kamu tidak boleh menjualnya". Ki Jepuk arum menyuruh Elang Suta jaya untuk membagikanya kepada masyarakat yang kurang mampu.

Kiprah kesosialan Elang Suta Jaya, tidak mulus. Terjadi perang dengan tuan tanah dari Wanasaba kidul yang bernama Pangeran Telagung. Pangeran Telagung ini tidak setuju dengan bagi-bagi hasil pertanian. Ia melihat, bahwa hasil panen harusnya dijual bukan dibagi-bagikan. Kemudian Pangeran Telagung merebut sebagian dari hasil panen di area ladang tersebut, lantas menjualnya kepada masyarakat. Namun, masyarakat tidak mau membelinya. Mereka lebih memilih mendekati Elang Suta Jaya yang memberi tanpa harus membeli.

Singkat cerita, awal mula nama desa Wanasaba Lor berasal dari dua kata yaitu *Wana* dan *Saba* yang artinya sudah dijelaskan sebelumnya. Adapun *Lor* artinya Utara, karena terletak di sebelah Utara. Jadi, Wanasaba Lor berarti hutan yang dibabad, yang lokasinya berada di sebelah Utara.

B. Potret Orang-Orang Wanasaba Lor dan Kidul

Desa Wanasaba Kidul mempunyai jumlah total penduduk sebanyak 7.183 jiwa, yang tersebar dalam 24 RT dan 6 RW. Terbagi menjadi tiga (3) dusun. Dusun I, meliputi dua (2) RT, enam (6) RW, dan delapan ratus enam belas (816) Kartu Keluarga. Dusun II, meliputi satu (1) RW, enam (6) RT, dan delapan ratus enam puluh tujuh (867) Kartu Keluarga. Dan Dusun III, meliputi tiga (3) RW, dua belas (12) RT, dan tiga ratus tujuh (307) Kartu Keluarga.

Ruang huni di desa ini, sangat sederhana dan masih alami. Perekonomian masyarakat Wanasaba Kidul, dari masa ke masa mengalami pergeseran. Dari masyarakat yang mulanya petani, bergeser ke arah pekerja industri.

Karena pergeseran profesi tersebut, visi desa Wanasaba Kidul pun menyesuaikan dengan arah perekonomian warganya. Selain orientasi profesi yang berubah, terdapat fenomena lain, yakni pembauran dan keragaman etnis penduduk yang semakin hari semakin berubah. Wanasaba Kidul sekarang ini, tidak hanya dihuni oleh penduduk asli dari leluhur yang sama. Berbagai etnis berdomisili dan membaur dengan masyarakat di Wanasaba Kidul.

Untuk dapat memahami lebih jelas profesi masyarakat Wanasaba Kidul, bisa disimak pada tabel berikut:

Sebaran Perekonomian Masyarakat Wanasaba Kidul.

No	Status Pekerjaan	Banyaknya	Presentase (%)
1	Petani	46	3 %
2	PNS (Guru)	140	9,5 %
3	Pedagang	284	19,3 %
4	Wiraswasta	212	14,4 %
5	Pegawai Swasta	58	3,9 %
6	Buruh Bangunan	335	22,8 %
7	Jasa angkutan	62	4,2 %
8	Lain - lain	332	22,6 %
JUMLAH		1469	100 %

Walaupun pertanian tidak lagi menjadi profesi utama, Wanasaba Kidul masih merupakan penghasil produk pertanian yang tidak bisa dikesampingkan. Produksi padi per tahunnya mencapai empat koma lima (4,5) Ton. Desa Wanasaba Lor tidak jauh berbeda kondisinya. Dalam suasana desa dengan lahan yang masih luas, profesi petani dan buruh pertanian masih menjadi penyumbang komoditas terbanyak. Karena hal ini, visi desa Wanasaba Lor diarahkan untuk mewujudkan desa ini menjadi desa dengan pertanian unggul.

C. Sketsa Geografis

Secara georafis, desa Wanasaba Kidul merupakan salah satu dari 11 desa di wilayah Kecamatan Talun, kabupaten Cirebon. Wilayah ini terletak 3 KM ke arah Selatan dari perkotaan Kecamatan.

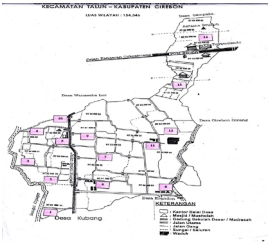

Desa Wanasaba Kidul mempunyai luas wilayah seluas 154.346 Ha. Secara administratif, wilayah desa Wanasaba Kidul dibatasi oleh:

- Sebelah Utara : Desa Wanasaba Lor dan Desa Cempaka, Kecamatan Talun.
- Sebelah Selatan : Desa Kubang dan Desa Kerandon, Kecamatan Talun.
- Sebelah Barat : Kelurahan Babakan, Kecamatan Sumber.
- Sebelah Timur : Desa Wanasaba Kidul dan Desa Cirebon Girang, Kecamatan Talun.

Kondisi umum iklim di desa Wanasaba Kidul, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia, yakni beriklim kemarau dan penghujan. Fakta keikliman ini mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Wanasaba Kidul pada umumnya. Sedangkan iklim di desa Wanasaba Lor, tidak jauh berbeda, atau bisa dikatakan sama persis.

Desa Wanasaba Lor mempunyai jumlah total penduduk sebesar 4.461 jiwa, yang tersebar dalam lima (5) wilayah RW.

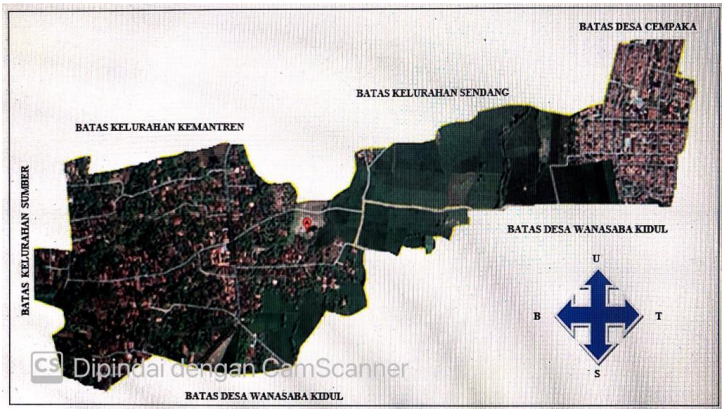

Desa Wanasaba Lor merupakan salah satu desa dari 11 desa di wilayah Kecamatan Talun. Desa ini tercatat berluas 71, 950 Ha. Ketinggian tanah dari permukaan laut adalah 96 m. Secara administratif, wilayah desa Wanasaba Lor dibatasi oleh,

- Sebelah Utara : Kelurahan Kemantren dan Kelurahan Sendang.
- Sebelah Selatan : Desa Wanasaba Kidul.
- Dan Sebelah Barat : Kelurahan Sumber.
- Sebelah Timur : Desa Wanasaba Kidul.

Berdasarkan hidrologi, aliran-aliran sungai yang ada di wilayah desa Wanasaba Lor membentuk pola Daerah Aliran Sungai (DAS). Tercatat beberapa sungai dan solokan yang terdapat di desa Wanasaba Lor, yaitu: Sungai Kedung Pane (yang berbatasan dengan desa Wanasaba Kidul), Sungai Jaganiti (yang berbatasan dengan desa Wanasaba Kidul), Sungai Ciasem (yang berbatasan dengan kelurahan Kemantren, kecamatan Sumber, Sungai Tengah (yang berbatasan dengan kelurahan Kemantren, kecamatan Sumber.

D. Jejak KKM (in Memoriam)

Tentang STAIMA Cirebon

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon persis berada di lingkungan masyarakat yang membutuhkan tenaga-tenaga terdidik dengan semangat egaliter. Saat itu, mendirikan lembaga pendidikan tinggi atau institut yang layak serta berkualifikasi di bidangnya menjadi sebuah keharusan. Hal ini direspon oleh Yayasan Masduqie Ali yang pada tahun 1999 dengan mendirikan Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon, yang berlokasi di Babakan, Ciwaringin, kabupaten Cirebon. Melalui kerja keras dan ketekunan dalam mengelola, Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon pada tanggal 1 Mei 2003 mendapatkan legalitas dari Depag RI dengan keluarnya SK Dirjen Binbaga Depag RI No. DJ.II/76/03 untuk program Studi S1 Pendidikan Agama Islam dan Hukum Ekonomi Syariah.

Pada tanggal 9 Maret 2016 melalui Nomor: 99 SK / YMA/I / 2016, terjadi pergantian ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon dari KH Badawi M. Murai, M.Ag digantikan oleh KH Syarif Abubakar, MSi. sampai sekarang.

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Pada awal pembukaannya mahasiswa yang terdaftar di Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini berjumlah 10 orang. Saat ini Prodi S1 Piaud mempunyai mahasiswa aktif sebanyak 75 mahasiswa.

Prodi S1 PIAUD STAIMA Cirebon memiliki 7 dosen tetap yang seluruhnya bergelar magister, dan ada 1 dosen yang sedang menyelesaikan program doktoral (S3).

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon berada di bawah kepemilikan Yayasan Masduqi Ali. Pertama kali dibuka sesuai SK Badan Pengurus Yayasan Masduqi Ali Nomor: 01/SK/YMA/XI/1999 Tertanggal 03 November 1999 yang berlatar belakang

pesantren. Melalui perguruan tinggi ini mahasiswa dibekali kemampuan kontemporer dengan nuansa islami, sehingga *out put* dan *out come* yang dihasilkan betul-betul kredibel, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon telah mendapatkan ijin penyelenggaraan Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten dengan Nomor : II/KOP/II/S/200, tertanggal 21 Februari 2000 dengan izin operasional untuk Jurusan Tarbiyah dan Syariah, ijin perpanjangan penyelenggaraan Nomor: 072/ KOP/II/2008.

Tanggal 12 Juli 2016 Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon membuka program studi baru yang di surat izin penyelenggarannya dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3812 Tahun 2016 yakni Program Studi S1 Ahwal Syaksiyah, S1 Perbankan Syari'ah, dan S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Penerimaan calon mahasiswa baru mahasiswa yang mendaftarkan diri sebanyak 159 orang. Pada tahun 2017/2018 mahasiswa baru berjumlah 156 orang. Pada tahun 2018/2019 mahasiswa baru berjumlah 157 orang.

Visi, misi, tujuan, serta sasaran dirumuskan secara jelas, spesifik, dapat diukur ketercapaiannya dalam kurun waktu yang ditentukan, relevan dan realistis. Penyusunan visi, misi, tujuan, serta sasaran dilakuan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan baik pemangku kepentingan internal (Civitas Akademika) maupun pemangku kepentingan eksternal meliputi: warga aktif, lulusan, alumni, pemerintah dunia usaha dan masyarakat.

Visi dari Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon adalah "mencetak intelektual yang unggul, berilmu dan beramal berlandaskan Akidah Islam Ahlusshunnah Wal Jama'ah An Nahdilyah". Dengan misi yang meliputi: *pertama*, meningkatkan Tri Darma Perguruan Tinggi dalam lingkup pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat; *kedua,* mencetak Sarjana Pendidikan Agama Islam

(PAI), Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Sarjana Hukum Keluarga Islam / Al- Akhwal Asy Syakhsiyah (AAS), Sarjana Perbankan Syari'ah (PBSy) serta Sarjana Hukum Ekonomi Syari'ah (HESy) yang unggul, mandiri serta professional; *ketiga*, menjadikan Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon sebagai perguruan tinggi agama Islam rujukan dalam lingkup Jami'ah Nahdlatul Ulama (NU); *keempat,* menjunjung tinggi kebersamaan dan sikap toleran dalam mengemban misi agar perubahan dan pembangunan bagi masyarakat Islam dan bangsa Indonesia; *kelima,* mewujudkan Cirebon sebagai Kota Wali melalui misi pendidikan yang mampu mencetak generasi muda berkarakter religious, cerdas, santun, dan visioner.

Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi (Prodi) diangkat oleh Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon. Keduanya (Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi) dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan AD/ART Yayasan Masduqie Ali dan harus menerapkan prinsip kordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik di lingkungannya masing-masing maupun antar satuan organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon. Rencana program pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon berorientasi pada penguatan manajemen program, pengembangan akademik, peningkatan kualitas dan jumlah dosen dan tenaga kependidikan, perluasan jaringan dan jalinan kerja sama, dan pengembangan sarana dan prasarana program studi. Pelaksanaan penjaminan mutu pada Program Studi (Prodi) dilakukan dengan dibentuk Gugus Penjamin Mutu (GPM) yang diketua oleh Ketua Program Studi (Prodi) dan dibantu oleh sekretaris Program Studi (Prodi), serta dua orang doktor bidang pendidikan Islam dan bidang pendidikan umum.

Sistem rekrutmen calon mahasiswa dilakukan oleh panitia penerimaan mahasiswa baru dengan melakukan sosialisasi dan publikasi

baik melalui media cetak maupun media audio visual digital, sosialisasi ke sekolah, madrasah, pesantren dengan menggunakan tes seleksi, kemudian daftar nama calon mahasiswa yang diterima diserahkan kepada Program Studi (Prodi).

Keterlibatan mahasiswa selama aktif di Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon, antara lain: kegiatan perkuliahan, Praktik Pengenalan Lapangan (PPL), Kuliah Kerja Nyata (KKN), Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), diklat, lokakarya, seminar, pengurus Dewan Mahasiswa (DEMA), Senat Mahasiswa (SEMA), atau organisasi kemahasiswaan lainnya.

Kompetensi lulusun mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon secara akademik professional sebagai pendidik/guru dan tenaga professional di bidangnya dirasakan sebanding dengan harapan para pengguna dan masyarakat pada umumnya. Kemajuan dan keberhasilan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon dalam penyelesaian studi rata-rata memakan waktu antara 8 s/d 10 semester dengan IPK dan yudisium yang baik, yakni antara 2,75 – 3,50.

Kegiatan Sumber Daya Manusia (SDM) seleksi dosen dan tenaga kependidikan dilakukan melalui tahapan pendaftaran, inventarisasi daftar pelamar, dan interview (wawancara). Pendaftaran dikoordinir oleh staf administrasi dan kepegawaian Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon. Kualifikasi pendidikan calon dosen adalah S2 bidang keagamaan dan kependidikan umum dengan IPK minimal 3,00, sedangkan untuk tenaga kependidikan adalah lulusan SMA/MA sederajat tetapi diutamakan lulusan S1 dari semua jurusan. Materi tes interview (wawancara) meliputi Bahasa Arab (dosen), Bahasa Inggris (dosen), pengetahuan umum, pengetahuan agama Islam, dan materi bidang kependidikan/keguruan (dosen). Secara keseluruhan jumlah dosen 64 dosen tetap, sebagian besar dosen program studi pada

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon memiliki latar belakang pendidikan S2.

Kurikulum dikembangkan dengan mengacu pada visi, misi, sasaran dan tujuan yang dicanangkan. Struktur kurikulum Program Studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon merupakan penjabaran dari profil kompetensi lulusan yang diharapkan, dengan landasan Kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) di semua Jurusan. Setelah mengikuti semua tahapan pembelajaran pada Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon diharapkan mahasiswa telah memiliki semua unsur kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan lima dimensi, yaitu *task skill*, *task management skill*, *contingency skill*, t*ransfer skill* serta *environtment skill*, dengan demikian lulusan Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon siap menghadapi dunia kerja dan mampu bersaing di bidangnya. Proses pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon tidak terlepas dari misi pembelajaran yaitu menghasilkan lulusan bidang studi yang unggul dalam pengetahuan dan keterampilan, serta pengamalan ajaran Agama Islam (*Akhlak Karimah*). Hal ini dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dari setiap mata kuliah. Saat ini sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon cukup untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon dalam proses pembelajaran, misalnya untuk meningkatkan kemampuan praktik mahasiswa telah ada masjid dengan berbagai prasarana lainnya (al-Qur'an, kitab kuning, peralatan shalat), untuk kemampuan praktik mengajar telah ada ruang *micro teaching*.

Penyelengaraan perkuliahan, praktikum, dan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon melalui bagian keuangan Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had

Ali (STAIMA) Cirebon yang kemudian didistribusikan kepada setiap program studi. Adapun dana yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung diperoleh dari dua sumber, yaitu: dari mahasiswa berupa Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) dan biaya praktikum serta bantuan dari pemerintah dan sumber lain secara insidental. Secara kuantitas kondisi gedung dan ruang perkuliahan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon relatif baik.

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon selalu mengedepankan dosen yang berkualitas, produktif serta relevan dengan tugas mengajarnya untuk dapat memanfaatkan ilmunya dalam penelitian. Kegiatan bersama antara dosen dan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon dilaksanakan secara terjadwal, misalnya dalam KKN, PPL dan lain-lain, hubungan yang dibina antara perkuliahan, penelitian dan pengabdian masyarakat selalu berpedoman kepada Tri Dharma Perguruan tinggi. Kerjasama dilakukan dengan berbagai pihak seperti pondok pesantren, pemerintah daerah, pihak perbankan, pengadilan agama dan pengadilan negeri dan lain sebagainya.

LPPM STAIMA Cirebon
KETUA

Abdul Hanan, lahir di Cirebon pada 27 Agustus 1989. Ia adalah anak telakhir dari enam (6) bersaudara dari pasangan KH. Tamam Kamali dan Ny. Hj. Fatimah Hannan. Hanan menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Babakan pada 2001 dan SMP 1 Ciwaringin Cirebon pada tahun 2004. Ketika teman-teman sebangkunya langsung melanjutkan ke jenjang menengah, ia mengambil keputusan berbeda. Hanan memilih untuk terlebih dahulu menimba pengalaman di beberapa pesantren: Al-Wardayani Sukabumi (2005-2006), Mursyidul Falah-Karawang (2006-2007), dan Assalafiyah, Brebes. Pada 2010, Hanan menamatkan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Al-Hikamus Salafiyah (MHS) Babakan Ciwaringin, Cirebon. Ia kemudian melanjutkan studinya di Institute Islam Fahmina Cirebon, tetapi belum genap dua tahun, ia mendapatkan beasiswa *Class* International untuk studi di Maroko, Universitas Ibn Thofail Kenitra—jurusan Dirasah Islamiyah, fakultas Adab wa Ulum al-Insaniyyah—

dan akhirnya studi di kampus yang pertama tidak bisa ia rampungkan. Belum merasa puas, sepulangnya dari Maroko, Hanan masuk lagi ke Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Jakarta. Kali ini ia mengambil jurusan Akhwalus Syakhsiyah. Adapun untuk studi S2, Hanan menyelesaikannya pada 2019 di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an. Saat ini ia tengah menempuh pendidikan Program Doktor di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung dengan mengambil Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Tahun 2015 adalah tahun berbunga bagi penulis. Di tahun itu karya pertamanya dipublikasikan, yaitu: "Husein Muhammad Tought on Poligami". Beberapa publikasi lainya adalah "Belajar AlQuran Daring: Studi atas KAFA (Komunitas Pecinta Alquran) di pesantren Babakan", *Jurnal Tembayat* tahun 2018, "Living Qur'an of Kempekan at Pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon: Transmission and Transformation of The Qur'an Recitation", Jurnal IAIN Pekalongan, 2019, "Keaslian Hadis Menurut Harald Motzki" Jurnal MAHS Cirebon. Buku *Kitab Kuning, Tafsir, dan Masyarakat Jawa Era Kolonial: Pandangan Teologi Sosial Kiai Sa'id bin Armia Tegal*, terbit pada tahun 2020. Novelnya, *Yang Tumbuh Mengada Yang Gugur Menghilang*, menyusul kemudian di 2021. *Orang-Orang Babakan*, merupakan novel selanjutnya di 2021. Dan terakhir ia ikut berkontribusi pada buku *Sang Visioner: Gagasan dan Inspirasi Kang Pandi* (2021).

Pengalaman organisasi Hanan diawali sebagai anggota KSS (Komunitas Seniman Santri), Anggota PCINU Maroko 2011-2012, dan sekarang aktif sebagai dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly (STAIMA), Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Al Biruni, Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah (MAHS), dan mengajar Madrasah Al-Hikamus Salafiyah (MHS), Madrosatul Qur'an Al-Hikamus Salafiyah (MQHS), Pondok Pesantren Al-Kamliyah dan mengajar di beberapa

pondok pesantren Babakan. Juga aktif sebagai Manager Ekonomi MB2 (Melek Bengi-Bengi) di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon, Ketua LP2M STAIMA Cirebon, Sekertaris II P3M MAHS, serta Wakil ketua III LTN NU Kabupaten Cirebon. Ia sempat juga menjadi anggota aktif PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) di beberapa kampus yang pernah ia singgahi.

SEKRETARIS

Fairuz 'Ainun Na'im lahir di Indramayu, 22 Mei 1993. Lulus sekolah tingkat Aliyah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah, Kajen pada 2011. Melanjutkan kesarjanaan S1 di Ibn Tofail University. Alumni magister (S2) di Universitas Cadi Ayyad, Marrakech jurusan Fiqh Nawazil Al Mu'ashirah tahun 2019. Spesialisasi keilmuannya: kajian di bidang Ushul Fikih, Tafsir Ahkam, Tasawuf, dan keislaman secara umum.

Profesi kesehariannya adalah sebagai dosen PAI Fakultas Tarbiyah di IAIN Syekh Nurjati Cirebon; dosen PAI IAI Cirebon; dosen STAIMA Babakan Ciwaringin; *khadimul ma'had* di Pesantren Nurul Iman, Tukmudal, Sumber Cirebon.

Bisa dihubungi pada,
Facebook : Naim Anas
Twitter : naimfakar
Instagram : naimfakar.

BIDANG PROGRAM DAN EKSTERNAL LPPM

Eko Yudi Yanto lahir di Cirebon pada 17 Juli 1993. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Sumadi dan Eryati. Eko menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Kartika XI 7 Jakut pada tahun 2005. Berlanjut di MTS Ash-shiddiqiyyah Kaliwadas pada tahun 2008, dan melanjutkan di MAN Cirebon 1 pada tahun 2011.

Beberapa proses selama setahun sebelum melanjutkan studinya ia mencoba beberapa kegiatan kemasyarakatan dan pada akhirnya terdaftar dan lulus di IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2017 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Tidak mau membuang waktu, serta belum merasa puas ia melanjutkan konsentrasinya dalam bidang pendidikan di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam.

Pengalaman organisasi Eko, diawali sebagai anggota Pramuka di tahun 2010, berlanjut sebagai kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Dewan Eksekutif Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Teater Raya, Himpunan Mahasiswa Sosial, Aliansi Mahasiswa IAIN, BPK Oi Cirebon, HIPAKAD, anggota ANSOR Cirebon, dan sekarang aktif di Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama.

KOORDINATOR BIDANG STRATEGIC PROPOSAL DEVELOPMENT AND SOFT SKILL LPPM

Rosdita Indah Yuniawati, lahir di Majalengka pada tanggal 13 Juni 1996. Indah merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara. Indah menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Garawangi, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Jatiwangi dan SMA Negeri 1 Palimanan. Indah menempuh program Strata 1 dan Magister Akuntansi di Universitas Jendral Soedirman.

Karir Pertama dimulai di LandBank Of Philippine pada tahun 2017-2018 dengan mengikuti program Asian Student Exchange. Setelah Lulus Strata 1, Indah kemudian melanjutkan pengembangan karir di salah satu Corporate di Purwokerto. Indah pernah mengajar di berbagai lembaga kursus dan salah satu kampus di Purwokerto dan Cirebon. Saat ini Indah sudah memiliki CV. Sempoa Global Indonesia dan kini Indah merupakan seorang pengajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali Cirebon dan tergabung dalam Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STAIMA Cirebon.

Koordinator Bidang Database and Information LPPM dan DLP Desa Wanasaba Lor dan Kidul

Lathifaturahmah lahir di Cirebon 06 April 1995. Ia adalah anak pertama dari dua bersaudara. Latar belakang pendidikan: S1 Ilmu Hukum Ekonomi Syariah di STAIMA Cirebon, lulus tahun 2016; Kemudian melanjutkan pendidikan S2 pada tahun 2018 di Universitas Pasundan Bandung Fakultas Manajemen Bisnis Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) lulus tahun 2020.

Memulai karir mengajar sebagai dosen di tahun 2021 dan saat ini dosen di STAIMA Cirebon, Lathifah juga ikut dalam struktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STAIMA Cirebon. Penulis juga aktif di Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah Awaliyah (FKDT) Kecamatan Ciwaringin sebagai Pengurus di bidang Kurikulum. Pada akhir tahun 2021, telah menulis buku dengan kawan-kawan penulis lainnya yang berjudul *Menyongsong PTMT Pada Dunia Pendidikan*. Buku ini sudah dipublikasikan pada awal tahun 2022.

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
DPL Desa Kerandon

Nurjanah, Biasa dipanggil Anna. Lahir di Brebes 27 Oktober 1984. Anak kelima dari tiga belas bersaudara. Ia menamatkan SMU-nya di SMUN 2 Brebes. Anna kemudian melanjutkan S1 dan S2 ya di IAIN Syekh Nurjati Cirebon jurusan Ekonomi Syariah. Selama kuliah Anna aktif berbagai organisasi, seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Ikatan Mahasiswa Ekonomi Islam (IMEIs), dan Aktif menjadi Sukarelawan di PKBI program Mitra Citra Remaja (MCR).

Untuk saat ini, kegiatannya selain aktif sebagai dosen tetap STAI Ma'had Ali Cirebon, Anna juga ikut sebagai Lembaga Penjamin Staima Cirebon (LPM) dan ikut mengajar di SMK Suryanegara Plumbon.

Anna gemar dan hobi terhadap tulis menulis. Ia selalu menyempatkan waktu untuk menulis di berbagai platform menulis, baik tulisan fiksi ataupun non fiksi, luring atau daring. Teman-teman juga dapat berkunjung di blognya: Anna Nurjanah. Juga dapat menemukan tulisannya di platform menulis, Wislah, Plukme.

Buku-bukunya yang sudah terbit diantaranya adalah, buku antologi *Pesisir Nusantara* dengan judul "Lelaki yang Dimakan Ikan Kecil-Kecil" yang masuk dalam nominasi lomba cerpen nasional. Buku berikutnya, antologi *Cerpen Tani* juga menjadi nominasi lomba menulis cerpen dirgahayu kota Indramayu. Terakhir sempat menjadi kontributor

menulis di buku *Sang Visioner* bersama dengan kawan-kawan penulis lainnya.

Penulis juga aktif di media sosial, teman-teman bisa menghubungi via Facebook dan Twitter dengan nama pena, "Anna Nurjanah Norfairuz" Twitter, dan IG, anna_nurjanah norfairuz, atau dapat menghubungi via wa 085318964044

DPL Desa Kepongpongan

Muhammad Aulia Taufiqi lahir di Baturaja (Palembang), 06 Januari 1993. Pria yang menyukai olahraga sepak bola dan bulu tangkis ini merupakan anak dari pasangan Jasun (Jawa-Sunda). Dari akulturasi budaya tersebut membuat "Fiqi", panggilannya, mampu mengetahui beberapa Bahasa daerah. Ia terlahir dari keluarga yang mengabdikan hidupnya di dunia pendidikan. Sehingga sedari kecil sedikit banyak ia memahami lika-liku pendidikan. Kecintaannya pada dunia pendidikan dan bahasa melatarbelakangi program studi yang ia ambil di Pendidikan Tinggi. Ia mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan menyelesaikan studi S-1 di Univesitas PGRI Semarang tahun 2014. Dua tahun kemudian, ia melanjutkan studi di Universitas Negeri Semarang dengan program studi yang sama. Sekarang ia merupakan salah satu dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali Cirebon.

Sebagai seorang dosen, tidak banyak karya penelitian yang ia buat, namun banyak orang telah dibantu olehnya dalam publikasi penelitiannya baik nasional ataupun internasional. Penerjemahan bahasa Indonesia–bahasa Inggris ataupun sebaliknya merupakan keterampilan yang ia kuasai dan gemari. Selain memiliki keahlian dalam bidang penerjemahan, ia juga miliki pengetahuan lebih di bidang komputer dan teknologi.

DPL Desa Kecomberan

Abdul Kholik, S.H.I., M.H., dilahirkan di Cirebon, 03 Maret 1983. Anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan orang tua yang bernama bapak haji Satuni dan ibu hajah Junaerah. Dengan menempuh pendidikan, tamat Sekolah Dasar Negeri 1 Susukan tahun 1995. Madrasah Tsanawiyah Negeri Arjawinangun lulus pada tahun 1998. Lulus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Arjawinangun tahun 2001. Tahun 2008 mulai kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dan lulus Sarjana Hukum Islam pada tahun 2012 dengan gelar S.H.I. sebagai wisudawan berprestasi dengan nilai IPK (3,51) predikat *Cumlaude*. Pendidikan pascasarjana (S-2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon ditempuh tahun 2015 dan lulus tahun 2017 dengan gelar Magister Hukum (M.H.). Tesisnya berjudul "Konsep Keluarga Sakinah dalam Perspektif Quraish Shihab".

Abdul Kholik, S.H.I,M.H. Setelah Lulus Dari SMA Saya Mengajar Di sekolah Madrasah Diniyyah Dari Tahun 2001 Sampai Sekarang .

Abdul Kholik, S.H.I,M.H mulai mengajar di sekolah (sambil kuliah) S2 tahun 2015 sebagai guru tetap di SMP Plus Yakpi Susukan Sampai Tahun 2021

Dan Sebagai Kaprodi Hukum Keluarga islam juga Dosen Syariah Di salah satu perguruan Tinggi Swasta Islam STAI Ma'had Ali (STAIMA) Cirebon sampai sekarang

Karya-karya yang sudah terbit, antara lain: Jurnal Inklusif dengan Judul Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah Dalam Perpektif Quraish Shihab (2017), Jurnal Massile Dengan Judul Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah Perpektif Hukum Islam (2019). Penulisan Karya Ilmiah yang belum terpublish antara lain dengan judul Hakaikat Hukum Dalam Perspektif Perbandingan Hukum, Kebijakan pemerintah atas perbankan di Indonesia pada masa darurat COVID 19 dalam perspektif Islam,Eksistensi Hukum Adat dalam Sistem Hukum Di Indonesia,Kedudukan Waris Anak Di Luar Nikah (studi komparasi Antara Putusan Mahkamah Konstitusi dengan Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Analisis politik Hukum Ekonomi Syari'ah Di Indonesia, Pengertian Hakikat manusia Menurut Islam, Hakikat akal dan fungsinya dalam kehidupan, Islam dan sains: integrasi ilmu Alqur'an dan Sains.

Motto Hidup: Tunduk Tertindas atau Bangkit Melawan Sebab Mundur Adalah Suatu Pengkhianatan

DPL Desa Sarwadadi

Subhan Nur lahir di Cirebon pada tanggal 3 Agustus 1984. Dia adalah anak keempat dari pasangan bapak Arief Salam dan ibu Saomi. Terlahir dari keluarga tidak mampu di sebuah desa Astana Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Subhan Nur menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Astana 1 tahun 1996, dan SMP Negeri 1 Cirebon Barat tahun 1999. Dan menamatkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 7 Cirebon Tahun 2003.

Setelah lulus sekolah, dia tidak langsung melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dikarenakan terkendala biaya. Dia lebih memilih untuk bekerja dari tahun 2003-2009, dan baru pada tahun 2009 dia melanjutkan ke perguruan tinggi di STIBA Invada Cirebon yang sekarang berubah nama menjadi IPB Cirebon (Institut Pendidikan Bahasa Cirebon) mengambil Program Studi Sastra Jepang dan lulus pada tahun 2013. Bekerja sambil kuliah menjadikannya orang yang lebih menghargai waktu dan bertanggung jawab.

Setelah menyelesaikan studi S1, dia kemudian melanjutkan ke Pascasarjana UNNES Semarang 2013 mengambil program studi Pendidikan Evaluasi dan Pendidikan. Karena sibuk bekerja di Cirebon, akhirnya dia tidak menamatkan studi di UNNES Semarang. Kemudian Pada tahun 2014 dia melanjutkan pendidikan pascasarjana di IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengambil konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam dan lulus pada tahun 2016.

Subhan Nur adalah seorang guru bahasa Jepang di SMKN 1 Lemahabang Cirebon dan SMK Binawarga Lemahabang Cirebon. Dia sudah menciptakan software pembelajaran bahasa Jepang berbasis multimedia interaktif pada tahun 2015. Dia juga seorang dosen di perguruan tinggi STAI Ma'had Ali Babakan Ciwaringin Cirebon. Di tengah kesibukan mengajar, dia merupakan seorang konten kreator video pembelajaran di Channel Youtube Pribadinya yang diberi nama "subbhans".

Selain aktif sebagai seorang guru dan dosen, dia juga seorang *Volunteer* (Relawan) dalam bidang sosial budaya dan pendidikan yang tergabung dalam wadah Relawan Indonesia Mandiri, Relawan Keraton Cirebon, dan Ruang Sandi Cirebon.

Musik baginya adalah ekspresi diri, sehingga dia piawai menulis lirik lagu dan beberapa kali menyabet juara 1 dalam lomba cipta lagu baik tingkat lokal maupun regional.

DPL Desa Cempaka

Riza Pachrudin, biasa dipanggil dengan nama Riza. Lahir di Indramayu pada tanggal 30 Juni 1991 sebagai anak ke-3 dari pasangan Bapak H. Slamet sabrowi dan Ibu Hj. Aroh Jumaroh. Banyak pengalaman organisasi yang sudah dilakukan yaitu: sebagai ketua Konsulat Cirebon di pondok modern Darussalam Gontor, ketua teater STUBA di Universitas Islam Bandung, ketua chapter MOBILITY Region Cirebon, menjabat sebagai sekretaris pimpinan ketua MOBILITY region Cirebon dan sekarang menjadi dosen tetap di Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali Cirebon, Babakan, Ciwaringin.

Bisa dihubungi pada,

HP/Whatsapp : 085975084137

E-Mail : rizapachrudin28@gmail.com

Alamat Rumah :Perumahan Taman Tkmudal Indah. Jl. Abimany Iv Fa16 No 10 Rt03 Rw 16 Kota Sumber Kabupaten Cirebon 45611

Alamat Kantor :Perumahan Taman Tkmudal Indah Jl Abimany Iv Fa16 No 10 Rt03 Rw 16 Kota Sumber Kabupaten Cirebon 45611

Adapun Riwayat Pendidikan Sebagai Berikut:

- 2011-2015 :Universitas Islam Bandung (UNISBA) Hukum Keluarga Islam.
- 2018-2019: Institute Agama Islam Negeri Syekh Nurjati

Cirebon Hukum Keluarga Islam.

Pengalaman Pekerjaan:

- Lembayung Photograph 2011-2014.
- Jagoan Indonesia 2013-2015.
- Kaboa Outbond 2016-sekarang.
- Chefi's Kebab And Resto 2018-2019.
- Pb. Sugih Waras 2017-sekarang.

Pengalaman Penelitian:

- "Analisis Hukum Islam terhadap Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 209 tentang Wasiat Wajibah Anak Angkat".
- "Hak Asasi Peempuan dalam Hukum Keluarga Islam dan Relevansinya dengan Konvensi penghapusan segala bentuk dikriminasi terhadap Perempuan".
- "Analisis Hukum Taklifi dan Pembagiannya dalam Ushul Fiqh".
- "Fenomena Nikah Mut'ah dalam Hukum Islam serta Kelebihan dan Kekurangannya".

DPL Desa Kubang

Ainur Rofiq lahir di Pandeglang, 15 Juli 1989. Ia adalah anak pertama dari pasangan Ahmad Hariri dan Juweriah. Ainur Rofiq akrab dipanggil dengan nama Rofiq namun terkadang karena namanya hampir menyerupai nama wanita sehingga orang yang belum mengenalnya menyebutnya dengan nama Ibu Ainur. Ia memiliki istri yang bernama Evi Nur'aini dan dikaruniai dua orang putri yang bernama Aqilah & Shofwah.

Ia memulai pendidikan di SDN Pangkalan 2 di Provinsi Banten, tepatnya di desa Sobang, kecamatan Panimbang, kabupaten Pandeglang. Kemudian ia melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di MTs Hidayatul Mubtadi'in, Sobang, Banten. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama ia melanjutkan pendidikan formal di MA Ash-Shiddiqiyyah sembari belajar mengaji di Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin, Kaliwadas, Sumber, Cirebon.

Ketika selesai masa pendidikan formal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin, ia melaksanakan pengabdian sebagai bentuk terima kasih dan rasa syukur terhadap kiai atas ilmu yang ia dapatkan semasa belajar mengaji. Pada tahun 2009, ia melanjutkan studi strata 1 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan melanjutkan studi strata 2 di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta di tahun 2017.

Riwayat pengalaman organisasi yang pernah diikuti hanya dalam

lingkup kecil yaitu di pesantren dan sekolah di antaranya adalah ketua OSIS di tingkat Sekolah Menengah Pertama, ketua OSIS di tingkat Sekolah Menengah Atas dan ketua ORSTAB (Organisasi Santri Tarbiyatul Banin). Selain itu, dia aktif di sebuah yayasan yang didirikan sebagian besar dari anggota keluarganya dan ia mendapatkan amanah sebagai sekretaris yayasan.

Adapun riwayat pengalaman bekerja dan mengajar yaitu: di MA Ash-Shiddiqiyyah selama 6 tahun, di SDS Darussalam selama 3 tahun, di SMP Khas Kempek selama 6 bulan, operator Dapodik di SDS Darussalam 7 tahun, intruktur bahasa pada salah satu Bimbel yang pusatnya di Solo yaitu LEC (Language Education Center), tutor di Universitas Terbuka dan Dosen di STAI Ma'had Ali.

Saat ini dia masih aktif sebagai Dosen STAI Ma'had Ali dan Tutor di Universtas Terbuka serta mengelola lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Darussalam, Palimanan Barat.

DPL Desa Sampiran

Euis Fajriyah, lahir dan besar di Cirebon, Jawa Barat. Ia dilahirkan dari pasangan H. Sanedi & Hj. Isa Tanisah dan merupakan anak ke tiga (3) dari 6 bersaudara.

Setelah menamatkan sekolah di SMA Negeri 2 Kota Cirebon, ia melanjutkan pendidikan di Unswagati Cirebon (sekarang UGJ), Pendidikan terakhirnya adalah S2 Pendidikan Matematika Universitas Negeri Semarang (Unnes).

Sebelum menjadi dosen tetap di STAI Ma'had Ali Cirebon, ia pernah mengajar di AMIK Bumi Nusantara Cirebon dan SMK Pelayaran Semarang. Kini, selain aktif sebagai dosen di STAIMA Cirebon, ia juga mengajar di STF Muhammadiyah Cirebon, RA dan MDTU Al Muttaqin Kedawung, serta SMP Daarut Tazkiyah Ciwaringin.

Pengalamannya di bidang organisasi antara lain sebagai: ketua bidang jurnalistik UKM Penalaran dan Keilmuan Unswagati, HRD UKM Kopma Unswagati, Sekretaris BEM FKIP Unswagati, Anggota Himaptika Unswagati, anggota Ikma Unnes Jabar, dan beberapa organisasi sosial keagamaan di lingkungan tempat ia tinggal. Saat ini ia aktif menjadi anggota Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) STAIMA Cirebon.

Selain menekuni bidang matematika, ia juga memiliki ketertarikan di bidang sastra. Beberapa karyanya dibukukan dalam bentuk anotologi puisi maupun cerpen dan dimuat di situs media online maupun surat

kabar. Ia juga gemar mengoleksi kartu pos dari beberapa negara. Saat senggang, ia berkirim kartu pos dengan orang-orang dari negara yang berbeda. Beberapa kartu pos yang ia kumpulkan di antara lain dari negara Slovakia, USA, dan Italia.

Sebagai seorang dosen, tentu ia juga dituntut untuk menulis. Tulisan terbarunya diseminarkan dalam seminar nasional STKIPMB dan terbit dalam Journal Fascho in Education Conference-Proceedings dengan judul "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kreativitas Belajar Matematika Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19" pada Desember 2021.

DPL Desa Cirebon Girang

Malik Sofy. Biasa dipanggil dengan nama Aliq. Lahir di Cirebon pada tanggal 08 juni 1989. Ia adalah anak bungsu dari 5 bersaudara, dari pasangan KH. Muhammad Mudzakkir dan Ny Hj. Umamah Fathoni Amin. Terlahir dari keluarga yang berada di lingkungan pesantren dan pendidikan membuat ia mengabdikan seluruh hidupnya untuk terus belajar di lingkungan pesantren. Laki-laki yang mempersunting wanita salihah bernama Rissa Alfanisa ini, menyelesaikan Program Pascasarjana (S.2), di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Sekarang ia dikaruniai satu orang putri berumur 4 tahun bernama Adeeva Fathiyyaturahma Sofy.

Laki-laki yang menyukai olahraga bulutangkis dan fitnes (*gym*) ini orangnya baik, ramah, homoris serta mudah bergaul dengan mahasiswanya. Meski begitu tidak mengurangi sedikitpun kewibawaannya sebagai dosen. Beliau adalah seorang dosen tetap di Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA), *Visiting lecture* di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Buntet Pesantren, dan mengajar di madrasah atau pontren Rahmatan Lil Alamin, Babakan, Ciwaringin, Cirebon.

Sebagai seorang dosen, tentu ia memiliki publikasi penelitian ilmiah. Salah satu yang diterbitkan adalah *Penerapan Pendidikan Konseling Islam Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Jalanan Di Harjamukti Kota Cirebon.* Beberapa tulisan lain yang belum dipublikasikan di antaranya: *Pendampingan Dan Peningkatan Perilaku Keagamaan Remaja Pasca*

Pendidikan Dasar Melalui Kultur Pesantren Di Desa Sindangbarang Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan, yang merupakan program litapdiman Kementrian Agama tahun 2021.

Bisa dihubungi pada,

HP/Whatsapp : 085846483845

E-Mail : aliq.moe62@gmail.com

Alamat Rumah : Blok Gondang manis Rt/Rw 01/02 no.22 Babakan Ciwaringin Cirebon 45167

Med.Sos : Aliq Mudzakkir Sanusi

DPL Desa Ciperna

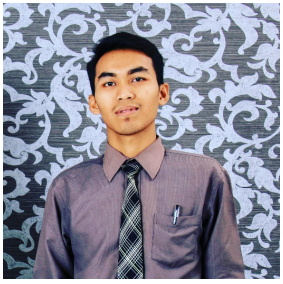

Mukhlisin, M.Pd. ialah Dosen tetap di STAI Ma'had Ali Cirebon dimulai pada tahun 2019 sampai dengan saat ini. Beliau juga aktif mengajar di IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, kemudian menjadi Guru Agama Islam di SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon. Selain mengajar di lembaga formal, beliau juga menjadi ketua MDTA Miftahussa'adah dan dewan pengajar di Pondok Pesantren Azzakaria Sindangbarang-Jalaksana, Kuningan.

Latar belakang pendididikan yang ditempuh ialah S2 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sebelumnya mengambil S1 Pendidikan Agama Islam di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Karya tulis yang pernah dipublikasikan ialah Jurnal: "Pembelajaran Qur'an Hadits di SMK As-Sakienah Boarding School", Jurnal: "Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Ideal bagi Anak", Buku Fiksi (Cerpen): *Tameng Baja dari Bapak*, *Buku Ilmiah Pendidikan Karakter IKHLAS (Islami, Kasih Sayang, Health, Leader, Al Amin, dan Smart)*, Jurnal: "Peran Pengurus Pesantren Azzakaria dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Santri", Proseding: "Integrasi Pola Pengasuhan Suku Sunda Dengan Nilai Ajaran Islam Untuk Menanamkan Akhlak Terpuji Bagi Anak", dan PkM: "Pendampingan dan Peningkatan Perilaku Keagamaan Remaja Pasca Pendidikan Dasar Desa Sindangbarang Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan".

Bisa dihubungi pada,

HP/Whatsapp : 08995633371

E-Mail : mukhlisinelfitriyah@gmail.com

Alamat Rumah : Dusun Puhun RT/RW 013/004 Desa Sindangbarang Kec. Jalaksana Kab. Kuningan

Mahasiswa KKM
Peserta KKM Desa Kecomberan

1.

Nama	: **Sri Nuratikah**
Jurusan	: PAI / TARBIYAH
NIM	: 2019.A1.1.1.078
TTL	: Cirebon, 06 September 1999
Alamat	: Blok Satu RT 01 RW 1 Ds. Mayung – Gunung Jati – Cirebon
No. Hp	: 0838314403056
Email	: srinuratikah08@gmail.com
Motto	: dunia bahagia, akhirat surga

2.

NAMA	: **Moh. Ahsin Janadi**
Jurusan	: Hukum Ekonomi Syari'ah
Nim	: 2019. B1.1.1.023
TTL	: Cirebon, 04 April 1998
Alamat	: Desa Jagapura Kec. Gegesik, Kab. Cirebon
No. Hp	: +62 838-0136-8723
Email	:
Motto	: Apa yang harus dijalani, optimis atau tidak optimis, jalani saja prosesnya.

3.

Nama	: **Khofifah**
Jurusan	: Perbankang Syariah
NIM	: 2019.C1.1.1.007
TTL	: Cirebon, 12 Januari 2001
Alamat	: Desa Kedung Bunder RT 02 RW 05 – Gempol – Cirebon
NO. HP	: +62 838-6556-5121
Email	: khofifahapip13@gmail.com
Motto	: Bersyukur apa yang ada

4.

Nama : **Mar'atussa'ada**
Jurusan : PAI/ Tarbiyah
NIM : 2019.A1.1.1.019
TTL : Cirebon, 01 Maret 1999
Alamat : Ds. Pamijahan Kec. Plumbon Kab. Cirebon
No. Hp : 085323021098
Email : maratussaadah44@gmail.com
Motto Hidup : sabisa-bisa, kudu bisa, pasti bisa

5.

Nama : **Mukhlis**
Jurusan : PAI/ Tarbiyah
NIM : 2019.A1.1.1.043
TTL : Cirebon, 15 Maret 2001
Alamat : Desa Jagapura Kec. Gegesik Kab. Cirebon
No. Hp : +62 831-1990-7741
Email : mukhliskw123@gmail.com
Motto : iyahin aja

6.

Nama : **Tresna Ningsih**
Jurusan : PIAUD/ Tarbiyah
NIM : 067.18.0470.19
TTL : Cirebon, 22 September 1997
Alamat : Desa Jemaras Lor Kec. Klangenan Kab. Cirebon
No. Hp : +62 895-3366-99934
Email : tresnaa22@gmail.com
Motto : Go up and never stop

7.

Nama	: **Euis Trisnasari**
JURUSAN	: PIAUD/ Tarbiyah
NIM/ NIRM	: 2019.A2.1.1.001
TTL	: Majalengka, 15 Desember 1989
ALAMAT	: Ds. Tanjung Sari Kec. Leuwimunding Kab. Majalengka
NO. HP	: +62 895-0703-1387
EMAIL	: umiumiazka@gmail.com
MOTTO	: " Teruslah Belajar, Berdo'a dan Bersyukur "

8. 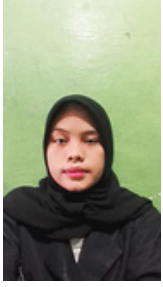

NAMA	: **Putri Amelia**
JURUSAN	: PAI/ Tarbiyah
NIM/ NIRM	: 2019.A1.1.026
TTL	: Cirebon, 13 Mei 2001
ALAMAT	: Desa Gintung Kidul Kec. Ciwaringin Kab. Cirebon:
NO. HP	: +62 897-8458-467
EMAIL	:putriameliaptr1405@gmail.com
Motto	: love you'rself first

9.

NAMA	: **Asyrofuddin**
JURUSAN	: PAI/ Tarbiyah
NIM/ NIRM	: 2019.A1.1.1.044
TTL	: Indramayu, 26 Januari 1998
ALAMAT	: Desa Cibeber Kec. Sukagumiwang Kab. Cirebon

NO HP	: +62 838-4051-8119
EMAIL	:asyrofuddin16@gmai.com
MOTTO	: Hadapi angkuhnya kehidupan dengan sejuta senyuman

10.

NAMA	: **Nur Khasanah**
JURUSAN	: PIAUD/ Tarbiyah
NIM/ NIRM	: 2019.A2.1.1.024
TTL	: Cirebon, 22 Maret 1978
ALAMAT	: Desa Danawinangun Kec. Klangenan Kab. Cirebon
NO. HP	: +62 838-5209-5358
EMAIL	: Roihanjawahir04@gmail.com
Motto	: Tetap jalani hidup ini, melakukan yang terbaik

11.

Nama	: **Handa Farikoh**
Jurusan	: AAS
Nim/Nirm	: 2019.B2.1.1.003
Ttl	: Cirebon, 07 Agustus 1995
Alamat	: Desa Bojong lor Kec. Jamblang Kab. Cirebon
No. Hp	: 087829555318
Email	: Handafarik07@gmail.com

Motto : orang yang tak mau mencicipi pahitnya mencari ilmu walau sesaat, ia akan menenggak hinanya kebodohan sepanjang hayat.

12. 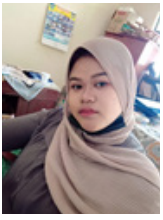

Nama : **Atika Suri**
: PIAUD/Tarbiyah
Nim : 2019.A2.1.1.007
TTL : Cirebon, 17 Mei 2000
Alamat : Desa Gowa lor RT 03 RW 12 Desa Gintung lor Kec. Kaliwedi Kab. Cirebon
No. Hp : 083827912139
Email : new.atikasuri@gmail.com
Motto : tidak semua harus berjalan sesuai dengan teori

Anggota Peserta KKM Desa Cirebon Girang

Nama : **Suswati**
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A.2.1.1.017
TTL : Banyumas, 14 April 1984
Alamat : Blok Gelok RT.004/001 Desa Gelok Mulya Kec. Sumberjaya Kab. Majalengka
No. Hp : 085212267485
Email : suswatisus84@gmail.com

Nama : **Siti Nur`azizah**
Jurusan : PAI
NIM : -
TTL : Cirebon, 17 Agustus 2000
Alamat : Ds. Jatipancur, Kec. Greged Kab. Cirebon
No. Hp : 083120394950
Email : azizahsitinur401@gmail.com

Nama : **Sayuti**
Jurusan : Tarbiyah
NIM : 067.14.3040.19
TTL : Cirebon, 4 Desember 1986
Alamat : Blok karngtingtang Desa Babadan Rt.02/02 Kec.Gunung Jati Kab.Cirebon
No. Hp : 083120394950
Email : azizahsitinur401@gmail.com

Nama : **Sa'ziah**
Jurusan : PIAUD
NIM: 2019.A2.1.1.037
TTL : Cirebon, 25 April 1998
Alamat : Blok Desa Bangodua blok Slado duku rt 12 rw 06
No. Hp : 085523535910
Email : Saziahziah523@gmail.com

Nama : **Murnela**
Jurusan : PIAUD
NIM : 067.18.0479.19
TTL : Cirebon 02 oktober 1977
Alamat : Rt 002 rw 002 Desa Kempek Kec. Gempol, Kab. Cirebon
No. Hp : 085224749351
Email : murnela@gmail.com

Nama : **Azizah**
Jurusan : HEsy
NIM : 2019.B1.1.1.004
TTL : Indramayu,16 September 2001
Alamat : Desa Purwajaya Kec. Krangkeng Kab. Indramayu
No. Hp : 085314127027
Email : azizah160901@gmail.com

Nama : **Titin Maryatin**
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A2.1.1.035
TTL : Cirebon, 15-07-1983
Alamat : Blok karang dalem Rt 017 Rw 003 Desa jemaras lor
No. Hp : 085324406857
Email : tmaryatin869@gmail.com

Nama : **Lu'lu'il Maknun**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.045
TTL : Cirebon,20 April 1992
Alamat : Jln.Pasar Kramat Rt 015 Rw 05 Ds. Dukupuntang, Kec.Dukupuntang Kab. Cirebon 45652.
No. Hp : 089624633037
email : igneandhika@gmail.com

Nama : **Imam Sapi'i**
Jurusan : PAI
NIM : 067.14.1641.18
TTL : Kuningan, 11 Februari 2000
Alamat :Des, Ancaran Blok, Bojong Kulon Rt. 05 Rw. 25 Jln,Pengairan Kec, Kuningan Kab, Kuningan
No. Hp : 081321389814
email : imamancaran@gmail.com

Nama : **Idham Kholid**
Jurusan: PAI
NIM : 2019.A1.1.1046
TTL : Subang, 14 januari 2001
Alamat: Ds Tanjung sari timur Kec Cikaum Kab Subang
No. Hp: 081288091566
email : celled5307@gmail.com

Nama : **Iman Fauzi**
Jurusan: HEsy
NIM : 2019. B1 1.1.013
TTL : Majalengka, 25 juni 1999
Alamat: Ds. Haursuah Kec. Arya Putra Kab. Majalengka
No. Hp: 082124187410
email : fauziiman031@gmail.com

Anggota KKM Desa Ciperna

Nama : **Dedi Adid Prayoga**
Jurusan : HEsy
NIM : 2019.B1.1.1.011
TTL : Subang, 11 Mei 2000
Alamat : Ds. Muara RT 001/RW 004 Kec. Belanakan Kab. Subang
No. Hp : 083159502575\
email : Yogababang11@gmail.com

Nama : **Mohamad Abdullah**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.021
TTL : Cirebon, 26 Juli 2001
Alamat : Ds. Babakan RT 002/RW 002 Kec. Susukan Kab. Cirebon
No. Hp : 083808137683
email : Muhammadabdullah98865@gmail.com

Nama : **Jafar Shodik**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.017
TTL : Cirebon, 24 Oktober 2001
Alamat : Ds. Jatipura RT 001/RW 001 Kec. Susukan Kab. Cirebon
No. Hp: 083817434273
email : Jafarshodik82@Gmail.Com

Nama : **Jubaedah**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.018
TTL : Cirebon, 06 Juni 1997
Alamat : Ds. Kedongdong RT 001/RW 003 Kec. Susukan Kab. Cirebon
No. Hp: 089660339668
email : Baydahukhty@Gmail.Com

Nama : **Lisnayati Nenoliu**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.050
TTL : Oesilun, 15 Mei 2000
Alamat : Ds. Maulium RT 003/RW 002 Kec. Amanuban Timur Kab. Timor Tengah Selatan
No. Hp : 085213919908
email : Yatilisna353@gmail.com

Nama : **Tuti Alawiyah**
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A2.1.1.016
TTL : Cirebon, 10 April 1980
Alamat : Ds. Kempek RT 003/RW 001 Kec. Gempol Kab. Cirebon
No. Hp : 089654370320
Email : Shopi2321456@gmail.com

Nama : **Aryanti**
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A2.1.1.018
TTL : Majalengka, 29 Mei 1989
Alamat : Ds. Gelok Mulya RT 002/RW 002 Kec. Sumberjaya Kab. Majalengka
No. Hp : 083823145399
Email : aryantia988@Gmail.com

Nama : **Dedeh Halimatus Sa'diyah**
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A2.1.1.033
TTL : Majalengka, 20 Desember 1990
Alamat : Ds. Pasir RT 002/RW 001 Kec. Palasah Kab. Majalengka
No. Hp : 081214769943
Email : dedehhalimatussadiah@gmail.com

Nama : **Masnuah**
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A2.1.1.031
TTL : Cirebon, 27 November 1987
Alamat : Ds. Wanakaya RT 004/RW 001 Kec. Gunung Jati Kab. Cirebon
No. Hp : 08132381153
Email : adhamnuah@gmail.com

Nama : **Siti Mau'natul Maula**
Jurusan : PBsy
NIM : 2019.C1.1.1.012
TTL : Cirebon, 15 Desember 2002
Alamat : Ds. Kenanga RT 002/RW 005 Kec. Sumber Kab. Cirebon
No. Hp : 082121311053
Email : sitimaunatulmaula@gmail.com

Nama : **Hamzah**
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
NIM : 2019.B2.1.1.002
TTL : Majalengka, 10 Oktober 1996
Alamat : Ds. Karang Asem RT 002/RW 008 Kec. Leuwimunding Kab. Majalengka
No. Hp : 082121311053
Email :Hamzahhasan1996@gmail.com

Nama : **Nesi**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.073
TTL : Cirebon, 06 Desember 1977
Alamat : Ds. Babadan RT 002/RW 002 Kec. Gunung jati Kab. Cirebon
No. Hp : 08988072907
Email : nesigibran92@gmail.com

Anggota KKM Desa Cempaka

Nama : **Amini**
Jurusan : AAS
NIM : 2019.B2.1.1.001
TTL : Cirebon, 08 Oktober 2000
Alamat : Desa Bojong Kulon Kec. Susukan Kab. Cirebon
No. Hp : 082319858643

Nama : **Melisa**
Jurusan : PAI/TARBIYAH
NIM : 2019.A1.1.1.072
TTL : Cirebon, 10 Oktober 2001
Alamat : Desa Karang Kendal Kec. Kapetakan Kab. Cirebon
No. Hp : 083103112774

Nama : **Alia Minatul Mawla**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.007
TTL : Majalengka, 23 Juni 2001
Alamat : Desa Cisambeng Kec. Palasah Kab. Majalengka
No. Hp : 08574056502

Nama : **Jaenul Mustofa**
Jurusan : PAI
Nim : 2019.A1.1.1.055
TTL : Indramayu, 06 November 2000
Alamat : Desa Cibeber Kec Sukageumiwang Kab Indramayu
No. Hp : 089517047299

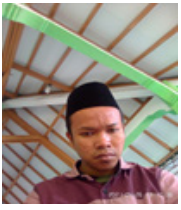

Nama : **Doni Damara**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.00
TTL : Cirebon, 30 Juni 2000
Alamat : Desa Silih Asih Kec. Pabedilan Kab. Majalengka
No. Hp : 0895336699693

Nama : **Nugi Riyadi**
Jurusan : HEsy
NIM : 2019.B1.1.1.019
TTL : Cirebon, 1 Mei 2001
Alamat : Desa Babakan Blok Tengah, Rt01/Rw05 Kec. Ciwaringin Kab. Cirebon
No. Hp : 08591117372824

Nama : **Aisah**
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A2.1.1.036
TTL : Cirebon, 16 Februari 1982
Alamat : Desa Bangodua, Blok. Slado Duku Rt09/ Rw05 Klangenan Cirebon
No. Hp : 0813-2075-7464

Nama : **Iis Siti Kholisoh**
Jurusan : Perbankan Syariah
NIM : 2019.C1.1.1.018
TTL : Cirebon, 24 April 1989
Alamat : Majalengka, 05 April 2001
No. Hp : 083167225676

Nama : **Juariyah**
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A2.1.1.002
TTL : Cirebon, 24 April 1989
Alamat : Blok Duku Desa Budur Rt02/Rw01
No. Hp : 083829786179

Nama : **Tiffany Widyawati**
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A2.1.1.012
TTL : Majalengka, 02 Agustus 1992
Alamat : Desa Sedayulawas Rt03/Rw06 Kec. Brondong Kab. Lamongan-Jawa Timur
No. Hp : 082311826823

Nama : **Andri Irawan**
Jurusan : HEsy
NIM : 2019. B1.1.1.016
TTL : Brebes, 29 September 2001
Alamat : Ds. Sengon Kec. Tanjung Kab. Brebes
No. Hp : 083106562632

Nama : **Ayi Nihayatun Amaniah**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.015
TTL : Majalengka, 23 September 1992
Alamat : Desa Panjalin Kidul Blok Senin (Pesantren) Sumberjaya Majalengka
No. Hp : 089665171904

Nama : **Okta Mellya Rossa**
Jurusan : Perbankan Syariah
NIM : 2019.C1.1.1.003
TTL : Cirebon, 29 Oktober 2000
Alamat : Perum Saputra Raya, Desa Galagamba Kec. Ciwaringin Kab. Cirebon
No. Hp : 081318509500

Anggota KKM Desa Kerandon

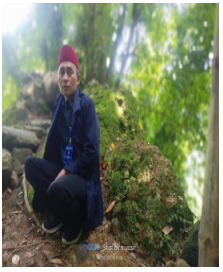

Nama : **Wasyono**
Jurusan : -
NIM : 067.06.0274.19
TTL : Cirebon, 27 juli1983
Alamat : Dusun 02 RT 011 RW 005 Desa Ujunggebang Kec.Susukan Bab.Cirebon.
No. Hp : 083817463617
Email : wasyonoyasin@gmail.com

Nama : **Arif Maulana**
Jurusan : PAI
NIM : 067.14.1676.18
TTL : Cirebon,27 September 1985
Alamat : Blok Desa Rt.002 Rw.001 Desa Balad Kec. Duku puntang Cirebon
No. Hp : 083117772020
Email : asikarif85@gmail.com

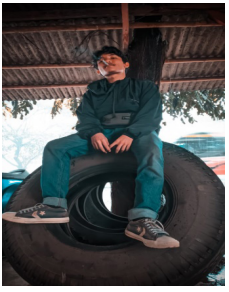

Nama : **Mamet Efendi**
Jurusan : HEsy
NIM : 2019.B1.1.1.005
TTL : Banyuasin, 24 Januari 2001
Alamat : Ds. Delta Upang Kec. Makarti Jaya Kab. Banyuasin
No. Hp : 082119665997
Email : gametefendi78408@gmail.com

Nama : **Abdul Kharis**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.061
TTL : Cirebon, 23 April 2001
Alamat : Desa Pegagan Lor Kec. Kapetakan Kab. Cirebon
No. Hp : 083869713538
Email : akharis251@gmail.com

Nama : **Bagus Abdurahman Ali**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.008
TTL : Ds Cirebon, 27 Maret 2001
Alamat : Ds. Bongkok Kec. Paseh Kab. Sumedang
No. Hp : 085724446270/085695517068
Email: bagusabdurahman3@gmail.com

Nama : **Mohamad Zamzam Muzaki**
Jurusan : HEsy
NIM : 2019.B1.1.1.010
TTL : Majalengka, 11 Agustus 2001
Alamat : Blok Cibalong Rt 2 Rw 3 Desa Lebkawangi Kec. Malausma Kab. Majalengka
No. Hp : 081221773050
Email: mohamadzamzam01@gmail.com

Nama : **Maspupah**
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A2.1.1.023
TTL : Cirebon, 08 Maret 1989
Alamat : Blok Penawan Rt/Rw 001 /004 Ds. Kedungbunder Kec. Gempol Kab. Cirebon
No. Hp : 085352706305
Email : maspupah048@gmail.com

Nama : **Muktoharoh**
Jurusan : Perbankan Syariah
NIM : 2019.C1.1.002
TTL : Cirebon, 30 Agustus 1993
Alamat: Desa Gintung Tengah Blok Bentuk Rt/ Rw 04/03 Kec. Ciwaringin Cirebon
No. Hp: 083824677844
Email : muktoharoh4b_pai30@gmail.com

Nama : **Harti**
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A2.1.1.029
TTL : Cirebon, 25 Oktober 1984
Alamat : Desa Babakan Rt 03 Rw 05 Kec. Ciwaringin Kab. Cirebon
No. Hp : 087822977302
Email : hartifauzan@gmail.com

Nama : **Fida Fauziah**
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A1.1.1.027
TTL : Majalengka, 14 Desember 2000
Alamat : Dusun Pon Rt/Rw 003/008 Ds. Mekarsari Kec. Jatiwangi Kab. Majalengka
No. Hp : 083120730534
Email : fauziahfida@gmail.com

Nama : **Yus Atiqoh**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.039
TTL : Indramayu, 10 Februari 2001
Alamat : Ds. Purwajaya Kec. Krangkeng Kab. Indramayu
No. Hp : 081220027697
Email : yusatiqoh10@gmail.com

Nama : **Siti Nurhikmah**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.033
TTL : Majalengka 24 Juli 2000
Alamat : Ds. Randegan Kulon Kec. Jatitujuh Kab. Majalengka
No. Hp : 085781580530
Email : nurhikmahsiti923@gmail.com

Nama : **Tameli**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.090
TTL : Cirebon, 12 Juni 2001
Alamat : Suranenggala Kec. Suranenggala Kab. Cirebon
No. Hp : 08993566842
Email : tameliyyy@gmail.com

Anggota KKM Desa Sarwadadi

Nama : **Anis Khoerunnisa**
Jurusan : PIAUD
NIM : -
TTL : Majalengka, 8 April 1994
Alamat : Blok Nagrog RT 02 RW 08 Desa Sukahayu Kecamatan Rancakalong Sumedang
No. Hp : 082117092085
Email : khoerunnisaa423@gmail.com

Nama : **Utin Supriatin**
Jurusan : PIAUD
NIM : 067.18.0475.19
TTL : 02 Mei 1980
Alamat : Blok Desa RT 05 RW 02
No. Hp : 081210036569
Email: utinsupriyatin020580@gmail.com

Nama : **Muhamad Parid**
Jurusan : HESy
NIM : -
TTL : Karawang, 11 Agustus 2000
Alamat : Ds. Muktijaya Kec. Cilamaya kulon Kab. Karawang RT. 04 RW.08
No. Hp : 085774613651
Email : muhamadparid253@gmail.com

Nama : **Siti Muawana**
Jurusan : PAI
NIM : -
TTL : Oku Timur, 15 Oktober 2000
Alamat : Ds. Wanabakti kec. Kadang suku 111 Kab. Ogan komering Ulu Tumur Sumatra Selatan
No. Hp : 085789766217
Email : muawana1009@gmail.com

Nama : **Agung Saidin**
Jurusan : PAI
NIM : -
TTL : Cirebon, 20 Maret 2000
Alamat : Ds. Babadan Blok Karang Tingtang Rt/Rw 001/002 Kec.Gunung jati Kab. Cirebon
No. Hp : 089678575698
Email : agungsaidin20@gmail.com

Nama : **Agni Maulaya**
Jurusan : HESy
NIM : 2019.B1.1.1001
TTL : Cirebon, 06 Mei 2001
Alamat : Ds.Pesanggrahan Rt/Rw:03/01, Kec.Plumbon Kab.Cirebon
No. Hp : 0895334568583
Email : albertcherbon@gmail.com

Nama : **Boti**
Jurusan : PIAUD
NIM : 067.18.0483.19
TTL : Cirebon, 27 April 1987
Alamat : Blok Pesantren rt 01 rw 03 Ds. Gintung Tengah Kec. Ciwaringin Kab. Cirebon
No. Hp : 083829739485
Email : beautyaty2017@gmail.com

Nama : **Akmal Imanullah Sidqi**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.006
TTL : Majalengka, 11 Agustus 2001
Alamat : Desa Jatitujuh Kec. Jatitujuh Kab. Majalengka
No. Hp : 083824145723
Email : akmalimanullah46@gmail.com

Nama : **Ahmad Baidlowi**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.004
TTL : Batang, 22 Juli 2000
Alamat : Desa Wonokerto Kec. Bandar Kab. Batang
No. Hp : 083154572384
Email : ahmadbaidhowi63@gmail.com

Nama : **Wahyu Hidayat**
Jurusan : PAI
NIM : -
TTL : Cirebon, 06 November 1999
Alamat : Ds. Kroya RT 02 RW 01 blok 1, Kec. Panguragan Kab. Cirebon
No. Hp : 0895358182988
Email : ujuspcl52@gmail.com

Nama : **Sri Rahmawati**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.034
TTL : Indramayu, 02 Mei 2000
Alamat : Desa Cibeber Blok Glatikan Kec. Sukagumiwang Kab. Indramayu
No. Hp : 085798788540
Email : sri641105@gmail.com

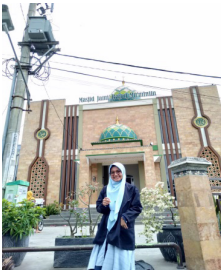

Nama : **Titin Atinah**
Jurusan : PIAUD
NIM : 067.18.0499.19
TTL : Majalengka, 26 November 2000
Alamat : Desa tanjungsari Kec. Leuwimunding
No. Hp : 082249463230
Email : atinaht745@gmail.com

Anggota KKM Desa Sampiran

Nama : **Misbahudzikri**
Jurusan : HESy
NIM : 2019.B.1.1.06
TTL : Karawang, 23 Juli 1997
Alamat : Dusun Rako Rt/Rw 010/04 Ds. Sukamulya Kec. Cimalaya Kulon Kab. Karawang 41384
No. Hp : 087713878514
Email : misbahudzikri1@gmail.com

Nama : **Agus**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.003
TTL : Majalengka, 18 Agustus 2001
Alamat : Dusun Kalijaya Desa Kertasari Kec. Ligung Kab. Majalengka
No. Hp : 081321929652
Email : agusalamin58@gmail.com

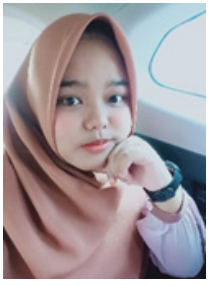

Nama : **Umi Fauziah**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.037
TTL : Indramayu, 22 Juni 2000
Alamat : Blok Purwosari Rt/Rw 010/004 Ds. Jayamulya Kec. Kroya Kab. Indramayu
No. Hp : 083839239148
Email : semangatziah@gmail.com

Nama : **Lamhatul Farhah**
Jurusan : PIAUD
NIM: 2019.A2.1.1.003
TTL : Indramayu, 4 Juli 2000
Alamat : Blok Jenguk Rt/Rw 001/004 Desa Gabus Wetan Kec. Gabus Wetan Kab. Indramayu
No. Hp : 082317806426
Email : lamhatul.04@gmail.com

Nama : **Mayada Azzahroh**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.070
TTL : Cirebon, 18 Januari 2002
Alamat : Blok Kemaen Rt/Rw 03/08 Desa Buyut Kec.Gunung Jati Kab.Cirebon
No. Hp : 0895400300507
Email : mayadaazzahroh@gmail.com

Nama : **Munira**
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A2.1.1.010
TTL : Ogan Ilir, 8 Juli 1976
Alamat : Blok Pon Rt/Rw 003/003 Ds. Panjalin Kec.Sumberjaya Kab.Majalengka
No. Hp : 081275907887
Email : munirahbae323@gmail.com

Nama : **Abdurahman Wahid**
Jurusan : AAS
NIM : 2020.B2.2.3.007
TTL : Indramayu, 22 Juni 2000
Alamat : Dusun Rako Rt/Rw 002/001 Desa Sukadana Kec. Tukdana – Kab. Indramayu
No. Hp : 089520134167
Email : abdurahman132200@gmail.com

Nama : **Ridwan Alawi**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.027
TTL : Indramayu, 21 Juli 1999
Alamat : Blok 1 Pesantren Rt/Rw 003/002 Ds. Gintungranjeng Kec. Ciwaringin Kab Cirebon
No. Hp : 085724450178
Email : majasari240900@gmail.com

Nama : **Sri Astutiningsih**
Jurusan : HESy
NIM : 2019.B1.1.1.018
TTL : Cirebon, 19 Juni 1983
Alamat : Blok Desa Rt/Rw 002/002 Desa Kedungsana Kec.Plumbon Kab. Cirebon
No. Hp : 085224712915
Email : sri.nahdi19@gmail.com

Nama : **Siska Fijianti**
Jurusan : PBSy
NIM : 2019.C1.1.1.004
TTL : Cirebon, 17 Desember 2000
Alamat : Blok Ii Rt/Rw 006/003 Ds. Galagamba Kec. Ciwaringin Kab. Cirebon
No. Hp : 083863822317
Email : siskafujianti00@gmail.com

Nama : **Komariyah**
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A2.1.1.034
TTL : Cirebon, 27 Februari 1995
Alamat : Jln. Amal 203 Desa Balad Kec. Dukupuntang Kab. Cirebon
No. Hp : 082317428471
Email : komariah.Crbn808@gmail.com

Nama : **Yayah Umaya**h
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A2.1.1.032
TTL : Majalengka, 27 Mei 1979
Alamat : Blok Selasa Desa Leuwimunding Rt 01 Rw 03 Kec. Leuwimunding Kab. Majalengka
No. Hp : 085316876960
Email : yayahumayah2705@gmail.com

Anggota KKM Desa Wanasaba Kidul

Nama : **Laely Rizki Yusvie**
Jurusan: PAI
NIM : 067.14.0346.17
TTL : Cirebon, 14 Mei 1999
Alamat: Blok Karang Gayam Selatan RT 003/ RW 001 Kel. Kenanga Kec. Sumber Kab. Cirebon
No. Hp: 083866715455
Email : laelyrizkiyusvie@gmail.com

Nama : **Rini Nuraeni**
Jurusan: PAI
NIM : 2017.A1.1.1.043/ 067.14.0353.17
TTL : Majalengka, 05 Oktober 1998
Alamat: Blok rimbo, rt/rw 01/01 Desa. Leuwikujang Kec. Leuwimunding Kab. Majalengka
No. Hp: 085943458963
Email : nuraenir429@gmail.com

Nama : **Siti Khodijah**
Jurusan: PAI
NIM :2017.A1.1.1.047/ 067.14.0357.17
TTL : Majalengka, 20 Oktober 1999
Alamat: blok pon, rt/rw 02/03 Desa Salagedang Kec. Sukahaji kab. Majalengka
No. Hp: 083120538775
Email : zahkhodijah1@gmail.com

Nama : **Naela Nurmaulidah**
Jurusan : PAI
NIM :2018.A1.1.1.043/06714165318
TTL : Cirebon, 12 Juli 1998
Alamat : Jl. Irigasi RT/RW 03/08 Desa Mulyasari Kec. Losari Kab. Cirebon
No. Hp : 085624122688
Email : naynaela0@gmail.com

Nama : **Izha Faisyal Noermadani**
Jurusan : PAI
NIM : 067.14.0345.17/ 06714034517
TTL : Bogor, 22 Maret 2000
Alamat : KP Bojongkulur Kel. Bojongkulur Kec.Gunungsari
No. Hp : 081222940765
Email : izhafaisyalnoermadani@gmail.com

Nama : **Syamsul Arifin**
Jurusan : PAI
NIM : 067.14.1667.18
TTL : Sampang, 13 Februari 1997
Alamat : Dusun Pagaran Ds. Palenggian Kec. Kedundung. Kab. sampang
No. Hp : 083877481325
Email : sya201728@gmail.com

Nama : **Muhamad Iqbal**
Jurusan : PAI
NIM : 067.14.0350.17
TTL : Indramayu, 09 September 1999
Alamat : Desa Hulu Banteng Kec. Pabuaran Kab. Cirebon
No. Hp : 085392211395
Email : nine19ninetynine@gmail.com

Peserta KKM Desa Wanasaba Lor

Nama : **Ima Siti Maryam**
Jurusan : PAI
NIM :2017.A1.1.1.032 /067.14.0342.17
TTL : Majalengka, 12 Juli 1999
Alamat : Blok Rabu Cikoranji Ds. Balagedog Kec. Sindangwangi Kab. Majalengka
No. Hp : 085295049515
Email : stmaryam1299@gmail.com

Nama : **Siti Jubaedah**
Jurusan : PAI
NIM :2017.A1.1.1.046 /067.14.0356.17
TTL : Cirebon, 16 Oktober 1998
Alamat : Desa Ambit Kec.Waled Kab.Cirebon
No. Hp : 083817760192
Email : stzubaedah98@gmail.com

Nama : **Widia Paramita**
Jurusan : PAI
NIM :2017.A1.11.050/ 067.14.0346.17
TTL : Cirebon, 09 Juli 1999
Alamat: Desa Kalisari Kec. Losari Kab. Cirebon
No. Hp : 085222204399
Email : widiaparamita2000@gmail.com

Nama : **Siti Nur Halimah**
Jurusan : PAI
NIM : 2017.01.1.1.049
TTL : Cirebon, 27 Desember 1999
Alamat : Desa Kenanga-Sumber-Cirebon
No. Hp : 085280287231
Email : snurhalimah2712@gmail.com

Nama : **Sumirah**
Jurusan : PAI
NIM : 067.14.0358.17/2017.A1.1.1.048
TTL : Cirebon, 23 Maret 1999
Alamat : Desa Sidawangi Kec. Sumber Kab. Cirebon
No. Hp : 083107390082
Email : sumirahmira720@gmail.com

Nama : **Hadri Romadon**
Jurusan : PAI
NIM : 2017.A1.1.1.031 / 067.14.0341.17
TTL : Cirebon, 04 Januari 1999
Alamat : Desa Cisaat Kec. Dukupuntang Kab. Cirebon
No. Hp : 081214571386
Email : hadriromadon@gmail.com

Nama : **Ade Irwana Aprilliyanto**
Jurusan : PAI
NIM : 2017.A1.11.030/067.14.0340.17
TTL : Cirebon, 12 April 1999
Alamat : Desa Kalisari Kec. Losari Kab. Cirebon
No. Hp : 0812 2361 2852
Email : irwanaapril19@gmail.com

Nama : **Irpan Sahrudin**
Jurusan : PAI
NIM : 2017.A1.1.1.034/067.14.0344.17
TTL :
Alamat : Blok Rabu Ds. Balagedog Kec. Sindang-wangi Kab. Majalengka
No. Hp : 085943003258
Email : syahrudinirfan73@gmail.com

Peserta KKM Desa Kepongpongan

Nama : **Nur Muhamad Abdussyafiq Girbal**
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A2.1.1.004
TTL : Cirebon, 03 Mei 1994
Alamat : Blok Sembung Rt 03 Rw 06 Desa Panongan Kec. Palimanan Kab. Cirebon
No. Hp : 082320255670
Email : nurmuhamadabdussafiq@gmail.com

Nama : **Mohammad Khudhori Biq**
Jurusan: HESy
NIM : 2019.B1.1.1.012
TTL : Cirebon, 02 Juni 2000
Alamat: Blok Lebak Bawah Rt.05 Rw.02, Desa Ciwaringin, Kec. Ciwaringin Cirebon
No. Hp: 083808009195
Email : mohammadkhudhoribiq@gmail.com

Nama : **Bryan Putra Anugerah**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.064
TTL : Cirebon, 13 Oktober 2000
Alamat: Jl. Ki Gede Mayung, Blok 1 No 095 Rt.02 Rw.01
No. Hp: 0895330172411
Email : bryanputra095@gmail.com

Nama : **Padli Rosyidul Anam**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.025
TTL : Cirebon, 22 Januari 2001
Alamat : Blok Dwisari, Desa Majasari, Kec. Ligung Kab Majalengka
No. Hp : 085860890040
Email : padlirosyidulanam@gmail.com

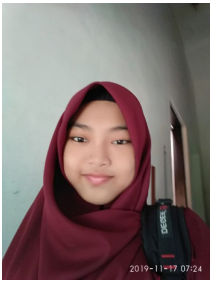

Nama : **Sifa Assifatul Hasanah**
Jurusan : PAI
NIM : 2021.A1.1.5.043
TTL : Majalengka, 09 April 2001
Alamat : Dusun Mekar Saluyu, Rt 06 Rw 07 Desa Mirat Kec. Leuwimunding Kab. Majalengka
No. Hp : 085353798181
Email : assifatul09@gmail.com

Nama : **Khusniah**
Jurusan : Perbankan Syariah
NIM : 2019.C1.1.1.010
TTL : 4 Mei 2000
Alamat : Blok Pekuncen, Rt 30 Rw 08
No. Hp : 089529904055
Email : khusniahsyam@gmail.com

Nama : **Atun Rohayatun**
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A2.1.1.014
TTL : Majalengka, 04 Oktober 1988
Alamat : Dusun Karang Tengah Rt 002 Rw.004 Desa Ciparay Kec. Leuwimunding Kab. Majalengka
No. Hp : 089611174425

Nama : Fatimah
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A2.1.1.020
TTL : Cirebon,03 Agustus 1985
Alamat : Blok 1 Rt. 001 Rw.0001 Desa Kempek Kec. Gempol Kab.Cirebon
No. Hp : 081313478291
Email: mhasanudin923@gmail.com

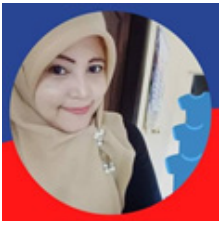

Nama : **Atink Hartanti**
Jurusan : HESy
NIM : 2019.B1.1.1.017
TTL : 29 September 1977
Alamat : Desa Pegagan Kidul, Kec. Kapetakan
No. Hp : 0895636312200
Email : atinkhartanti@gmail.com

Nama : **Mayadah**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.020
TTL : Cirebon, 19 Maret 2001
Alamat : Wiyong Susukan Cirebon
No. Hp : 0857b94911846
Email : mayadahmaya94@gmail.com

Nama : **Shabrina Al Syifa Luthfie**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.
TTL : Cirebon, 4 Januari 2002
Alamat : Ds Kempek Kec.Gempol Kab. Cirebon
No. Hp : 083172168230
Email : shabrinaalsyiva@gmail.com

Nama : **Zidny Farhatal 'Aisy**
Jurusan : PIAUD
NIM : -
TTL : Cirebon, 27 Juni 2000
Alamat : Desa Astana Kec.Gunung Jati, Kab. Cirebon
No. Hp : 082116907852
Email : farhatalaisyzidny@gmail.com

Peserta KKM Desa Kubang

Nama : **Wiwik Kursilah**
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A2.1.1.028
TTL : Majalengka, 21 juli 1990
Alamat : Blok Banjarsari Rt 01/Rw 02 Desa Banjaran Kec. Sumberjaya Kab. Majalengka
No. Hp : 085224040573
Email : wiwikkursilah@gmail.com

Nama : **Supriyanti**
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A2.1.1.005
TTL : Cirebon 04 November 1986
Alamat : Blok Citalang Desa Gempol RT 04 RW 04 Kec. Gempol Kab. Cirebon
No. Hp : 085318032977
Email : upiyanti101@gmail.com

Nama : **Kuliyah**
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A2.1.1.009
TTL : Subang, 10 Agustus 1984
Alamat : Blok karang ayar lor Rt/Rw: 002/006
No. Hp : 085316419111
Email : kuliyah.assyifa@gmail.com

Nama : **Munibah**
Jurusan : PIAUD
NIM : 2019.A2.1.1.008
TTL : Cirebon, 16-12-1982
Alamat : Blok Dukumire Rt 13 Rw 07 Desa Galagamba Kec.Ciwaringin Kab. Cirebon
No. Hp : 083824847703
Email : arumi130802@gmail.com

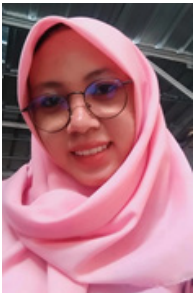

Nama : **Siti Fatimatuj Jahro**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.029
TTL : Cirebon, 20 Desember 1999
Alamat : Blok.Kebon Gedang Rt/Rw 05/05 Ciwaringin Cirebon
No. Hp : 0815 4699 4372
Email : fatimafadin538@gmail.com

Nama : **Ahmad Busi**
Jurusan : PAI
NIM : 2019 A1.1.1.057
TTL : oesilun 20 februari 2001
Alamat : Oemasih Rt/Rw 003/002 Desa Mauleum Kec.Amanuban Timur
No. Hp : 082124763725
Email : ahmadbusi20@gmail.com

Nama : **Paisal Akbar**
Jurusan : HESy
NIM : 2019.B1.1.1.009
TTL : 30 September 2000
Alamat : RW/RT 002/007 Ds Haurgeulis Kec Bantarujeg Kab Majalengka
No. Hp : 085722772990
Email : ujangpaisalakbar930@gmail.com

Nama : **Ade Hanafiah Bahari**
Jurusan : PAI
NIM : 2019.A1.1.1.01
TTL : Cirebon, 30 Juli 2000
Alamat : Dusun 1 Rt 03/Rw 01 Ds. Guwa Lor Kec. Kaliwedi Kab. Cirebon
No. Hp: 083120127521
Email : adebahari46714@gmail.com

Nama : **Muhamad Safi'i**
Jurusan : PAI
NIM :2019.A1.1.1.071/ 067.14.3035.19
TTL : Cirebon, 29 Juni 2000
Alamat : Dusun Nenggala sari Rt02/Rw08 Desa Suranenggala Kec.Suranenggala Kab.Cirebon
No. Hp : 08977188272
Email : lanangejagatt29@gmail.com

Nama : **Patimatujahro**
Jurusan : HESy
NIM: 2019.B1.1.1.008
TTL : Cirebon, 30 Maret 2001
Alamat : Blok. Benda Rt 02/Rw 04 Ds. Warukawung Kec. Depok Kab. Cirebon
No. Hp : 083821226008
Email : mpatap21@gmail.com

Nama : Siti Nuraeni
Jurusan : PAI
NIM : 2019A1.1.32
TTL : Sumedang, 23 Agustus 1992
Alamat : Jln Ki jatira Blok tengah RT/ RW 02/04
No. Hp : 0895636864497
Email : aenisamsudin@gmail.com

Nama : **Muhammad Musfik Kungiloh**
Jurusan : EBI/Perbankan
NIM : 2019 C1.1.1.015
TTL : Cirebon, 14Agustus 2000
Alamat : Campedak RT/RW 003/002 DS. Dompyong Kulon Kec.Gebang Kab.Cirebon
No. Hp : 085221016387
Email : musyafiqzidhan4@gmail.com

View publication stats

INSTITUT PESANTREN BABAKAN
IPEBA
CIREBON